

**PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK
TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP
TEMA : ASSOCIATION WITH OTHER ARTS**

TUGAS AKHIR

Oleh:
MOH. ALI SAID
NIM. 09660037



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL

MADURA DI SUMENEP

(TEMA: ASSOCIATION WITH OTHER ARTS)

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)**

Oleh:

MOH. ALI SAID

NIM. 09660037

JURUSAN TEKNIK ARISTEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Said

NIM : 09660037

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di
Sumenep

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 20 Juni 2016

Pembuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
D67EEADF555487090
5000
LIMA RIBU RUPIAH

Moh. Ali Said
NIM. 09660037

**PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL
MADURA DI SUMENEP**

(TEMA: ASSOCIATION WITH OTHER ARTS)

TUGAS AKHIR

**Oleh:
MOH. ALI SAID
NIM. 09660037**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 20 Juni 2016

Pembimbing I,



Ernaning Setiyowati, M.T

NIP. 19810519 200501 2 005

Pembimbing II,



Pudji Pratitis Wisnantara, M.T

NIP. 19731209 200801 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL

MADURA DI SUMENEP

(TEMA: ASSOCIATION WITH OTHER ARTS)

TUGAS AKHIR

**Oleh:
MOH. ALI SAID**

NIM. 09660037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Teknik (S.T.)

Tanggal: 20 Juni 2016

Penguji Utama : Sukmayati Rahmah, M.T (.....)
NIP. 19780128 200912 2 002

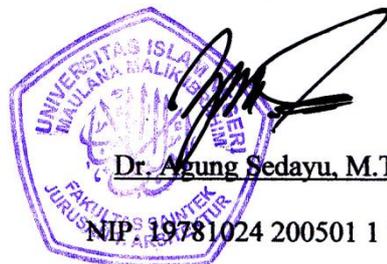
Ketua Penguji : Agus Subaqin, M.T (.....)
NIP. 19740825 200901 1 006

Sekretaris Penguji : Ernaning Setiyowati, M.T (.....)
NIP. 19810519 200501 2 005

Anggota Penguji : Aulia Fikriarini M., M.T (.....)
NIP. 19760416 200604 2 001

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga laporan pra tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, keturunan, serta pengikut beliau. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at beliau di akhirat kelak. Amin.

Pra tugas akhir tentang perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, dengan mencurahkan segala usaha yang ada serta dengan dukungan dari berbagai pihak pengantar penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

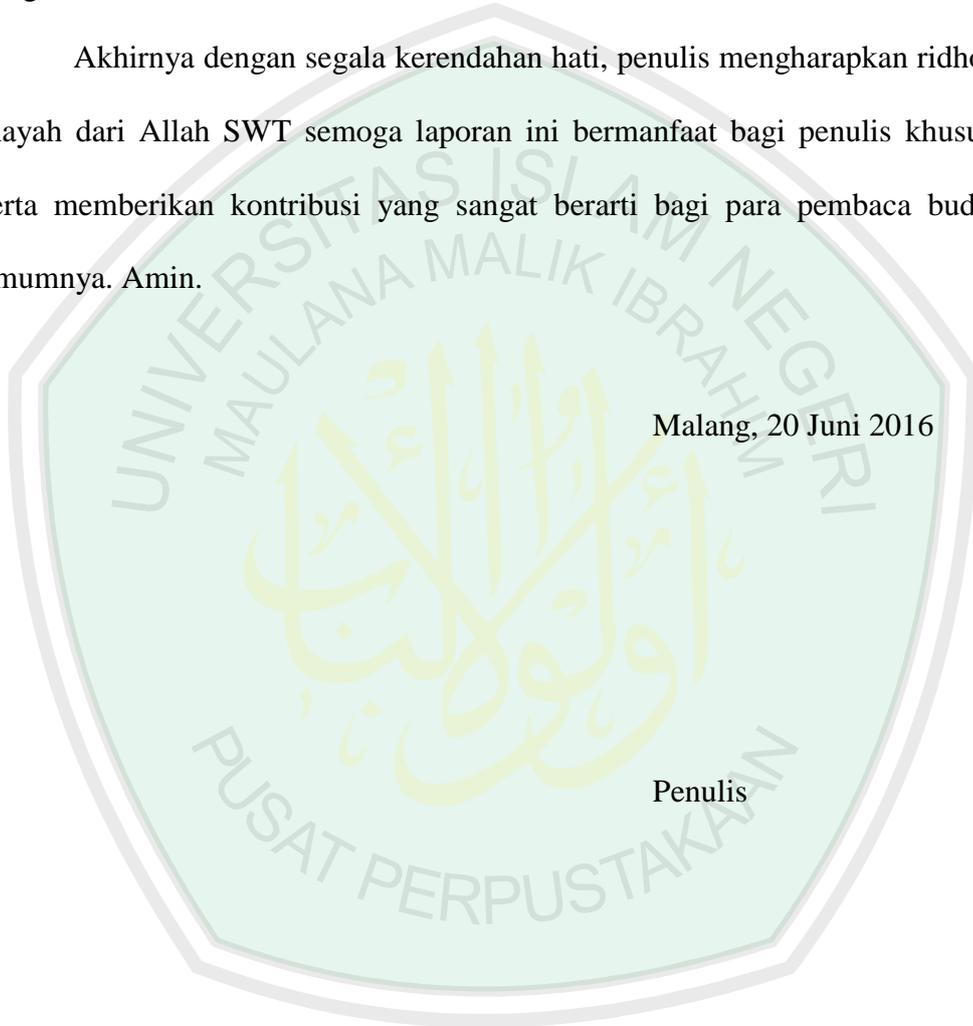
- Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, didikan dengan penuh kesabaran dan santunan kasih sayang yang selalu menjadi cermin dan inspirasi hidup nanda serta doa yang selalu mengiringi dalam setiap aktifitas penulis, sehingga laporan ini bisa terselesaikan dengan baik.
- Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan penuh kesabaran disertai keikhlasan.
- Semua pihak yang terlibat dalam penulisan pra tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga balasan yang paling baik Allah SWT berikan kepada semua pihak yang telah mambantu penulis. Penulis sadar laporan ini bukanlah yang terbaik dari sebuah laporan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran objektif yang konstruktif.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan ridho dan inayah dari Allah SWT semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi para pembaca budiman umumnya. Amin.

Malang, 20 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Latar Belakang Pemilihan Objek	1
1.1.2. Latar Belakang Pemilihan Tema	5
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	6
1.4. Manfaat	7
1.4.1. Bagi Perancang	7
1.4.2. Bagi Masyarakat	7
1.4.3. Bagi Pemerintah Daerah	8
1.5. Batasan Masalah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Objek Rancangan: Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep	10

2.1.1. Definisi Musik	10
2.1.2. Macam-macam Musik	13
2.1.3. Musik Madura	16
2.1.4. Program Kebutuhan Ruang	23
2.1.5. Persyaratan Ruang	37
2.2. Kajian Tema Rancangan: <i>Association with other arts</i>	57
2.2.1. Tinjauan <i>Association with other arts</i>	57
2.2.2. Macam-macam Tema <i>Association with other arts</i>	58
2.2.3. Karakteristik tema <i>Association With Other Arts</i>	62
2.3. Kajian Integrasi	73
2.4. Studi Banding	78
2.4.1. Studi Banding Objek : Auditorium <i>Parco Della Musica</i>	78
2.4.2. Studi Banding Tema : <i>High School #9 for the Visual and Performing Arts</i>	82
2.5. Gambaran Umum Lokasi	88
BAB III METODE PERANCANGAN	95
3.1. Ide Perancangan	95
3.2. Identifikasi Masalah	96
3.3. Rumusan Masalah	96
3.4. Tujuan Perancangan	97
3.5. Lokasi	97
3.6. Metode Pengumpulan Data	98
3.7. Metode Pengolahan Data	100

3.8. Sintesis.....	103
3.9. Sistematika Rancangan.....	104
BAB IV ANALISIS	105
4.1. Analisis Fungsi	105
4.2 Analisis pengguna	106
4.1.1 Pengguna Tetap	106
4.1.2 Pengguna Temporer	107
4.3 Analisis Aktivitas	108
4.3.1 Aktivitas Pengunjung	108
4.3.2 Aktivitas Pengelola	109
4.3.3 Aktivitas Pelaku Penunjang	110
4.4 Analisis Ruang	115
4.4.1 Program Kebutuhan Ruang	117
4.4.2 Program Besaran Ruang	119
4.4.3 Persyaratan Ruang	137
4.4.4 Hubungan Antar Ruang	140
4.5 Analisis Tapak dan Bentuk	144
4.5.1 Latar Belakang Pemilihan Tapak	144
4.5.2 Analisis SWOT	146
4.5.3 Kondisi Eksisting	148
4.5.4 Analisis Bentuk dan Perletakan Massa	152
4.5.5 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi	156
4.5.6 Analisis Matahari	158

4.5.7	Analisis Angin	160
4.5.8	Analisis Kebisingan	163
4.5.9	Analisis Pandangan	165
4.5.10	Analisis Vegetasi	167
4.5.11	Analisis Struktur Bangunan	170
4.5.12	Analisis Utilitas Bangunan	171
4.5.13	Analisis Akustik dan Interior Bangunan	172
BAB V KONSEP PERANCANGAN		173
5.1	Konsep Perancangan	173
5.2	Konsep Tapak	174
5.3	Konsep Ruang	181
5.4	Konsep Struktur dan Utilitas	182
5.5	Konsep Keseluruhan	184
BAB VI HASIL PERANCANGAN		185
6.1	Dasar Perancangan	185
6.2	Perancangan Tapak	185
6.3	Perancangan Ruang	189
6.4	Bentuk dan Tampilan	193
6.5	Sistem Utilitas	194
BAB VI PENUTUP		197
6.1	Kesimpulan	197

6.2 Saran	198
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN	201



DAFTAR GAMBAR

Bab I Pendahuluan

Gambar 1.1. (a) Musik <i>Tongtong</i> (b) Musik <i>Saronen</i>	1
--	---

Bab II Tinjauan Pustaka

Gambar 2. 1 (a) Dewa Budjana (b) Maxim.....	11
Gambar 2. 2 (a) Dekorasi musik <i>tongtong</i> (b) Musik <i>tongtong</i>	17
Gambar 2. 3 Alat musik <i>tongtong</i>	18
Gambar 2. 4 Alat musik <i>bugbug</i>	19
Gambar 2. 5 Alat musik <i>cek-ecek</i>	19
Gambar 2. 6 Alat musik <i>saronen</i>	20
Gambar 2. 7 Alat musik <i>dugdug</i>	20
Gambar 2. 8 Alat musik <i>bungbung</i>	21
Gambar 2. 9 Alat musik <i>kleningan</i>	21
Gambar 2.10 Alat musik <i>kenong</i>	22
Gambar 2.11 Alat musik <i>gendang</i>	22
Gambar 2.12 Alat musik <i>rebana</i>	23
Gambar 2.13 Dimensi / sirkulasi ruang belajar.....	24
Gambar 2.14 Dimensi ruang belajar praktek <i>tongtong</i>	24
Gambar 2.15 Dimensi ruang belajar praktek <i>bugbug</i>	25
Gambar 2.16 (a) Dimensi ruang belajar <i>cek-ecek</i> (b) Dimensi ruang belajar <i>saronen</i>	25
Gambar 2.17 (a) Dimensi ruang belajar <i>dudug</i> (b) Dimensi ruang belajar <i>bungbung</i>	26
Gambar 2.18 (a) Dimensi ruang belajar <i>kleningan</i> (b) Dimensi ruang belajar <i>kenong</i>	26
Gambar 2.19 (a) Dimensi ruang belajar <i>gendang</i> (b) Dimensi ruang belajar <i>rebana</i>	27
Gambar 2.20 Jarak minimum antar meja	27
Gambar 2.21 Ukuran rak buku, (a) untuk pelajar, (b) untuk anak-anak.....	28
Gambar 2.22 Standart ukuran perabot lab komputer	28
Gambar 2.23 Ukuran meja tempat kerja	29
Gambar 2.24 Dimensi / sirkulasi ruang kantor	30

Gambar 2.25 (a) Ukuran ruang kantor (b) Tempat kerja dengan rak pada ujung meja	30
Gambar 2.26 (a) Ukuran minimal perabot kantor (b) Meja pelanggan	31
Gambar 2.27 Area yang dibutuhkan untuk operasional dan tamu	32
Gambar 2.28 Jenis susunan meja untuk tempat makan	32
Gambar 2.29 Jenis dapur untuk restoran.....	33
Gambar 2.30 Ukuran loker, (a) lemari bersusun 2, (b) loker, (c) lemari pakaian.....	33
Gambar 2.31 Jenis sirkulasi toko peralatan dan akses pengunjung.....	34
Gambar 2.32 Jenis dan ukuran rak, (a) rak pada dinding, (b) rak di ruangan	34
Gambar 2.33 Tempat kasir, (a) potongan melintang, (b) denah dan ukuran minimal	35
Gambar 2.34 (a) Ukuran putaran kendaraan pribadi (b) Ukuran tempat parkir bus.....	35
Gambar 2.35 Jenis susunan tempat parkir	36
Gambar 2.36 Jenis jalur tempat parkir	36
Gambar 2.37 Jenis susunan dan ukuran untuk toilet.....	37
Gambar 2.38 (a) Studio musik (a) Studio musik dan vokal	39
Gambar 2.39 Pintu ganda	40
Gambar 2.40 Spon peredam suara	41
Gambar 2.41 Papan kayu dengan permukaan perforasi bulat	41
Gambar 2.42 <i>Glasswool</i>	42
Gambar 2.43 Panel kayu yang ditempel di plafon	42
Gambar 2.44 Panel yang digantung bebas di plafon	43
Gambar 2.45 Plafon sebuah aula dengan pelapis <i>multiplek</i>	45
Gambar 2.46 Akustik ruang.....	46
Gambar 2.47 Auditorium berbentuk segi empat	48
Gambar 2. 48 Panggung dibagian tengah penonton.....	49
Gambar 2. 49 Auditorium berbentuk kipas.....	50
Gambar 2. 50 Auditorium berbentuk tapal-kuda	50
Gambar 2. 51 Auditorium berbentuk 360 ⁰	52
Gambar 2. 52 Auditorium berbentuk <i>transverse stage</i>	52
Gambar 2. 53 Auditorium berbentuk 210 ⁰ - 220 ⁰	53
Gambar 2. 54 Auditorium berbentuk <i>space-stage</i>	54
Gambar 2. 55 Panggung <i>proscenium</i>	55
Gambar 2. 56 Panggung terbuka.....	56

Gambar 2. 57	Macam-macam panggung arena.....	57
Gambar 2. 58	Bentuk dasar formasi dan symbol tarian tim.....	59
Gambar 2. 59	Diagram dasar penerjemahan musik dalam arsitektur.....	61
Gambar 2. 60	Persamaan alur suasana antara arsitektur, seni musik, dan novel.....	62
Gambar 2. 61	Perpaduan elemen arsitektur dan musik.....	63
Gambar 2. 62	Proses terjadinya konsep.....	63
Gambar 2. 63	Kombinasi padanan elemen khusus dan umum.....	63
Gambar 2. 64	Perbandingan antara interval dan ketinggian.....	64
Gambar 2. 65	Artikulasi pada musik dianggap sebagai pola hubungan antar massa.....	64
Gambar 2. 66	Pola hierarki pada tatanan massa banyak.....	64
Gambar 2. 67	Kesimpulan proses pencarian ide hingga hasil rancangan.....	65
Gambar 2. 68	Lagu dan not balok dari <i>tanduk majeng</i>	68
Gambar 2. 69	Garis Paranada.....	70
Gambar 2. 70	Tanda Kunci.....	70
Gambar 2. 71	Posisi Not dalam Tanda Kunci <i>Treble</i> dan <i>Bass</i>	71
Gambar 2. 72	Partitur lagu dengan tanda birama 3/4.....	71
Gambar 2. 73	Tanda Kromatis (<i>Accidental</i>).....	72
Gambar 2. 74	Tanda simbol not balok.....	72
Gambar 2. 75	<i>Parco Della Musica</i>	78
Gambar 2. 76	(a) Potongan (b) <i>Block Plan Parco Della Musica</i>	79
Gambar 2. 77	(a) <i>Sala Santa Cecilia</i> (b) <i>Sala Sinopoli</i> (c) <i>Sala Petrassi</i>	80
Gambar 2. 78	(a) <i>Cavea</i> (b) Panggung arena Romawi kuno.....	80
Gambar 2. 79	(a) Interior <i>sala santa cecillia</i> (b) akustik ruang <i>sala santa cecillia</i>	81
Gambar 2. 80	<i>High School #9 for the Visual and Performing Arts</i>	82
Gambar 2. 81	<i>Block plan High School #9 for the Visual and Performing Arts</i>	83
Gambar 2. 82	(a) Lobi (b) Gedung teater.....	83
Gambar 2. 83	(a) Gedung seni rupa (b) Tampilan gedung seni rupa.....	84
Gambar 2. 84	(a) Denah <i>basement</i> (b) Denah lantai 1.....	85
Gambar 2. 85	(a) Denah lantai 3 (b) Denah lantai 4.....	85
Gambar 2. 86	(a) Tampak belakang (b) Tampak depan.....	86
Gambar 2. 87	(a) Potongan 1 (b) Potongan 2.....	87
Gambar 2. 88	(a) Ruang pertunjukan 1 (b) Ruang pertunjukan 2.....	87

Gambar 2. 89 (a) Ruang perpustakaan (b) Ruang <i>lobby</i>	88
Gambar 2. 90 Tapak Perancangan	89
Gambar 2. 91 Tapak Perancangan	92
Gambar 2. 92 Foto sekitar tapak	93

Bab III Metode Perancangan

Gambar 3.1. Sistematika Perancangan.....	104
--	-----

Bab IV Analisis

Gambar 4. 1 Skema Sirkulasi Aktifitas Pengunjung.....	109
Gambar 4. 2 Skema Sirkulasi Aktifitas Pengelola	110
Gambar 4. 3 Skema Sirkulasi Aktifitas Penunjang	111
Gambar 4. 4 Skema Sirkulasi Diagram Hubungan Antar Ruang	142
Gambar 4. 5 Diagram Matrix Hubungan Antar Ruang	144
Gambar 4. 6 Tapak Perancangan	145
Gambar 4. 7 Ukuran Ttapak	145
Gambar 4. 8 Arus Lalu lintas.....	148
Gambar 4. 9 kondisi tapak dan gorong-gorong.....	148
Gambar 4. 10 Bangunan Sekitar	150
Gambar 4. 11 Instalasi listrik (PLN).....	152
Gambar 4. 12 TPA Kecamatan Bluto	152
Gambar 4. 13 Eksisting tapak	153
Gambar 4. 14 Hasil analisis bentuk	154
Gambar 4. 15 Hasil analisis bentuk	155
Gambar 4. 16 Eksisting aksesibilitas	156
Gambar 4. 17 Hasil analisis aksesibilitas.....	157
Gambar 4. 18 Eksisting matahari.....	158
Gambar 4. 19 Hasil analisis matahari	160

Gambar 4. 20 Eksisting angin.....	161
Gambar 4. 21 Hasil analisis angin	163
Gambar 4. 22 Eksisting kebisingan	164
Gambar 4. 23 Hasil analisis kebisingan	165
Gambar 4. 24 Eksisting pandangan	166
Gambar 4. 25 Hasil analisis pandangan	167
Gambar 4. 26 Eksisting vegetasi.....	168
Gambar 4. 27 Hasil analisis vegetasi	169
Gambar 4. 28 Hasil analisis struktur bangunan	170
Gambar 4. 29 Hasil analisis utilitas	171
Gambar 4. 30 Hasil analisis akustik dan interior	172

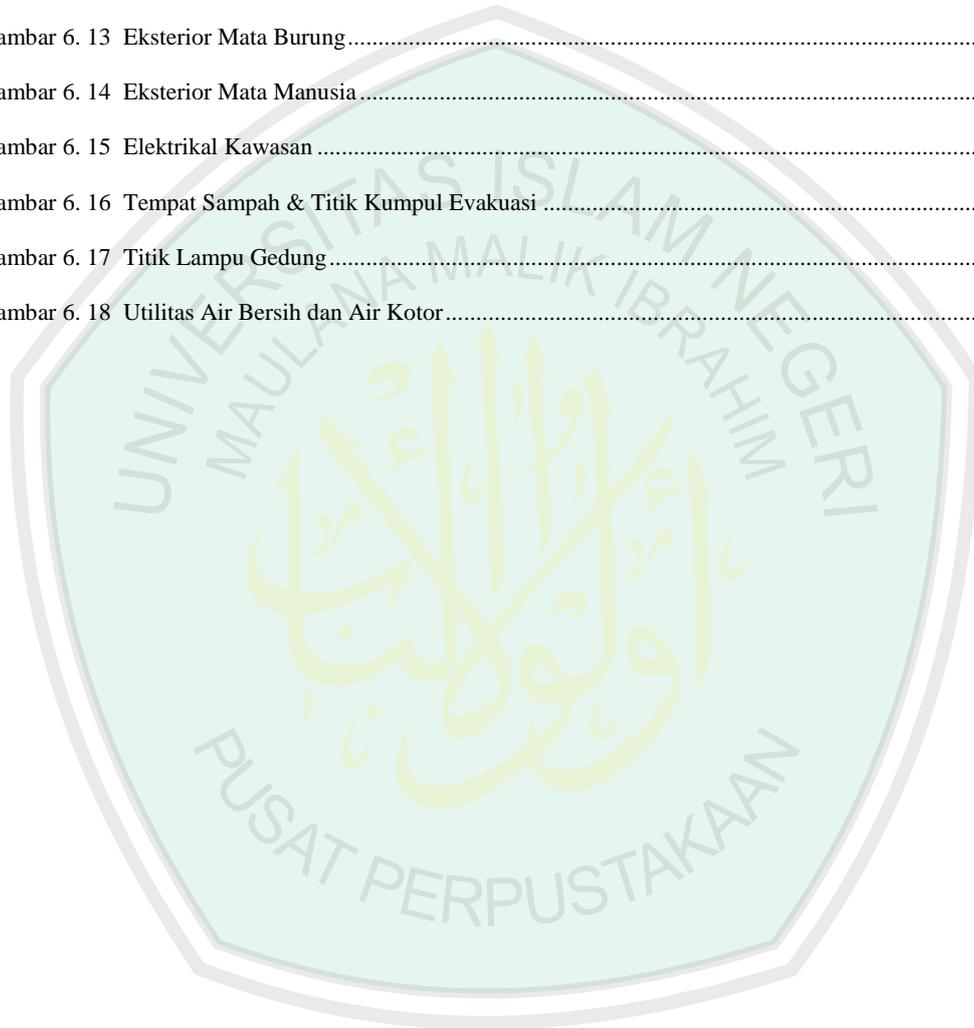
Bab V Konsep

Gambar 5. 1 Not balok dan keterangan nada	174
Gambar 5. 2 Proses perancangan	176
Gambar 5. 3 Batas-batas tapak	177
Gambar 5. 4 Aksesibilitas dan sirkulasi tapak	179
Gambar 5. 5 Pencahayaan dan penghawaan	180
Gambar 5. 6 Hubungan ruang, sirkulasi ruang, suasana ruang, dan akustik ruang	182
Gambar 5. 7 Struktur dan utilitas bangunan.....	183
Gambar 5. 8 Konsep keseluruhan	184

Bab VI Hasil Perancangan

Gambar 6. 1 Layout.....	186
Gambar 6. 2 Site Plan	186
Gambar 6. 3 Tampak & Potongan Bangunan 1	187
Gambar 6. 4 Tampak & Potongan Bangunan 2	188
Gambar 6. 5 Tampak & Potongan Bangunan 3	188
Gambar 6. 6 Tampak & Potongan Kawasan.....	188
Gambar 6. 7 Denah Bangunan 1	189

Gambar 6. 8 Suasana Ruang Penunjang	190
Gambar 6. 9 Denah Bangunan 2.....	191
Gambar 6. 10 Suasana Ruang Bangunan 2.....	191
Gambar 6. 11 Denah Bangunan 3.....	192
Gambar 6. 12 Suasana Bangunan 3.....	193
Gambar 6. 13 Eksterior Mata Burung.....	193
Gambar 6. 14 Eksterior Mata Manusia.....	194
Gambar 6. 15 Elektrikal Kawasan.....	189
Gambar 6. 16 Tempat Sampah & Titik Kumpul Evakuasi.....	195
Gambar 6. 17 Titik Lampu Gedung.....	196
Gambar 6. 18 Utilitas Air Bersih dan Air Kotor.....	196



DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1.1	Macam-macam musik tradisional Madura	1
-----------	--	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 2.1	Tabel Tingkat Maksimum Kebisingan Ruang	38
-----------	---	----

Tabel 2.2	Simbol Not Balok Untuk Tiap Hitungan	69
-----------	--	----

Bab IV ANALISIS

Tabel 4.1	analisis pengguna tetap	107
-----------	-------------------------------	-----

Tabel 4.2	analisis pengguna temporer	107
-----------	----------------------------------	-----

Tabel 4.3	Analisis pengelompokan aktivitas	113
-----------	--	-----

Tabel 4.4	Pengelompokan ruang	115
-----------	---------------------------	-----

Tabel 4.5	analisis kebutuhan ruang berdasarkan kelompok pelaku kegiatan	119
-----------	---	-----

Tabel 4.6	Besaran ruang fasilitas pengembangan	123
-----------	--	-----

Tabel 4.7	Besaran ruang fasilitas penunjang pengembangan	127
-----------	--	-----

Tabel 4.8	Besaran ruang fasilitas pengembangan	131
-----------	--	-----

Tabel 4.9	Besaran ruang fasilitas servis	134
-----------	--------------------------------------	-----

Tabel 4.10	Besaran ruang fasilitas perdagangan	136
------------	---	-----

Tabel 4.11	Karakteristik unit-unit fungsi	138
------------	--------------------------------------	-----

Tabel 4.12	Analisis persyaratan ruang	140
------------	----------------------------------	-----

Tabel 4.13	Analisis SWOT	147
------------	---------------------	-----

ABSTRAK

Ali Said, Moh. 2012. **Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep**. Dosen Pembimbing Ernaning Setiyowati, MT. Dan Pudji Pratitis Wismantara, MT.

Kata Kunci: *Association With Other Arts*, Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep, menerjemahkan dari lagu *tanduk majeng*.

Allah SWT menurunkan sumber ilmu pengetahuan pada setiap makhluk ciptaan-Nya. Tanda-tanda sumber ilmu pengetahuan hanya dapat dilihat dan dipahami oleh orang-orang yang berfikir. Berfikir adalah sesuatu yang wajib dilakukan untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di alam ini. Karena manusia dibekali akal oleh Allah SWT untuk berfikir.

Musik tradisional merupakan sumber pembelajaran yang baik bagi budayawan atau seniman, dan musik banyak memberi inspirasi pada arsitektur. *Association with other arts* di dalam arsitektur merupakan penerjemahan makna dari musik sebagai dasar bentuk yang dipadukan dalam arsitektur. Musik ini lahir dari pemikiran akan pentingnya berorientasi ke budaya beserta lingkungannya. *Association with other arts* berpegang pada pendirian bahwa musik sendiri adalah inspirasi yang ideal dalam arsitektur. Makna musik yang terdapat pada musik tradisional *tanduk majeng*, menjadi analogi dasar perancangan.

Association with other arts sebagai tema dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep yang mempunyai hubungan dan latar belakang yang kuat dengan musik itu sendiri. Musik merupakan seni yang mengambil sumber keilmuan dari tradisi atau budaya hidup orang Madura. Bangunan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep dengan tema *association with other arts* akan lebih memunculkan karakteristik dari fungsi bangunan itu sendiri. Terlebih lagi bila mengambil lagu *tanduk majeng* sebagai objek penerapan analogi perancangannya.

Perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep yang menggunakan tema *association with other arts* ini menerjemahkan dari lagu *tanduk majeng*. Diharapkan nantinya dapat memunculkan karakteristik musik yang mengutamakan kesenian musik tradisional Madura. Memainkan alat musik tradisional yang membutuhkan pemikiran dan keahlian akan membentuk manusia yang kreatif.

ABSTRACT

Ali Said, Moh. 2012. *Development Center in Sumenep, Madura Traditional Music*. Supervisor Ernaning Setiyowati , MT . And Pudji Pratitis Wismantara , MT .

Keywords: *Association With Other Arts, Development Center in Sumenep, Madura Traditional Music*. translation of song *tanduk majeng*.

Allah SWT revealed the source of knowledge on any of His creatures . Signs of a source of knowledge can only be seen and understood by people who think . Thinking is something that must be done to learn everything that exists in nature. Because human beings equipped with intellect by Allah SWT to think .

Traditional music is a good source of learning for cultural or artists , and music a lot of inspiring architecture. Association with other arts in architecture is a translation of the meaning of music as a basic form that is integrated into the architecture . This music was born from the idea of the importance of oriented culture and their environment. Association with other arts adhered to the stance that the music itself is the ideal inspiration in the architecture . The meaning of the music contained on the horns majeng traditional music , became the basis for designing analogy.

Association with other arts as a theme in the design development center in Sumenep Madura traditional music that have a relationship and a strong background with the music itself . Music is an art that takes resources from the scientific or cultural traditions alive the Madurese . Building development center in Sumenep Madura traditional music with the theme of association with other arts will be led to the characteristic of the function of the building itself . Moreover, when taking the horn songs majeng as the object of the application of analogy design.

The design center for the development of traditional music that uses Sumenep Madura in association with other arts theme is translated from the horn songs majeng . Expected later to bring out the characteristics of the music that promotes traditional music art Madura . Memainkan traditional musical instrument that requires thinking and expertise will form a creative human being.

مستخلص البحث

علي سعيد ، وزارة الصحة . مركز تطوير تصميم للموسيقى التقليدية في سومينيب مادورا .

كلمات البحث: جمعية مع الفنون الأخرى ، مركز تطوير تصميم للموسيقى التقليدية في سومينيب مادورا ، ترجمة من الأغاني القرن

أنزل الله مصدرا للمعرفة على أي من مخلوقاته . لا يمكن إلا أن علامات مصدرا للمعرفة أن ينظر إلى وفهمها من قبل الناس الذين يعتقدون . التفكير هو الشيء الذي يجب القيام به ل تعلم كل شيء موجود في الطبيعة . لأن البشر مجهزة الفكر من قبل الله سبحانه وتعالى للتفكير .

الموسيقى التقليدية هو مصدر جيد لل تعلم من أجل الثقافية أو الفنانين ، والموسيقى والكثير من الهندسة المعمارية الملهمة . بالتعاون مع الفنون الأخرى في مجال العمارة هي ترجمة لمعنى الموسيقى كشكل من أشكال الأساسي التي تتكامل في العمارة . ولدت هذه الموسيقى من فكرة أهمية الثقافة المنحى و بينتهم . بالتعاون مع الفنون الأخرى انضمت إلى الموقف الذي الموسيقى بحد ذاتها هي مصدر إلهام مثالي في الهندسة المعمارية . معنى الموسيقى الموجودة على الموسيقى التقليدية قرون ، وأصبح أساسا لتصميم القياس .

بالتعاون مع الفنون الأخرى كموضوع في مركز تطوير التصميم في سومينيب مادورا الموسيقى التقليدية التي لها علاقة و خلفية قوية مع الموسيقى نفسها . الموسيقى هي الفن الذي يأخذ الموارد من التقاليد العلمية أو الثقافية على قيد الحياة في المادريز . وسيقود بناء مركز التنمية في الموسيقى التقليدية سومينيب مادورا مع موضوع بالتعاون مع الفنون الأخرى لتمييز وظيفة المبنى نفسه . وعلاوة على ذلك ، عندما أخذ الأغاني القرن ككائن من تطبيق تصميم القياس .

تم ترجمة مركز التصميم لتطوير الموسيقى التقليدية التي تستخدم سومينيب مادورا بالتعاون مع الفنون الأخرى موضوع من الأغاني قرن . المتوقع في وقت لاحق لاجراخ خصائص الموسيقى التي تعزز التقليدي مادورا الفن والموسيقى . سوف الآلات الموسيقية التقليدية التي تتطلب التفكير و الخبرة تشكيل إنسان خلق

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Madura memiliki identitas daerah yang tidak bisa dipisahkan dari budaya-budaya yang terdapat di Indonesia pada umumnya. Selain terkenal dengan sate Madura, kerapan sapi, dan juga caroknya, juga dikenal sebagai pulau yang memiliki kekayaan berbagai kesenian yang banyak serta beragam. Kebudayaan yang ada di Madura ini pada setiap keseniannya memiliki unsur yang sangat bernilai. Walaupun berada dalam wilayah yang tandus, tetapi **Madura juga** kaya akan hal kebudayaannya. Kekayaan budaya yang terdapat di Madura ini dibangun atas unsur yang dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat Madura yang telah ada semenjak nenek moyang dahulu. Unsur inilah yang mendominasi kebudayaan yang ada di pulau Madura.



(a)



(b)

Gambar 1.1 (a) Musik Tongtong (b) Musik Saronen

(Sumber: Hasil survey, 2015)

Salah satu kesenian yang terkenal di Madura saat ini adalah seni musik *saronen* dan *ul-dhaul* atau yang biasa dikatakan musik *tongtong*. Namun di samping itu juga ada beberapa seni musik lainnya yang sudah mulai ditinggalkan, misalnya seni musik karawitan, *sintong*, hadrah, dan masih banyak lainnya. Kesenian musik warisan pada jaman Keraton ini, kurang mendapat perhatian dari kalangan pemuda di era modern. Kini, ia mulai terancam punah, padahal kesenian musik lokal harus dipertahankan untuk lebih dikembangkan lagi agar supaya menjadi sebuah identitas seni musik tradisi yang ada di Madura. Berikut tabel beberapa macam-macam musik tradisional Madura :

Tabel 1.1 Macam-macam musik tradisional Madura

No.	Jenis Musik	Keterangan
1.	<i>Saronen</i>	Musik tradisional yang terdiri dari beberapa alat musik, namun yang paling khas dari beberapa alat musik lainnya yaitu alat tiup yang dinamakan <i>saronen</i> . Biasa dimainkan pada saat acara kontes sapi <i>sono</i> ' dan kerapan sapi.
2.	<i>Ul-dhaul</i> atau <i>Tongtong</i>	Jenis musik tradisional yang alatnya terbuat dari bambu, mulai bambu yang berukuran kecil sampai besar. Biasa dimainkan pada saat meramaikan bulan suci Rhamadan dan membangunkan sahur.
3.	Karawitan	Musik tradisional yang terdiri dari pemain musik, penyanyi atau sinden, dan penari. Biasa dimainkan pada saat acara pernikahan.

4.	<i>Sintong</i>	Jenis musik tradisional yang terdiri dari pemain musik, penyanyi, dan penari. Jenis musik ini lebih menonjolkan penarinya. Biasa dimainkan pada saat acara syukuran desa.
5.	<i>Ghul-ghul</i>	Musik tradisional yang terdapat pemain musik dan penyanyi. Hampir sama dengan <i>sintong</i> bedanya hanya tidak ada penarinya. Biasa dimainkan pada saat acara syukuran desa.
6.	<i>Samroh</i> atau Qasidah	Jenis musik tradisional yang terdiri dari pemain musik, dan penyanyi. Jenis musik ini lebih menonjolkan keislamannya. Biasa dimainkan pada saat acara arisan ibu-ibu rumah tangga.
7.	Terbang Hadrah	Musik tradisional yang terdiri dari pemain musik, dan penyanyi. Jenis musik hampir sama dengan <i>Samroh</i> atau <i>Qasidah</i> . Bedanya pada musisinya yang terdiri dari kaum laki-laki. Biasa dimainkan pada saat acara pernikahan dan syukuran desa.
8.	Gambus	Jenis musik tradisional yang terdiri dari pemain musik, penyanyi, dan penari. Jenis musik ini lebih menonjolkan keislamannya. Biasa dimainkan pada saat acara pernikahan dan menyambut bulan Rhamadan.
9.	<i>Alalabang</i>	Musik tradisional yang terdiri dari pemain musik dan penyanyi atau lakon. Jenis musik ini menjadi

		satu-kesatuan dengan acara wayang, topeng dhalang. Biasa dimainkan pada saat acara pernikahan dan syukuran desa.
10.	Tembang Macapat atau <i>Mamaca</i>	Jenis musik tradisional yang terdiri dari pemain musik dan penyanyi. Jenis musik ini lebih menonjolkan pada penyanyi atau mamaca. Dimana biasa dimainkan pada saat acara syukuran desa dan do'a meminta hujan.

Sumber : Hasil survey 2015

Untuk musik *ul-dhaul* atau *tongtong* sendiri pun yang terkenal saat ini sudah mengalami banyak perubahan. Awalnya musik *tongtong* hanya dimainkan dengan alat musik terbatas, yaitu musik pukul yang terbuat dari bambu dengan nuansa bunyi yang merdu dan ritmis. Sekarang justru nuansa *tongtongnya* telah hilang dengan bentuk yang sangat berbeda. Saat ini di setiap acara pementasan kesenian musik lokal digelar hanya terdapat beberapa kelompok yang ikut serta. Dari situlah kita bisa melihat bahwasanya seni musik lokal sudah mulai dilupakan dan hampir punah disebabkan karena perkembangan teknologi saat ini.

Maka dari itu, perlu memberikan solusi dengan adanya perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, karena pada dasarnya untuk mengembalikan pada format dasar dan menghidupkan kembali budaya seni musik tradisional Madura itu sendiri agar kesenian musik tradisional Madura terus dipelihara dan lebih dikembangkan lagi sebagai aset tradisi yang terdapat di Madura. Dengan adanya perancangan pusat pengembangan musik tradisional

Madura di Sumenep ini, dapat menghidupkan kembali kebudayaan seni musik tradisional Madura yang sudah hampir punah. Dengan menampung para pemuda yang berbakat dan mengembangkan kembali kesenian musik tradisional Madura.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Musik Madura merupakan salah satu wujud dari kebudayaan agung masyarakat Madura. Sayangnya faktor keterbatasan pemahaman tentang musik dan lagu Madura inilah yang menjadikan hal itu kurang bermakna dan kurang digemari oleh masyarakatnya sendiri. Akibatnya masyarakat Madura kurang bisa menghargai musik lokal dan hanya menempatkannya sebagai karya budaya yang tidak memiliki peran signifikan sama sekali dalam membangun masyarakat Madura. Padahal apabila dikaji lebih jauh, musik yang terkandung dalam lagu-lagu Madura memiliki makna yang dalam karena mampu memberikan gambaran jelas tentang jati diri masyarakat Madura serta mampu membentuk simbol-simbol sosial yang dapat dipakai sebagai acuan dan pegangan hidup masyarakat Madura secara luas.

Maka dari itu tema yang diambil untuk perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep **ini adalah *association with other arts*. Menerjemahkan makna dan hubungan dari lagu *Tanduk Majeng*. Agar supaya pendekatan dari *association with other arts* disini diharapkan dapat mempermudah penerapan konsep yang mengambil nilai-nilai dan makna serta hubungan dalam seni musik lokal yang ada di Madura. Dalam pendekatan tema *association with other arts* diharapkan pengguna dapat merasakan penyampaian sebuah pesan dari nilai-nilai dan makna-makna**

musik tradisional Madura dan penerapan konsep yang mengambil dari nilai-nilai dalam *association with other arts* yang dapat diaplikasikan dalam keseluruhan hasil rancangan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah yang ada diuraikan di antaranya sebagai berikut :

- Bagaimana rancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep dengan tema *association with other arts* dan penerapan nilai-nilai seni musik tradisional Madura?
- Bagaimana rancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep yang mampu menampung para seni musik lokal yang dapat menumbuhkan kembali antusiasme masyarakat akan seni dan budaya ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam seminar ini adalah sebagai berikut :

- Rancangan sebuah pusat pengembangan musik tradisional Madura yang memenuhi tema *association with other arts* dan menampilkan bentuk tatanan massa, tampilan bangunan, dan ruang yang merupakan konsep dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional madura.
- Menghasilkan rancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep sehingga mampu menampung para seni musik lokal yang dapat menumbuhkan kembali antusiasme masyarakat akan seni dan budaya.

1.4 Manfaat

Manfaat diperoleh meliputi beberapa bagian, yang diantaranya :

1.4.1 Bagi Perancang

Manfaat perancangan bagi perancang adalah :

- Memperoleh pengetahuan tentang merancang pusat pengembangan musik tradisional Madura yang berfungsi sebagai pusat kegiatan para pecinta musik lokal.
- Memperoleh pengetahuan tentang pusat pengembangan musik tradisional Madura.
- Memperoleh pengetahuan tentang macam-macam musik dan lagu khas Madura.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan bagi masyarakat adalah :

- Adanya fasilitas untuk mewadahi kegiatan para pecinta musik lokal di Sumenep.
- Menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara seni musik tradisional Madura sebagai identitas budaya.
- **Seni musik lokal yang diwadahi untuk dilestarikan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Madura dan khususnya di pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep.**

- Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan mulai dilupakannya musik lokal akibat munculnya musik-musik baru.

1.4.3 Bagi Pemerintah Daerah (Pemda) Sumenep

Manfaat perancangan bagi Pemerintah Daerah (Pemda) Sumenep adalah:

- **Meningkatkan mutu daerah, ikon budaya karena dibangunnya pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep.**

1.5 Batasan Masalah

Beberapa hal penting yang menjadi batasan masalah dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, diantaranya :

1.5.1 Batasan Obyek dan Tema

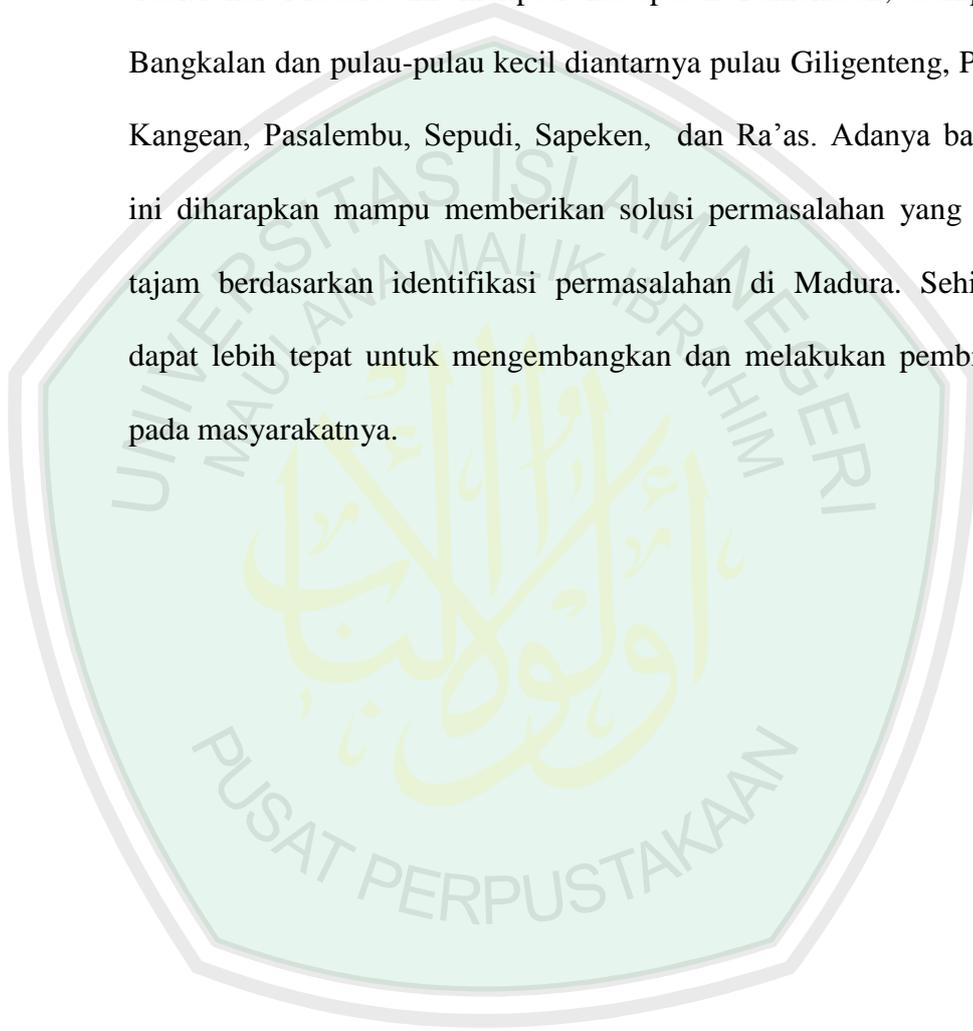
Batasan obyek dan tema dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, adalah :

- Perancangan obyek adalah pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep dengan tema *association with other arts*.
Menerjemahkan makna dan hubungan dari lagu *Tanduk Majeng*.
- Perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep ini difokuskan untuk musik *tongtong*.

1.5.2 Batasan Lokasi atau Wilayah

Batasan lokasi atau wilayah dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, diantaranya :

- Lokasi perancangan terletak di Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep pulau Madura.
- Adapun ruang lingkup perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura ini meliputi kabupaten Pamekasan, Sampang, Bangkalan dan pulau-pulau kecil diantaranya pulau Giligenteng, Podai, Kangean, Pasalembu, Sepudi, Sapeken, dan Ra'as. Adanya batasan ini diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan yang lebih tajam berdasarkan identifikasi permasalahan di Madura. Sehingga dapat lebih tepat untuk mengembangkan dan melakukan pembinaan pada masyarakatnya.



BAB II

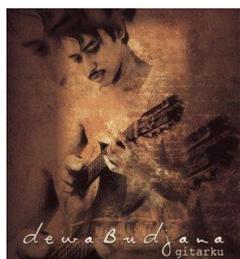
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Obyek Rancangan: Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep

2.1.1. Definisi Musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat Madura.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990: 602) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Musik juga disebut sebagai media seni, dimana pada umumnya orang mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seninya melalui bunyi-bunyian atau suara. Oleh karena itulah pengertian musik sangat *Universal*, tergantung bagaimana orang memainkannya serta menikmatinya.



(a)



(b)

Gambar 2.1 (a) Dewa Budjana (b) Maxim

(Sumber: <http://whatsonxiamen.com>, 2015)

Seni musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bisa dikatakan, bunyi adalah elemen musik paling dasar. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni (<http://musiktopan.blogspot.com>, 2015).

Musik termasuk seni manusia yang paling tua. Bahkan bisa dikatakan, tidak ada sejarah peradaban manusia dilalui tanpa musik, termasuk sejarah peradaban Madura. Dalam masyarakat Madura, seni musik ini terbagi menjadi musik vokal, instrumen dan gabungan keduanya. Dalam musik gabungan, suara alat musik berfungsi sebagai pengiring suara vokal atau tarian (<http://musiktopan.blogspot.com>, 2015).

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, *handphone*, radio,

televisi, *tape recorder*, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre, tempo, dinamika, dan bentuk.

Kosasih (1982:1) berpendapat bahwa musik merupakan tempat dimana manusia dapat mencurahkan perasaan hati, tempat melukiskan getaran jiwa khayal yang timbul dalam pikiran yang mana tak dapat dicetuskan dengan perantaraan kata-kata, perbuatan atau dengan perantaraan salah satu bidang seni lain. Hal tersebut diatas sesuai dengan Soeharto (1992:86) mengatakan bahwa musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, seiring dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Musik adalah pantulan dunia disekitar kita dan juga orang-orang yang membuatnya. Alam semesta tercipta dengan musik alam yang sangat indah. Gemuruh, ombak laut, deru angin di gunung, dan rintik hujan merupakan musik alam yang sangat indah dan sudah terbukti bagaimana pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia. Perjalanan manusia tak pernah luput dari pengaruh musik. Begitu besarnya pengaruh paduan nada-nada tersebut membuat dunia ini seakan terasa begitu sepi tanpa ada suara musik yang terdengar. Musik dapat memberi perubahan dalam diri individu manusia, bahkan dapat membentuk karakter manusia, sejak manusia itu masih dalam rahim ibunya. Musik, dengan segala efeknya baik efek positif maupun negatif, takkan pernah dapat kita.

Menurut Jhon Tasker Howerd dalam Nainggolan (1994:10) *Music, however, is a living language*. Artinya musik adalah bahasa yang hidup (<http://www.wattpad.com/120966-pengertian-musik>, 2015).

2.1.2 Macam-macam Musik

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Berbeda dengan musik tradisi, musik non tradisi atau yang sering disebut sebagai musik modern, tidak lahir dari budaya suatu masyarakat tertentu. Musik tersebut dibangun berdasarkan satu aturan komposisi yang jelas, seperti sistem notasi, tangga nada, tekstur, serta instrumen yang dikenal masyarakat secara luas dan mudah dipelajari. Musik dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu diantaranya :

a. Musik Seni

Musik seni merupakan pengelompokan musik ke arah musik klasik dan musik sejenis yang dinilai secara tingkat nilai sejarahnya selain dari nilai seninya. Musik jenis ini lebih digunakan untuk merujuk jenis musik yang sangat patuh kepada teori-teori musik dan biasanya sukar untuk dipahami orang awam.

b. Musik Populer

Musik populer merupakan jenis musik yang saat ini digemari oleh masyarakat awam. Musik jenis ini merupakan musik yang sesuai dengan keadaan zaman saat ini, sehingga sesuai di telinga kebanyakan orang. Jenis musik ini dapat ditemui di hampir seluruh belahan dunia oleh karena sifat musiknya yang hampir bisa diterima semua orang. Beberapa jenis musik yang termasuk musik populer adalah :

- *Jazz*
- *Gospel*
- *Funk*
- *Electronic*
- *Hip hop*
- *Blues*
- *Rock*
- *Pop*
- *Rhythm and Blues (Rn'B)*
- *Reggae*
- *Ska*
- *Uderground*

c. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada juga dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara

manusia dengan penciptanya, hal ini adalah menurut kepercayaan setiap masing-masing orang saja. Musik tradisional merupakan perbendaharaan seni lokal di masyarakat.

- Gambus
- Kasidah
- Nasyid
- Keroncong
- Marawis

Banyak istilah dalam kesenian dan musik yang dapat kita lihat dari beberapa narasumber, banyak buku yang mengatakan bahwa kesenian dan musik adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan, begitu juga dengan pengertian dari musik tradisi atau lebih lazim di sebut dengan musik tradisional. Annas mengemukakan (2008: 27) bahwa musik tradisi adalah musik yang mempunyai latar belakang budaya. Musik tradisional adalah musik daerah, karena pada kenyataannya di dunia ini mempunyai banyak budaya dari berbagai daerah yang berbeda. Musik tradisi mengangkat budaya dari berbagai daerah tersebut sebagai tema, maka istilah musik tradisi lebih sering disebut orang dengan musik daerah. Karena pada dasarnya tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan.

2.1.3 Musik Madura

Kesenian di Madura pada hakikatnya berkaitan erat dengan konteks sejarah dan kebudayaan Madura itu sendiri. Tindakan sekaligus ekspresi kesenian pada dasarnya bersandar pada irama kehidupan, yang di dapat dengan menggali kedalaman dan jati diri setiap insan. Kesenian memiliki nilai dari kesenian tradisional yang berlangsung di desa-desa, terlebih di desa yang terpencil. Nampak bahwa kesenian khususnya musik, tampil di banyak kesempatan. Musik itu sendiri muncul ke dalam setiap kegiatan kesenian yang berlangsung. Dalam setiap kegiatan seperti itu, musik muncul dalam bentuk vokal solo, instrumental, maupun instrumental-vokal. Berikut adalah salah satu musik Madura :

a. Tongtong

Tongtong sebenarnya merupakan alat musik yang *universal* bagi masyarakat Indonesia. Namun keberadaan alat musik tersebut sangatlah variatif, disesuaikan dengan kultur masyarakat itu sendiri. seperti halnya masyarakat Sumenep, yang memiliki tradisi seni pertunjukkan musik kentongan yang lebih lazim biasa disebut dengan *tongtong*.

Kesenian ini muncul di wilayah Madura secara umum, namun ada yang menarik bagi kesenian musik tradisi ini di Sumenep. Pada mulanya kesenian ini lazim kita saksikan hanya pada saat Bulan Suci Ramadhan, sebagai musik penggugah sahur masyarakat atau biasa disebut dengan musik patrol. Namun dalam perkembangan jaman, alat musik *tongtong* mengalami akulturasi dengan alat musik lainnya sehingga bisa di tampilkan pada saat acara yang lebih luas, tidak hanya pada saat menjelang sahur.

Musik *tongtong* ditampilkan oleh sekitar 25-30 musisi. Alat musik lain yang digunakan juga cukup beragam, diantaranya rebana, *kenong*, gong, gendang, *dung-dung*, *dug-dug*, *bung-bung*, *saronen*, dan kentongan dari berbagai ukuran sejenisnya sehingga menciptakan suara yang lebih dinamis. Para pemain musik, melakukan pertunjukan dengan cara berkeliling menggunakan kereta yang dibuat dengan berbagai corak ragam warna bahkan kelap-kelip lampu warna-warni dan lampu sorot menjadi ornamen kemeriahan dari setiap masing-masing grup. Hal ini disesuaikan dengan ide kreatifitas dari setiap grup musik tersebut (Sumber: Hasil observasi, 2015).



(a) (b)
Gambar 2.2 (a) Dekorasi musik *tongtong* (b) Musik *tongtong*
(Sumber: Hasil survey, 2015)

Setiap penampilan para pemain yang terdiri dari anak-anak dan orang dewasa menggunakan seragam yang menarik. Seragam ini menjadi identitas setiap grup musik yang mereka miliki. Dalam menyajikan lagu-lagu, musik *tongtong* dapat menyesuaikan kondisi lagu-lagu yang dibutuhkan dimana yang tampil, bisa lagu-lagu Madura, atau lagu-lagu Islami yang kerap dilantunkan dalam musik qasidah. Pertunjukan seni musik *tongtong* biasa dipertunjukkan pada

saat ada upacara pernikahan, peringatan hari jadi kota-kota di Madura, pada saat bulan Ramadhan, hari-hari besar nasional, maupun acara tutup ajaran sekolah, imtihanan, bahkan peringatan hari-hari besar Islam.

b. Macam-macam jenis alat musik *tongtong*

1. *Tongtong*

Alat musik *tongtong* ini adalah yang paling utama dari sekian banyak alat musik lainnya. Terbuat dari bambu, mulai dari ukuran kecil sampai besar. Dimensinya mulai dari ukuran 50cm-90cm. Setiap *tongtong* akan menghasilkan bunyi yang berbeda.



Gambar 2.3 Alat musik *tongtong*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

2. *Bugbug*

Bugbug ini terbuat dari box atau tong plastik ikan. Ada yang terbuat dari tong plat besi juga. Ukurannya standart tong besar. *Bugbug* disini sebagai suara *bass*. Biasa dimainkan oleh tiga sampai empat orang.



Gambar 2.4 Alat musik *bugbug*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

3. *Cek-ecek*

Alat musik *cek-ecek* ini terbuat dari plat besi dan ada yang dari kuningan. Bentuknya oval seperti *sybal drum* hanya dimensinya lebih kecil. *Cek-ecek* disini berfungsi sebagai pengatur tempo musik dan dimainkan oleh satu orang.



Gambar 2.5 Alat musik *cek-ecek*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

4. *Saronen*

Saronen adalah alat musik tiup seperti trompet biasanya hanya bentuk model dan suara yang berbeda. Terbuat dari kayu dan plat besi. Ada yang terbuat dari plat kuningan dan *stainless* juga. Ukurannya standart trompet dan dimainkan oleh satu orang.



Gambar 2.6 Alat musik *saronen*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

5. *Dugdug*

Alat musik *dugdug* ini hampir sama dengan *tongtong*. Hanya saja dimensinya lebih besar. Terbuat dari kayu, dimensinya lebih besar dari *tongtong*. Suaranya berbeda juga dari alat musik *tongtong* dan dimainkan oleh tiga orang.



Gambar 2.7 Alat musik *dugdug*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

6. *Bungbung*

Bungbung ini terbuat dari kayu. Bentuknya sama hampir sama dengan *tongtong* dan *dugdug*. Ukurannya lebih besar dari *tongtong* dan lebih kecil dari *dugdug*. Dimainkan oleh dua orang.



Gambar 2.8 Alat musik *bungbung*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

7. *Kleningan*

Alat musik *kleningan* ini adalah sebagai *melody* pada musik disni. Terbuat dari plat kuningan, mulai dari ukuran kecil sampai besar. Biasa dimainkan oleh tiga orang dan setiap orang berbeda suara dan dimensi alat musik.



Gambar 2.9 Alat musik *kleningan*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

8. *Kenong*

Kenong ini terbuat dari plat kuningan. Ada yang terbuat dari plat besi dan plat *stainless* juga. Ukurannya beragam. Dari ukuran kecil sampai besar. *Kenong* disini sebagai suara tempo *melody* pada alat musik *kleningan*. Dimainkan oleh dua orang.



Gambar 2.10 Alat musik *kenong*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

9. *Gendang*

Alat musik *gendang* ini sering kita temukan pada musik-musik tradisional kebanyakan. Terbuat dari kayu dan kulit sapi atau kambing, mulai dari ukuran kecil sampai besar. *Gendang* disini sebagai pemadu dari semua alat musik yang ada. Dan hanya dimainkan oleh satu orang.



Gambar 2.11 Alat musik *gendang*

(Sumber: Hasil survey, 2015)

10. *Rebana*

Rebana ini terbuat dari frame kayu dan lapisan kulit sapi atau kulit kambing. Ukurannya sekitar diameter 15 cm-30 cm. *Rebana* disini sebagai suara *sner*. Biasa dimainkan oleh satu orang.



Gambar 2.12 Alat musik *rebana*

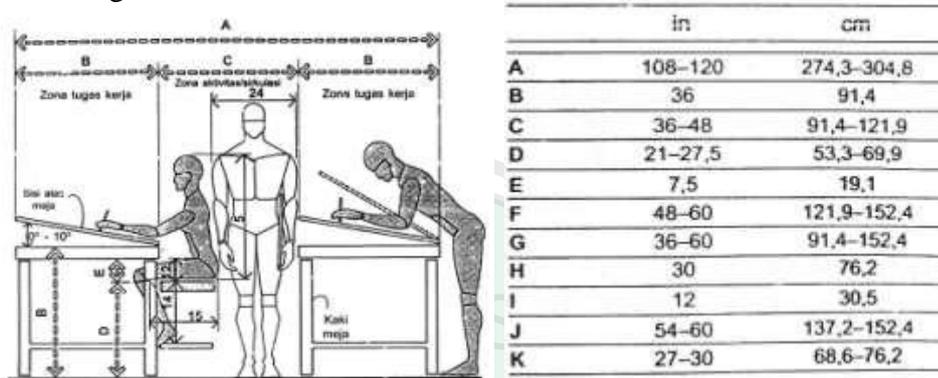
(Sumber: Hasil survey, 2015)

2.1.4 Program Kebutuhan Ruang

Pusat pengembangan musik tradisional harus memiliki fasilitas pengembangan dan pengembangan yang baik agar menghasilkan musisi-musisi dan seniman yang berkualitas. Berikut ini adalah standar luasan fasilitas yang dibutuhkan pada perancangan pusat pengembangan musik tradisional yang bersumber dari beberapa literatur :

a. Fasilitas pengembangan

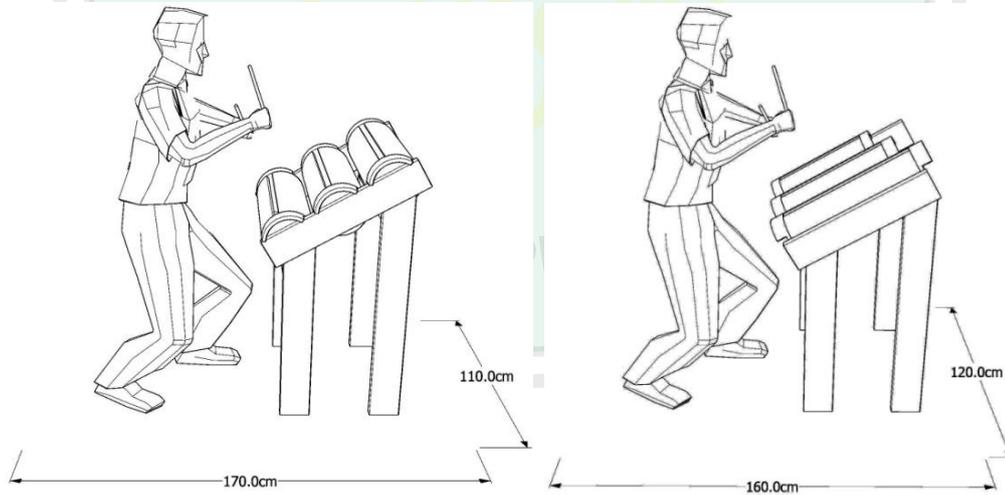
- Ruang kelas teori



Gambar 2.13 Dimensi / sirkulasi ruang belajar

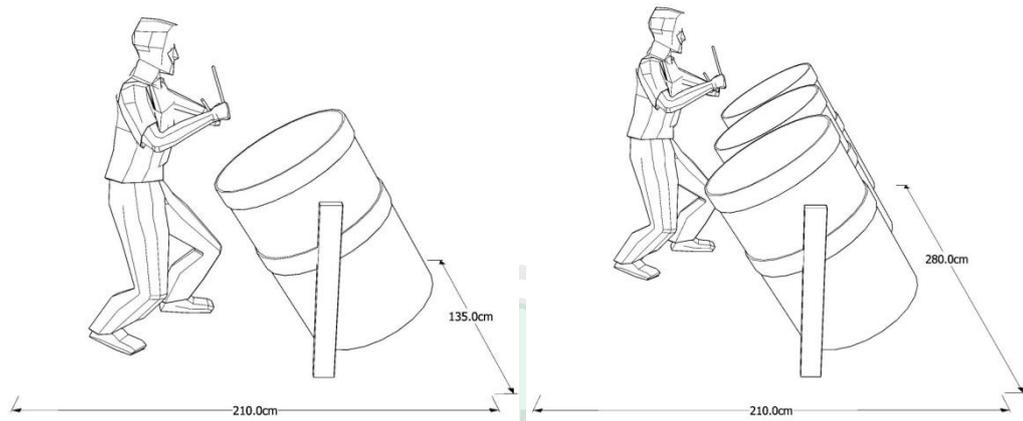
(Sumber : *Human Dimension*, 2015)

- Ruang kelas praktek



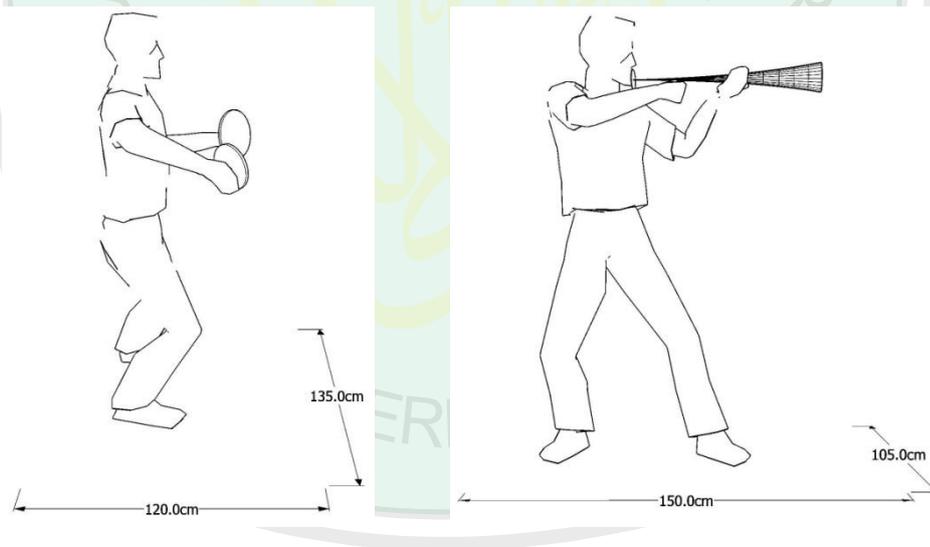
Gambar 2.14 Dimensi ruang belajar praktek tongtong

(Sumber : Hasil survey / Asumsi, 2015)



Gambar 2.15 Dimensi ruang belajar praktek *bugbug*

(Sumber : Hasil survey / Asumsi, 2015)

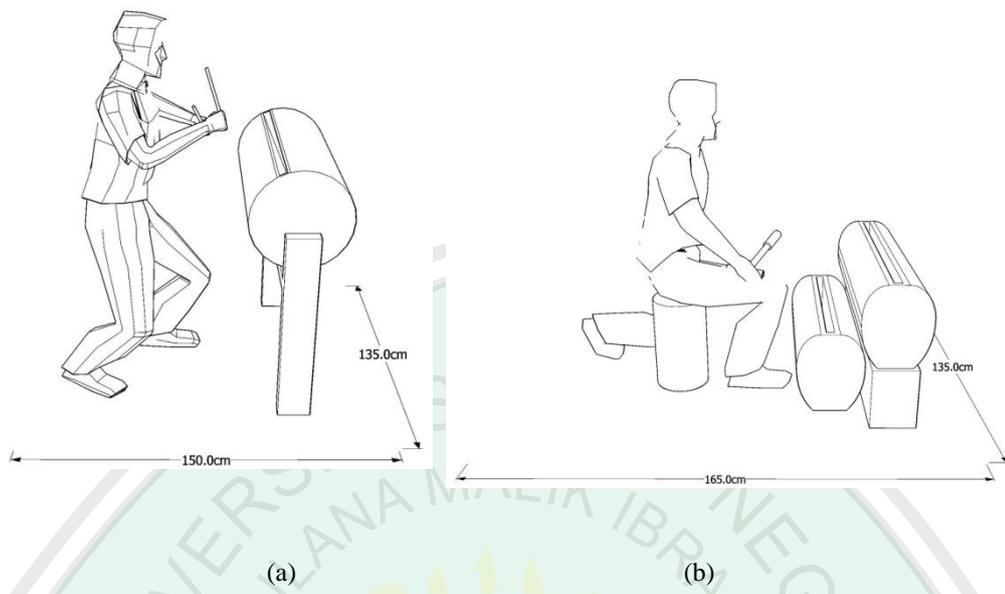


(a)

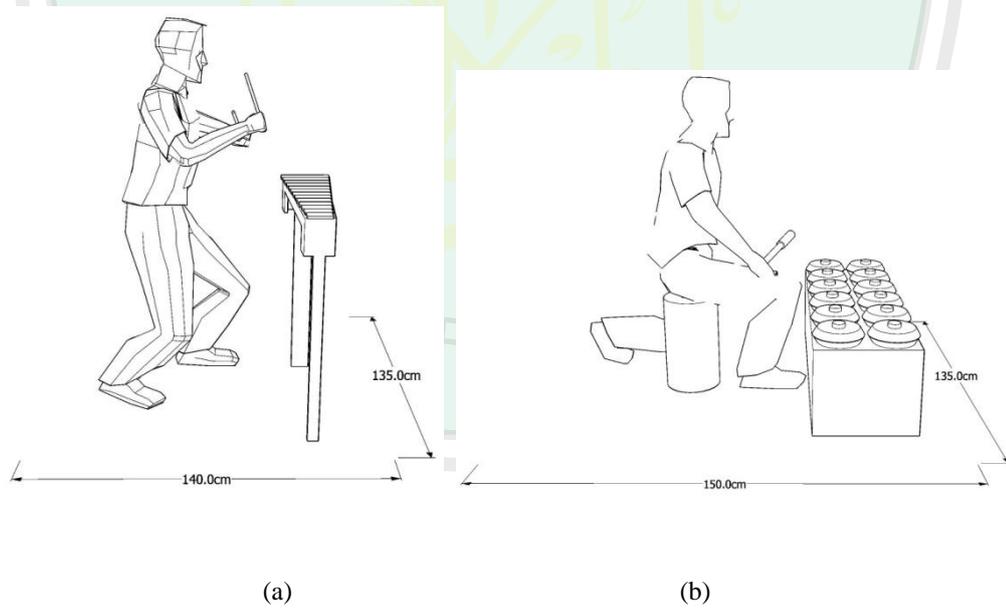
(b)

Gambar 2.16 (a) Dimensi ruang belajar *cek-ecek* (b) Dimensi ruang belajar *saronen*

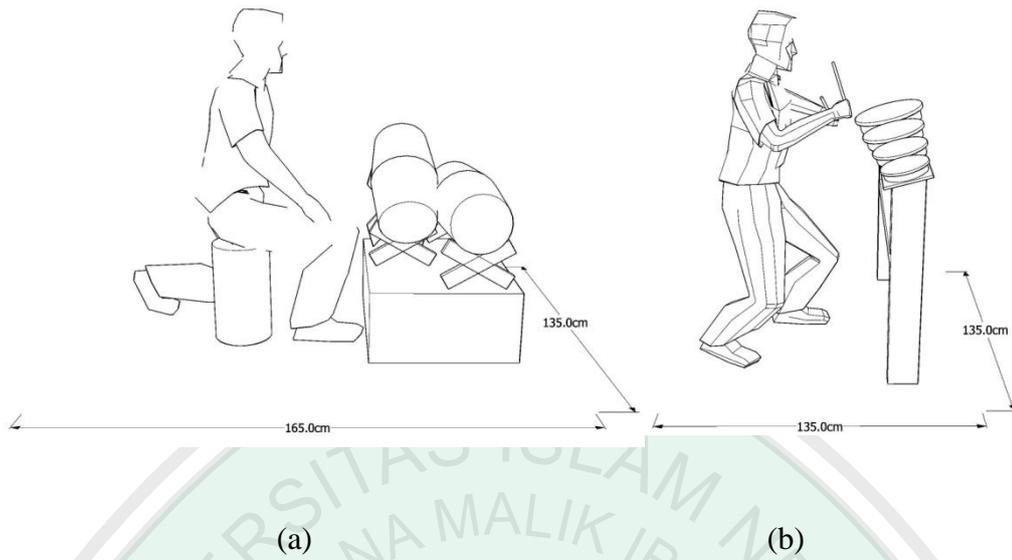
(Sumber : Hasil survey / Asumsi, 2015)



Gambar 2.17 (a) Dimensi ruang belajar *dudug* (b) Dimensi ruang belajar *bungbung*
 (Sumber : Hasil survey / Asumsi, 2015)

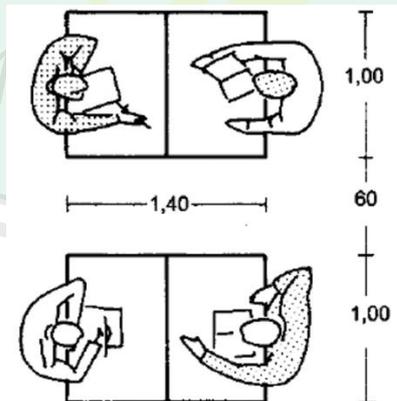


Gambar 2.18 (a) Dimensi ruang belajar *kleningan* (b) Dimensi ruang belajar *kenong*
 (Sumber : Hasil survey / Asumsi, 2015)

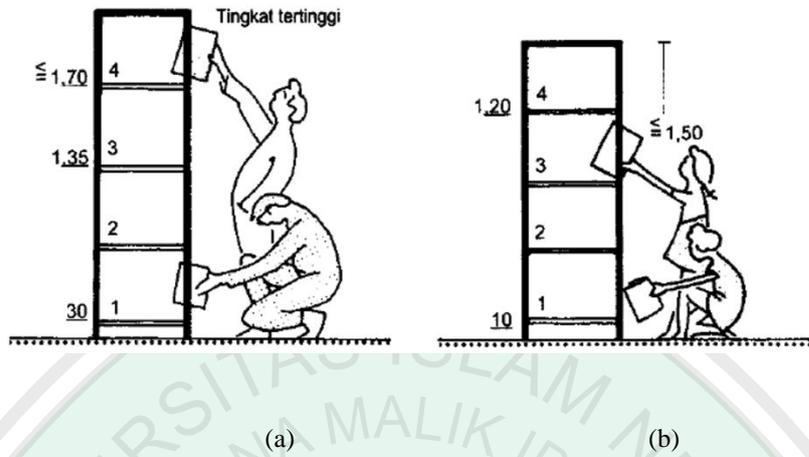


Gambar 2.19 (a) Dimensi ruang belajar gendang (b) Dimensi ruang belajar rebana
 (Sumber : Hasil survey / Asumsi, 2015)

- Perpustakaan

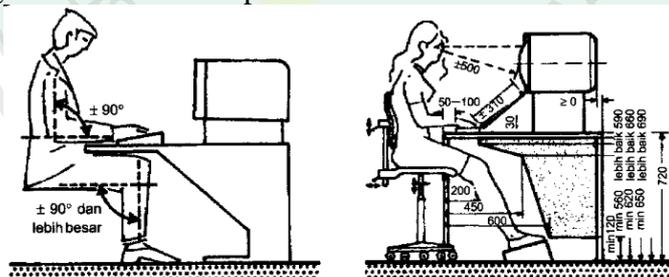


Gambar 2.20 Jarak minimum antar meja
 (Sumber : Neufert, Data Arsitek 2, 2015)



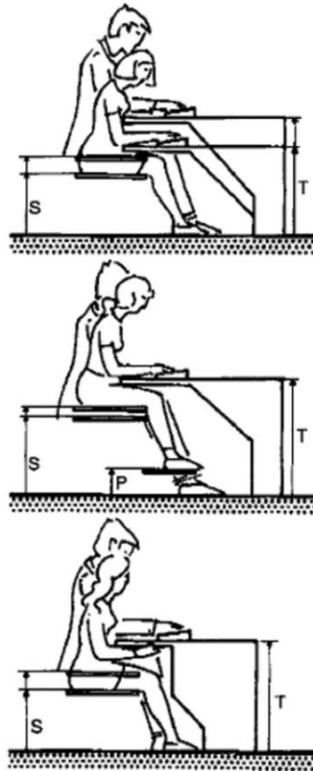
Gambar 2.21 Ukuran rak buku, (a) untuk pelajar, (b) untuk anak-anak
 (Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, 2015)

- Ruang laboratorium komputer



Gambar 2.22 Standart ukuran perabot lab komputer
 (Sumber : Neufert, Data Arsitek 2, 2015)

- Ruang workshop



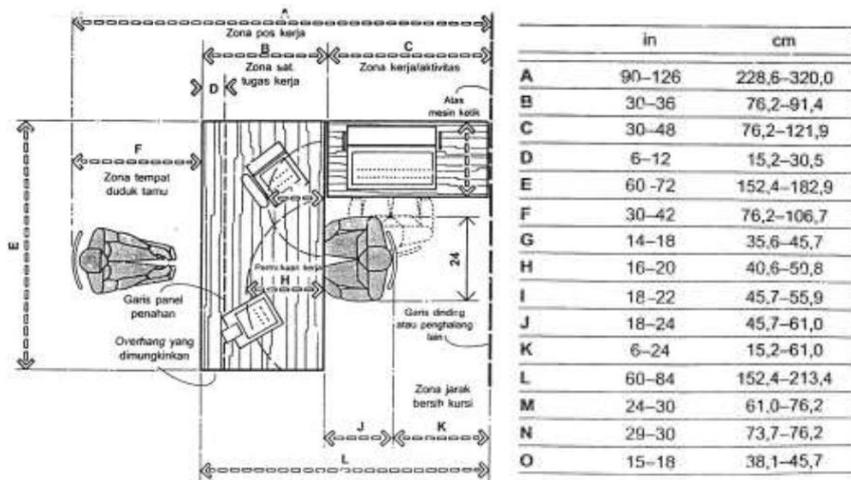
Gambar 2.23 Ukuran meja tempat kerja

(Sumber: *Neufert*, Data Arsitek 2, 2015)

b. Fasilitas penunjang pengembangan

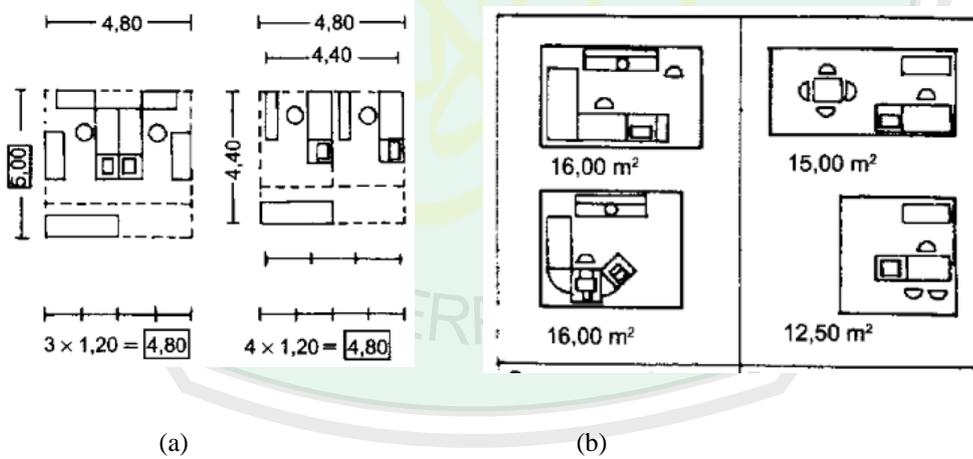
Dalam sebuah perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep diperlukan fasilitas untuk mendukung kegiatan pengembangan, diantaranya adalah :

- Kantor



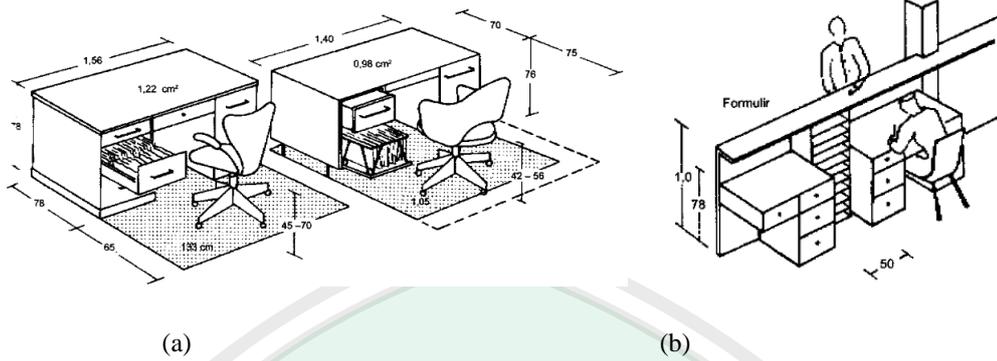
Gambar 2.24 Dimensi / sirkulasi ruang kantor

(Sumber : *Human Dimension*, 2015)



Gambar 2.25 (a) Ukuran ruang kantor (b) Tempat kerja dengan rak pada ujung meja

(Sumber : *Neufert, Data Arsitek 2*, 2015)



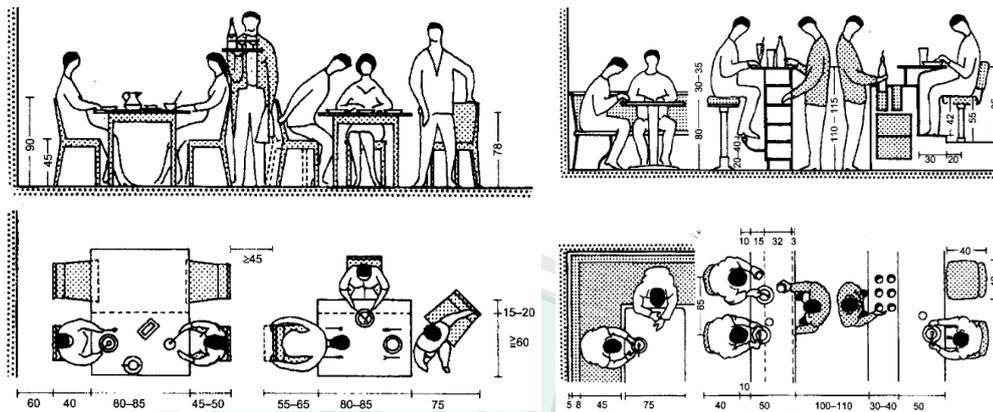
(a) (b)
Gambar 2.26 (a) Ukuran minimal perabot kantor (b) Meja pelanggan
 (Sumber : Neufert, Data Arsitek 2, 2015)

c. Fasilitas *service*

Fasilitas *service* yang berfungsi sebagai pendukung dari kebutuhan sebuah perancangan pusat penembangan musik tradisional Madura di Sumenep. Maka dari itu perlu fasilitas *service* pada penjelasan di bawah ini:

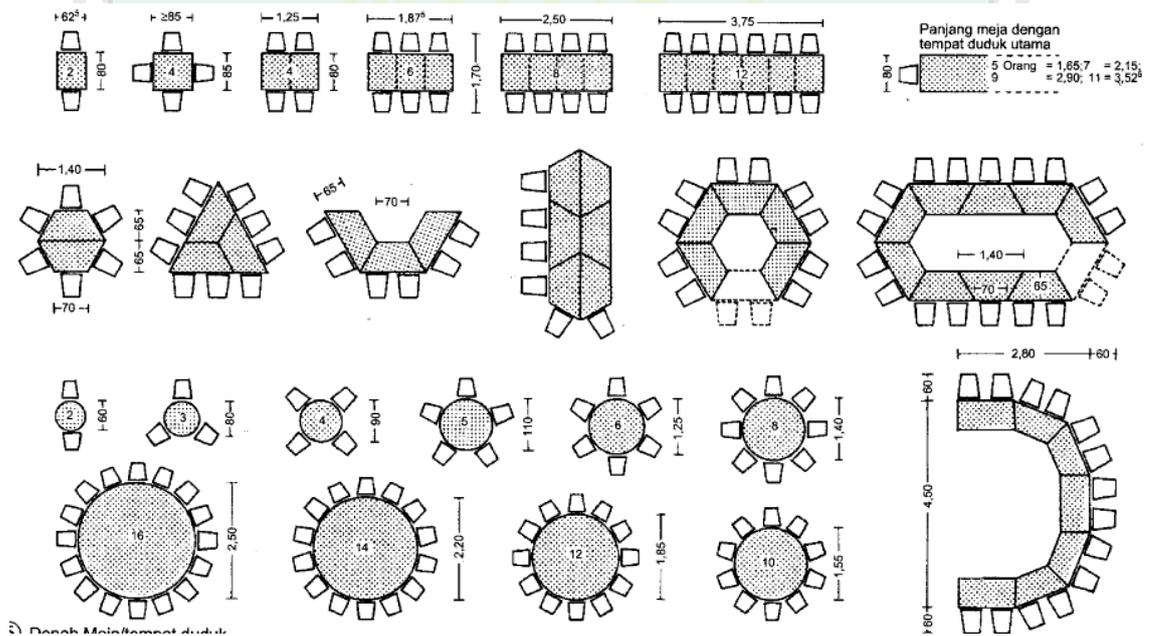
- Tempat makan

Untuk dapat makan dengan nyaman, seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60 cm dan ketinggian 40 cm. lebar yang ideal untuk sebuah meja makan adalah 80-85 cm.



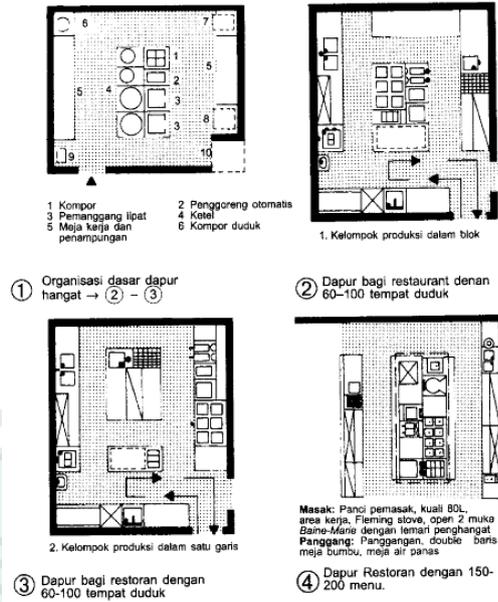
Gambar 2.27 Area yang dibutuhkan untuk operasional dan tamu

(Sumber : Neufert, Data Arsitek 2, 2015)



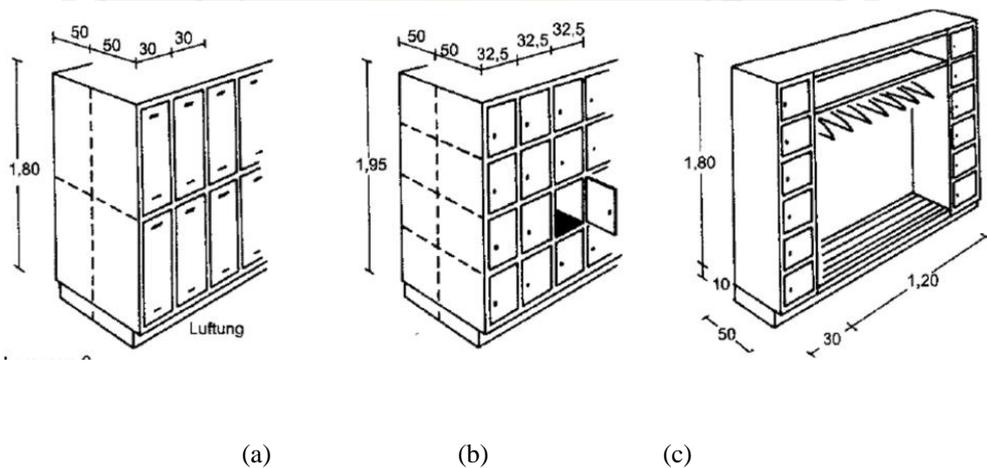
Gambar 2.28 Jenis susunan meja untuk tempat makan

(Sumber : Neufert, Data Arsitek 2, 2015)



Gambar 2.29 Jenis dapur untuk restoran
(Sumber : *Neufert, Data Arsitek 2, 2015*)

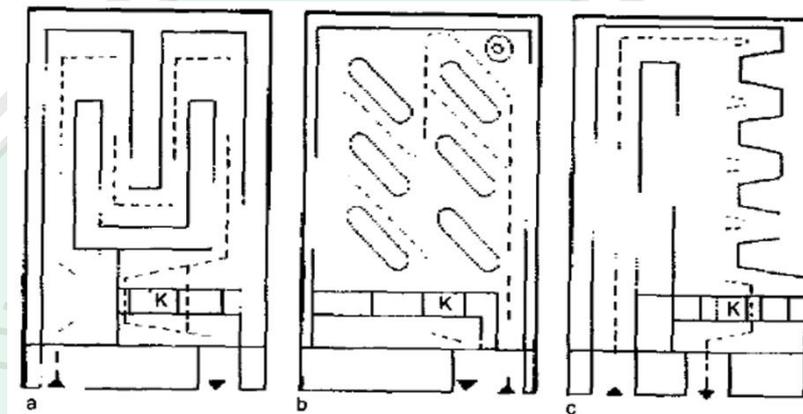
- Ruang ganti



Gambar 2. 30 Ukuran loker, (a) lemari bersusun 2, (b) loker, (c) lemari pakaian
(Sumber: *Neufert, Data Arsitek 2, 2015*)

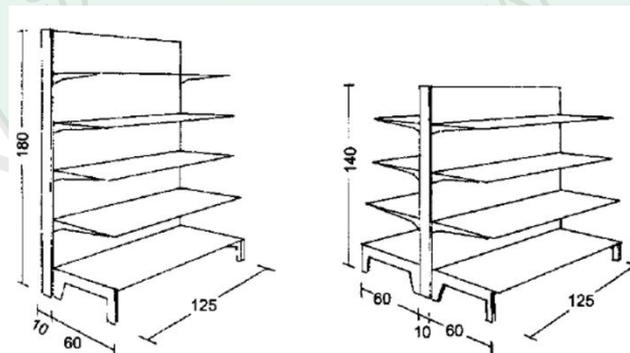
- Toko peralatan

Di dalam toko peralatan dijual berbagai macam peralatan music tradisional Madura. Namun juga tersedia berbagai macam sofenir khas Madura. Di dalam toko, pengukuran luasan, akses masuk dan sirkulasi pelanggan juga harus merupakan bagian yang terintegrasi dengan baik.



Gambar 2.31 Jenis sirkulasi toko peralatan dan akses pengunjung

(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, 2015)

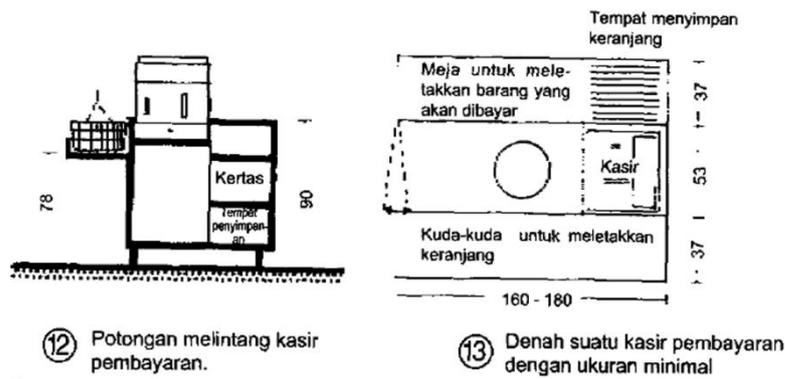


(a)

(b)

Gambar 2.32 Jenis dan ukuran rak, (a) rak pada dinding, (b) rak di ruangan

(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, 2015)

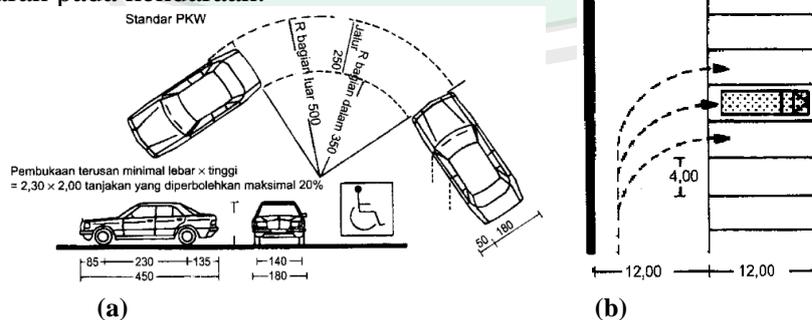


(a) (b)

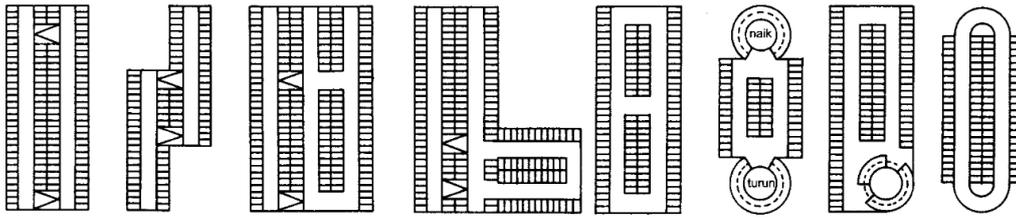
Gambar 2.33 Tempat kasir, (a) potongan melintang, (b) denah dan ukuran minimal
(Sumber: Neufert, Data Arsitek 2, 2015)

- Tempat parkir

Jenis, luas, dan susunan penataan putaran disesuaikan dengan kendaraan-kendaraan dan fungsi-fungsi terencana sesuai dengan pemanfaatan daerah. Hal ini sangat sulit, untuk memberikan rekomendasi/ saran yang berlaku secara umum pada pemilihan penataan putaran yang benar. Perlu diperhatikan mobil pemadam kebakaran dan angkutan sampah untuk memperhitungkan penetapan putaran pada kendaraan.

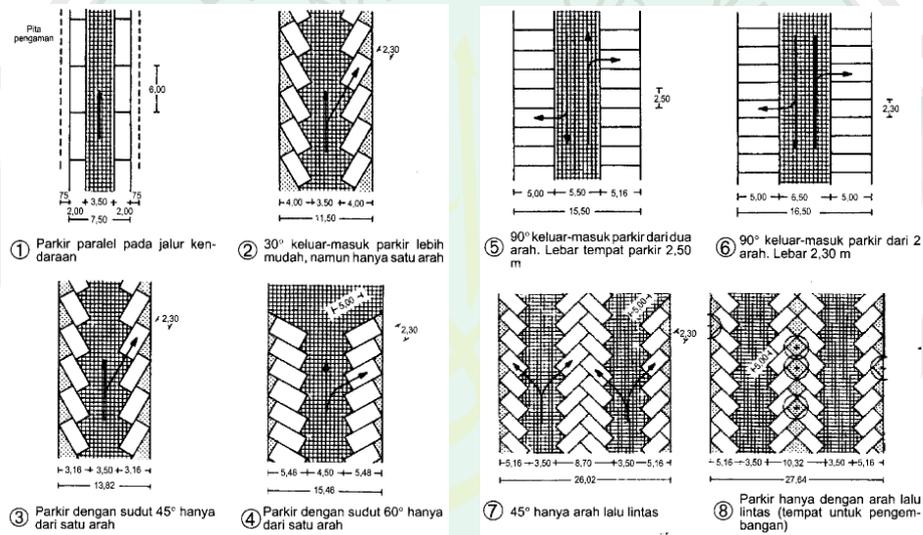


Gambar 2.34 (a) Ukuran putaran kendaraan pribadi (b) Ukuran tempat parkir bus
(Sumber : Neufert, Data Arsitek 2, 2015)



Gambar 2.35 Jenis susunan tempat parkir

(Sumber : *Neufert, Data Arsitek 2, 2015*)

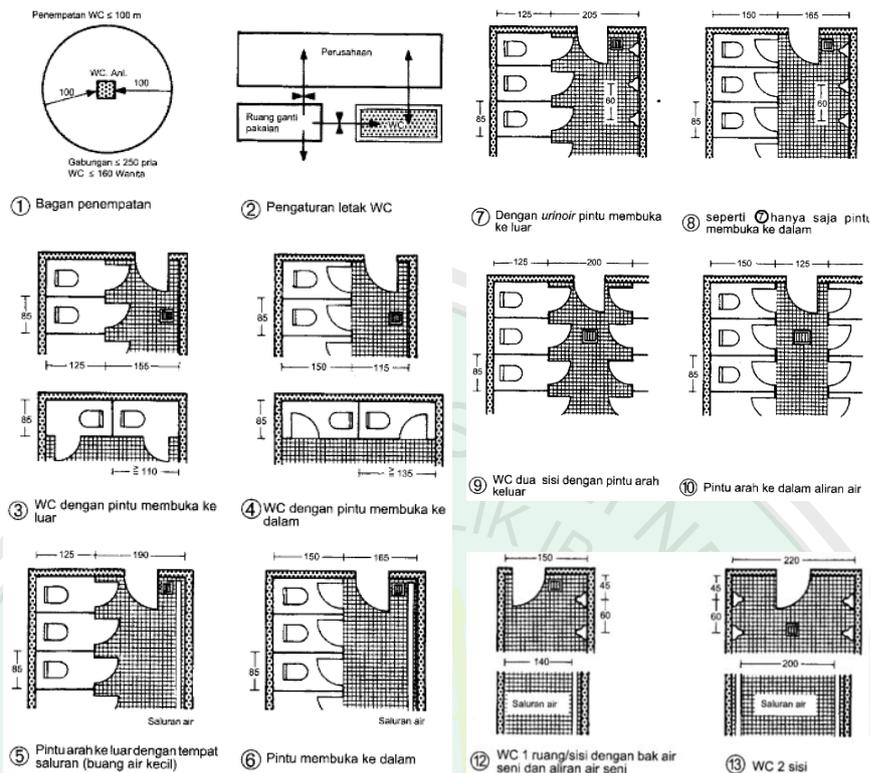


Gambar 2.36 Jenis jalur tempat parkir

(Sumber : *Neufert, Data Arsitek 2, 2015*)

- Toilet

Standar besaran toilet menurut banyaknya pengunjung pria dan wanita berdasarkan *Neufert Architect Data* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.37 Jenis susunan dan ukuran untuk toilet

(Sumber : *Neufert, Data Arsitek 2, 2015*)

2.1.5 Persyaratan Ruang

Dalam perancangan pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, beberapa ruangan perlu penanganan khusus seperti contoh ruang studio dan auditorium membutuhkan akustik yang cukup baik agar suara tidak merambat ke luar. Seperti yang terlihat pada tabel 2.1 bahwa setiap ruangan memiliki batas ambang kebisingan tertentu. Oleh karena itu penanganan akustik sangat penting sekali dalam merancang ruang-ruang pada gedung pengembangan musik tradisional Madura.

Tabel 2.1: Tabel Tingkat Maksimum Kebisingan Ruang

Fungsi Ruang / Bangunan	Tingkat Maksimum Kebisingan (dB)
Rumah sakit, kamar hotel, perpustakaan	25 – 35
Teater, ruang konferensi, ruang sidang	25 – 30
Kelas, ruang rapat, rumah tinggal	30 – 35
Rumah makan mewah, kantor	35 -40
Studio rekaman atau siaran	15 – 20
Ruang konser musik	15 – 25
Kafetaria	40 – 45

(Sumber: Mediastika, 2015)

Beberapa ruang yang membutuhkan persyaratan ruang tertentu diantaranya adalah:

2.1.5.1 Ruang Kelas Praktek (Studio Musik)

Persyaratan umum untuk penataan ruang kelas praktek adalah:

- Ruang harus memiliki lantai yang rata dan pintu yang lebar minimal 180 cm agar alat-alat musik dapat dikeluarkan-masukkan dengan leluasa.
- Suhu dan temperatur yang pas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tinggi plafon yang digunakan umumnya 4,5 – 5,5 m. Namun untuk kelas vokal tinggi plafon bisa diperpendek.

- Untuk studio musik vokal maka di sekeliling dindingnya dipasang cermin yang fungsinya supaya musisi yang bernyanyi dapat melatih ekspresi wajah dan koreografi dengan baik.



(a)

(b)

Gambar 2.38 (a) Studio musik (a) Studio musik dan vokal

(Sumber: <http://skyrunnorday.blogspot.com>, 2015)

Persyaratan khusus untuk penataan ruang kelas praktek adalah:

- Pada ruang studio yang membutuhkan ketenangan tinggi maka penggunaan elemen-elemen yang dapat mengganggu akustik seperti bukaan jendela terbuka dapat diminimalkan. Bukaan jendela memang bagus untuk penghawaan alami namun tidak baik bagi akustik karena suara dari luar bisa masuk ke dalam studio. Sebagai pengganti dapat menggunakan AC untuk penghawaan buatan didalam ruangan.
- Studio musik yang baik harus dapat mencegah bunyi baik dari luar maupun dari dalam. Dan mencegah suara dari dalam studio

merambat ke luar yang dapat mengakibatkan kebisingan di sekitarnya.

Untuk meredam bising dari luar yang umumnya berasal dari arah sirkulasi pintu maka dapat menggunakan pintu ganda sebagai pemfilternya suara bising. Dalam hal ini dua daun pintu dipasang untuk melayani satu ruangan yang dipasang secara berlapis dengan rongga diantaranya. Ketebalan rongga diatur agar dapat digunakan oleh *user* untuk sejenak berada di dalamnya yang memungkinkan ketika daun pintu pertama dibuka, daun pintu kedua masih tertutup. Setelah ia menutup pintu pertama, ia dapat membuka pintu kedua. Dengan sistem ini kebisingan dari luar tidak akan masuk ke dalam dan begitu juga sebaliknya.



Gambar 2.39 Pintu ganda

(Sumber: <http://solfegio.indonesianforum.net>, 2015)

Sedangkan untuk mencegah bising dari dalam menjalar ke luar maka dapat digunakan *sound proofing* atau material pengontrol akustik sebagai peredamnya. Beberapa contoh media serap yang dapat meredam bunyi adalah:

- Material bersifat porus

Material lunak dengan pori-pori kecil. Lubang-lubang kecil yang disebut pori akan menjadi mulut yang memakan gelombang bunyi kecil atau pendek yang datang. Salah satu contohnya adalah spon.

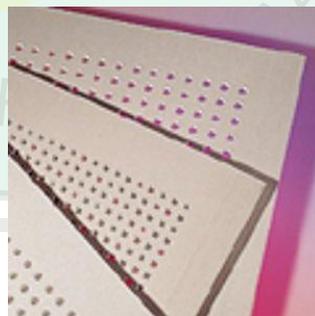


Gambar 2.40 Spon peredam suara

(Sumber: <http://indonetwork.or.id>, 2015)

- Material perforasi

Mampu menyerap bunyi dengan baik pada frekuensi 200 hz sampai 2000 hz. Contohnya adalah *softboard* dari bubur kayu.



Gambar 2.41 Papan kayu dengan permukaan perforasi bulat

(Sumber: <http://jakartacity.olx.co.id>, 2015)

- Material berserat

Merupakan jenis yang paling banyak digunakan. Contohnya adalah *glasswool*. Penyerap jenis ini mampu menyerap bunyi dalam

jangkauan frekuensi yang lebar dan tidak mudah terbakar. Kelemahannya adalah serat-serat halus akan beterbangan karena usia pemakaian dan dapat membahayakan pernapasan.



Gambar 2.42 Glasswool

(Sumber: <http://ciptasonicjaya.indonetwork.co.id>, 2015)

- **Panel penyerap**

Penyerap model panel terdiri dari papan *rigid* seperti lembaran kayu, kayu lapis atau material lain dalam bentuk lembaran yang dipasang dalam jarak tertentu dari bidang dinding. Cocok untuk menyerap frekuensi rendah.



Gambar 2.43 Panel kayu yang ditempel di plafon

(Sumber: <http://jakartacity.olx.co.id>, 2015)

- **Penyerap fungsional**

Berbentuk lembaran dan memiliki ukuran 1m^2 dengan tebal 20mm - 50mm yang digantungkan secara bebas pada plafon ruangan. Biasanya

terbuat dari mineral *wool*. Penyerapan yang terjadi cukup maksimal karena kedua sisi lembaran bekerja bersamaan.



Gambar 2.44 Panel yang digantung bebas di plafon

(Sumber: <http://plafonpartisi.com>, 2015)

2.1.5.2 Gedung Konser

a. Persyaratan gedung konser

Persyaratan umum untuk gedung konser adalah:

- Panggung harus memiliki sirkulasi yang bagus dengan area gudang peralatan musik untuk memudahkan pemindahan instrumen musik.
- Tempat duduk penonton diatur sedemikian rupa agar semua penonton dapat melihat panggung tanpa saling terhalangi dengan penonton lain.
- Memberikan sirkulasi yang baik di area tempat duduk penonton agar orang yang berjalan tidak mengganggu orang yang duduk.
- Ukuran pintu yang mengarah ke panggung dan dari panggung sebaiknya memiliki ukuran yang cukup lebar.
- Pintu yang mengarah ke auditorium harus solid dan minim bukaan untuk menghindari kebocoran suara.
- Pintu harus dibuka dan ditutup tanpa suara.

- Memberikan perlindungan kebakaran dikarenakan elemen interior akustik cenderung rentan terhadap bahaya kebakaran.

Sedangkan persyaratan khusus untuk gedung konser adalah:

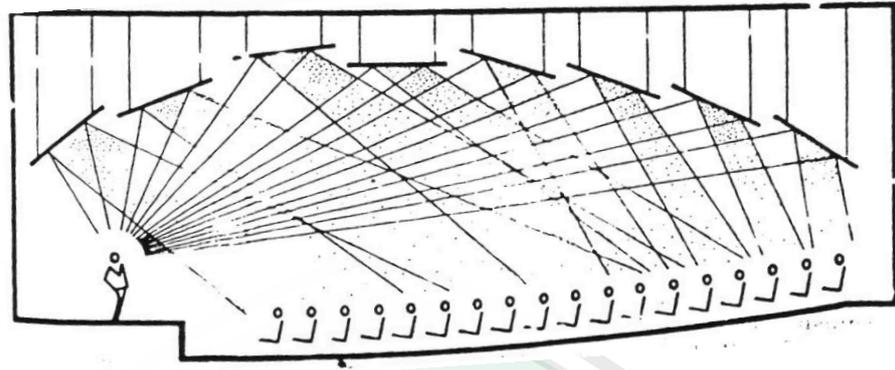
- Mempertahankan perkerasan suara atau bunyi dengan cara merancang posisi tempat duduk penonton agar bisa sedekat mungkin dengan sumber suara untuk mengurangi jarak yang harus ditempuh oleh gelombang suara.
- Metode lain yang bisa digunakan untuk mempertahankan perkerasan suara adalah dengan membuat kemiringan yang cukup pada area lantai penonton. Hal ini dikarenakan bunyi atau suara akan mudah mengalir dalam sudut datang yang miring.
- Menciptakan penyebaran suara yang merata pada ruang konser. Penyebaran suara dapat dilakukan dengan cara pemantulan. Agar terjadi pemantulan yang ideal maka elemen pembatas ruang perlu dilapisi material yang bersifat memantulkan. Beberapa elemen yang potensial adalah plafon dan dinding. Namun perlu diperhatikan bahwa permukaan yang datar, keras, atau licin dapat menimbulkan pantulan berlebihan yang dapat merusak *reverberation time* ideal pada suatu ruangan. Keadaan ini dapat diperbaiki dengan mengganti permukaan menjadi datar, keras, dan kasar. Permukaan tersebut akan menyebarkan gelombang bunyi secara merata 180 derajat sehingga ruangan akan menghasilkan dengung yang tersebar dengan baik.



Gambar 2.45 Plafon sebuah aula dengan pelapis *multiplek*

(Sumber: <http://zenosphere.wordpress.com>, 2015)

- Menghindari bising dan getaran lingkungan yang tidak diharapkan. Hal tersebut bisa diatasi dengan beberapa cara, diantaranya adalah:
 - *Zoning* dan organisasi ruang yang tepat untuk memisahkan daerah bising dengan daerah tidak bising.
 - Pemilihan lahan dan pengaturan massa yang tepat.
 - Mesin dengan getaran tinggi dapat diletakkan di bawah bangunan atau *basement*.
- Menghilangkan cacat akustik yang berupa gema, pemantulan dengan waktu tunda yang panjang, bayang-bayang bunyi, dan pemusatan bunyi. Gema dapat diatasi dengan menggunakan bahan penyerap suara seperti *fiber board*. Untuk bayangan bunyi dapat diatasi dengan cara pemasangan *speaker* yang tepat dengan pengaturan *time delayed* yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk pemusatan bunyi dapat diatasi dengan cara meminimalisir dinding-dinding cekung atau bisa juga dengan memberi bahan penyerap bunyi.



Gambar 2.46 Akustik ruang

(Sumber: Mediastika, 2015)

b. Bentuk ruang pertunjukan

Berdasarkan kegiatan yang ditampilkan di dalamnya maka ruang pertunjukan terdapat dua ruang yang mewadahnya, yaitu:

- Ruang utama sebagai tempat pertunjukan berupa panggung kemudian.
- Ruang bagi penonton untuk menyaksikan pertunjukan yang sedang ditampilkan di ruang utama.

Selain itu diperlukan beberapa ruang lain yang fungsinya sebagai penunjang dua kegiatan utama di atas, seperti penunjang kenyamanan penonton, menjaga kelancaran dan ketertiban saat berlangsungnya pertunjukan, dan hal lain yang berkaitan dengan aktifitas di dalam ruang pertunjukan. Kemudian ruang-ruang penunjang tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

- Ruang penunjang pelaku seni.
- Ruang penunjang penonton.

Ruang penunjang pelaku seni diantaranya adalah ruang ganti, ruang persiapan, ruang kontrol, gudang, dan *lavatory*. Sedangkan ruang penunjang penonton adalah *ticket box*, *lobby*, dan *lavatory*. Jadi secara garis besar ruang yang diperlukan untuk menjalankan aktifitas di dalam ruang pertunjukkan adalah:

- Panggung pertunjukkan

Tempat untuk pementasan oleh pelaku seni yang merupakan pusat organisasi ruang, dimana ruang lain mengacu terhadap letak panggung pertunjukkan.

- Auditorium

Tempat yang disediakan bagi penonton untuk menyaksikan pertunjukkan seni yang dipentaskan di panggung pertunjukkan. Ukurannya lebih luas dari yang lain karena untuk menampung jumlah orang yang cukup banyak.

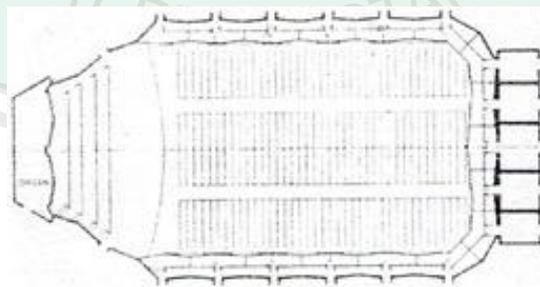
- Penunjang

Merupakan ruang pendukung dari kegiatan utama di dalam ruang pertunjukkan. Berberapa ruang yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang latihan, ruang rias, ruang administrasi, kamar mandi, ruang *mechanical electrical*.

Auditorium dirancang dalam bentuk berbeda dan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai tempat konser, pementasan drama, seminar, atau rapat. Bentuk auditorium dipilih berdasarkan kebutuhan jumlah pengunjung dan kualitas akustik serta visual. Menurut Leslie L. Doelle (1993), bentuk ruang pertunjukkan dapat dibagi berdasarkan sistem akustiknya. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- Segi empat

Bentuk ini merupakan bentuk yang sederhana dari ruang teater. Perletakan panggung pertunjukkan berada di salah satu sisi dan ruang penonton berada di sisi yang lain. Kondisi ini menyebabkan penonton yang berada di area samping akan merasa kesulitan menikmati pertunjukan kesenian karena arah hadapnya tidak lurus ke arah panggung pertunjukkan sehingga mengurangi rasa nyaman.

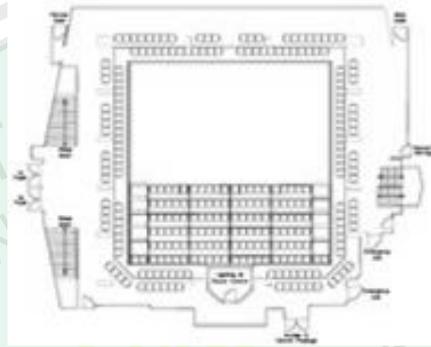


Gambar 2.47 Auditorium berbentuk segi empat

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

Kemudian terdapat juga panggung pertunjukan yang berada di tengah-tengah ruang penonton. Kondisi ini dapat menampung lebih banyak

penonton tetapi tetap memiliki masalah sama, yakni penonton yang berada di area samping akan merasa kesulitan menikmati pertunjukan kesenian. Bentuk ini sering digunakan sebagai ruang seminar, *workshop*, rapat, dan sebagainya.

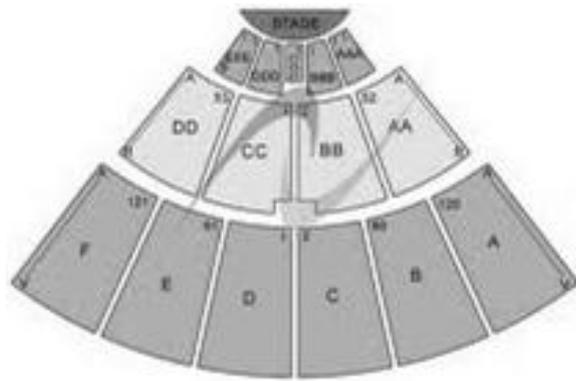


Gambar 2.48 Panggung dibagian tengah penonton

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

- Kipas (melingkar)

Bentuk kipas menjadikan ruang penonton melingkari panggung pertunjukan. Dengan kondisi ini kemampuan visual penonton terhadap pertunjukan kesenian yang berlangsung tidak terganggu dengan posisinya. Pandangan di semua area ruang penonton tertuju ke sebuah pusat panggung pertunjukan.

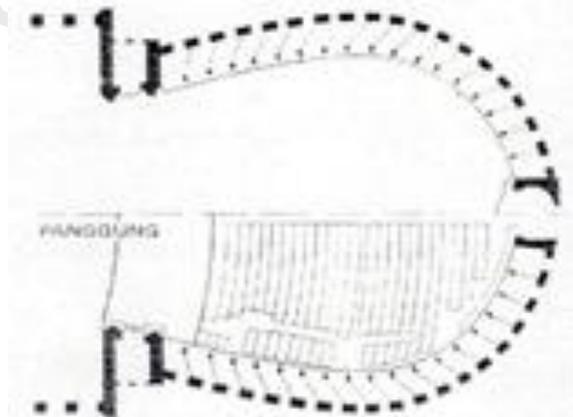


Gambar 2.49 Auditorium berbentuk kipas

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

- Bentuk tapal kuda

Bentuk ruang ini akan memantulkan gelombang bunyi secara memusat di sisi tengah ruangan karena permukaan dinding yang berbentuk cekung. Keadaan ini dapat membuat suara menjadi lebih jelas di bagian tengah ruangan, tetapi dibagian lain akan kurang. Jika berlebihan suara yang terdengar di titik fokus pantulan akan terlalu keras.



Gambar 2.50 Auditorium berbentuk tapal-kuda

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

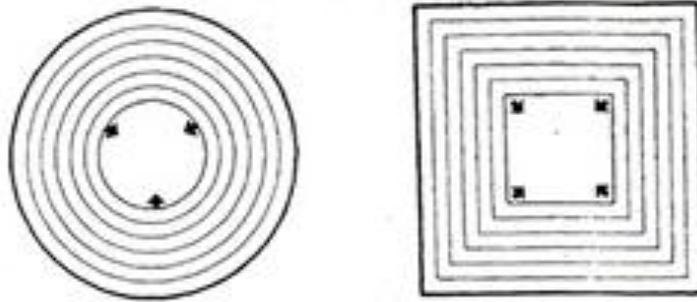
- Bentuk tak beraturan

Bentuk ini tercipta karena untuk memenuhi aspek kenyamanan visual, pencahayaan, dan akustik. Dinding ruangan dibuat tak beraturan cekung dan cembung dengan perhitungan sistematis agar dapat menyerap bunyi ataupun memantulkan gelombang bunyi yang dibutuhkan dengan baik.

Di dalam buku *Theater Planning*, Ham Roderick (1972) membagi ruang auditorium menjadi tujuh bentuk dasar auditorium. Bentuk dasar tersebut adalah sebagai berikut:

- Auditorium 360⁰

Panggung pertunjukan berada di tengah, dengan ruang duduk penonton terletak mengelilingi panggung pertunjukan. Kemanapun arah hadap pementas, maka ia akan menghadap ke arah penonton. Jalur sirkulasi pementas melewati auditorium. Bentuk ini sering digunakan dalam pertunjukan konser musik dan pertunjukan teatrikal.

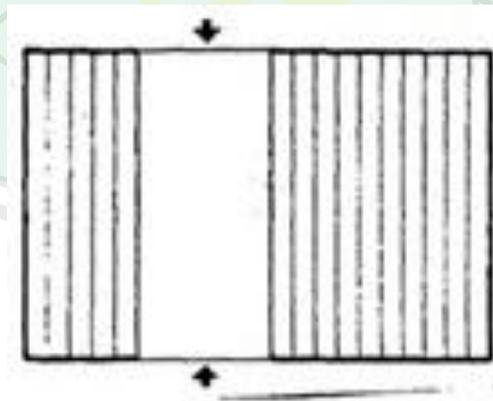


Gambar 2.51 Auditorium berbentuk 360°

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

- Auditorium *Transverse Stage*

Bentuk ini sangat sederhana dengan meletakkan panggung pertunjukkan dan tempat duduk penonton saling berhadapan. Bentuk ini tidak cocok untuk jumlah penonton yang banyak karena tingkat visual penonton terhadap panggung yang kurang sempurna.

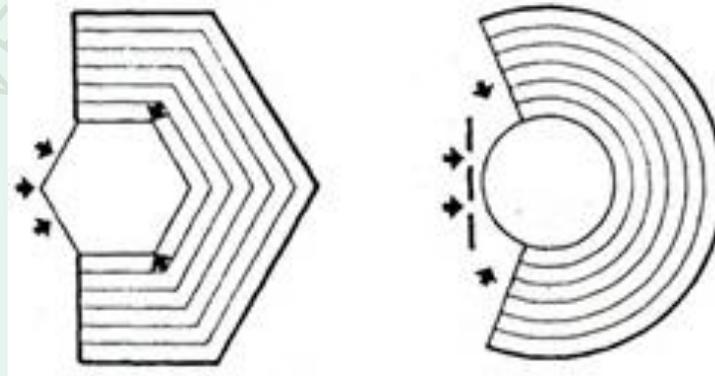


Gambar 2.52 Auditorium berbentuk *transverse stage*

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

- Auditorium 210⁰ – 220⁰

Panggung berada di sebuah titik dengan tempat duduk penonton berada mengelilinginya, tetapi tidak penuh satu lingkaran. Arah pandangan visual penonton lurus ke depan, tidak perlu menengok terlalu banyak untuk dapat menikmati pertunjukkan. Bentuk ini cocok untuk digunakan dalam pementasan seni teater, drama, konser musik, tari, sendratari, dan kegiatan lain yang sejenis.



Gambar 2.53 Auditorium berbentuk 210⁰ - 220⁰

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

- Auditorium pengelilingan 180

Auditorium pengelilingan 180 telah digunakan sebagai tempat pementasan teater sejak zaman Yunani kuno. Memiliki sifat hampir sama dengan Auditorium 210 – 220, tetapi memiliki kapasitas penonton lebih kecil. Bentuk ini sering digunakan sebagai tempat pertunjukkan konser musik.

- Auditorium pengelilingan 90

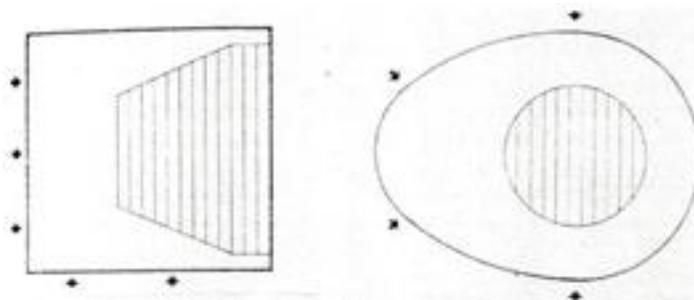
Karakteristik dan sifat bentuk ini hampir sama dengan bentuk auditorium pengelilingan 210-220. Hanya sudut di panggung pertunjukkan lebih kecil dan lebar tempat penonton yang juga lebih kecil. Kondisi ini mengakibatkan arah pandang penonton menghadap ke panggung sehingga lebih cocok untuk ruang pertunjukkan. Bentuk ini lebih dikenal dengan sebutan bentuk kipas.

- Auditorium tanpa sudut pengelilingan

Panggung pertunjukkan berada di salah satu sisi ruang dan tempat duduk penonton berada di sisi yang lain. Keduanya saling berhadapan. Bentuk ini sering digunakan sebagai ruang rapat, seminar, *workshop*, dan kegiatan lain yang sejenis.

- Auditorium *space stage*

Dengan bentuk elips, gelombang bunyi akan memantul ke arah seluruh ruangan. Jika dihitung dengan benar, gelombang bunyi akan terpantul dan menyebar ke seluruh area auditorium.



Gambar 2.54 Auditorium berbentuk *space-stage*

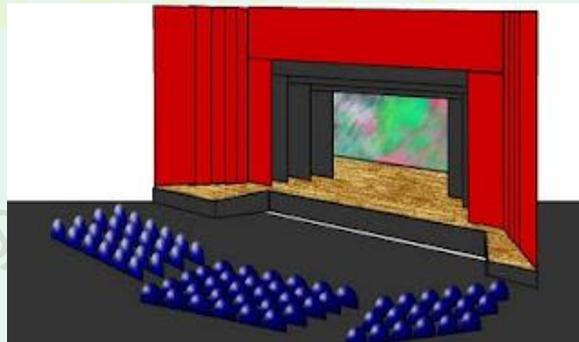
(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

c. Bentuk dasar panggung

Sedangkan bentuk dasar panggung pertunjukan dapat dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan letaknya terhadap ruang penonton, yaitu sebagai berikut:

- *Proscenium*

Daerah panggung pertunjukan berada di salah satu sudut ruang pertunjukan dengan pandangan penonton melewati kerangka atau bingkai bukaan *proscenium*. Dikenal pula dengan nama panggung tipe Italia karena teater-teater yang dibangun zaman Romawi Kuno berbentuk seperti ini.



Gambar 2.55 Panggung *proscenium*

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

Panggung jenis ini memiliki beberapa area yang membedakannya dari bentuk panggung yang lain. Beberapa area tersebut adalah sebagai berikut:

- *Fore stage*

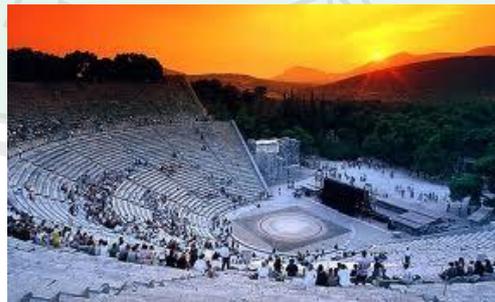
Merupakan bagian panggung antara garis seting panggung dengan belakang panggung depan layar, bagian ini dapat dinaik-turunkan sesuai kebutuhan. Saat butuh ruang lebih, maka *fore stage* dinaikkan dan menjadi sebuah tambahan panggung.

- *Arppon stage*

Panggung diperlebar menjorok ke arah tempat duduk penonton. Bagian ini dapat diturunkan sebagai *orchestra pit*. Bagi penonton yang duduk di balkon akan merasa terganggu karena tidak nyaman dalam hal visual.

• Panggung terbuka

Ruang utama berada dan ruang penonton terletak saling berhadapan. Terkadang ruang utama juga dikelilingi ruang penonton.

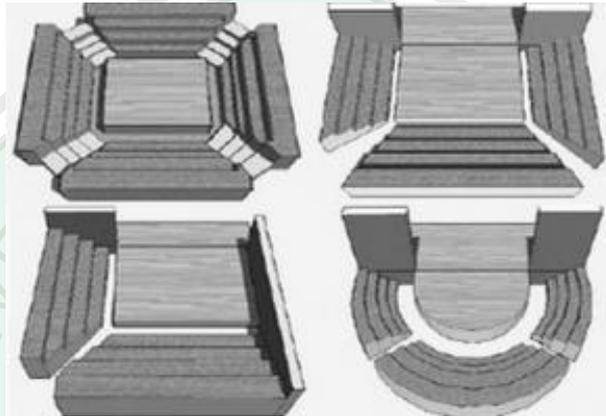


Gambar 2.56 Panggung terbuka

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

- Panggung arena

Berupa teater melingkar yang dikembangkan dari bentuk *amphitheatre* klasik berupa bentuk radial dan dikembalikan pada bentuk lingkaran. Ruang penonton berada di sekeliling ruang utama.



Gambar 2.57 Macam-macam panggung arena

(Sumber: [http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015)

2.2 Tema Rancangan: *Association with other arts*

2.2.1 Tinjauan *Association With Other Arts*

Definisi tema *association with other arts* adalah sebuah tema penerjemahan dari seni yang diawali dengan mengenali konsep dan wujud setiap unsur seni. Selanjutnya diterjemahkan ke dalam elemen visual arsitektur yang berasal dari gabungan beberapa ide dan ilmu yang berbeda terutama ilmu seni dan arsitektur. Tema *association with other arts* dapat diartikan sebuah tema yang diambil dari perpaduan antara ilmu seni. Ilmu tersebut bisa berupa seni lukis, seni musik, seni tari, seni sastra, seni pertunjukan, dan seni arsitektur.

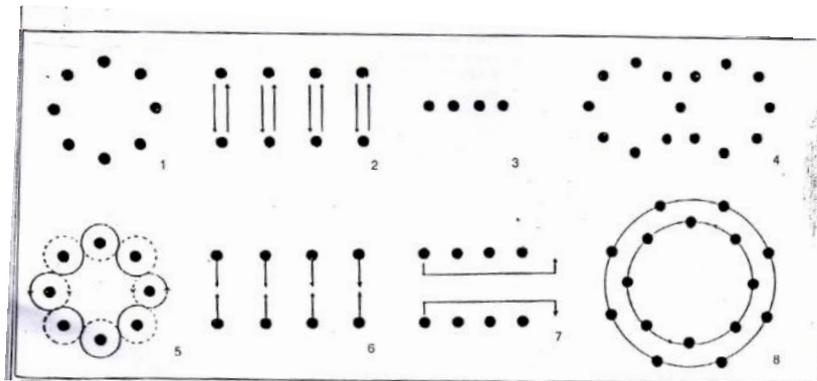
Didalam perancangan sebuah karya arsitektur keterlibatan seorang seniman juga perlu dilakukan untuk membantu dalam perancangan sehingga mewujudkan sebuah bangunan. Musik yang kita dengar adalah perwujudan dari ide. Musik dan arsitektur mempunyai keterkaitan yang sama. Dimana sebuah ide yang jika diwujudkan akan menjadi lagu dan juga menjadi sebuah bangunan. Dalam konteks tema *association with other arts* dalam proses perancangan sebuah bangunan seorang arsitek tidak harus bekerja sama dengan seorang seniman. Arsitek tersebut bisa bekerja sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya.

2.2.2 Macam-macam Tema *Association With Other Arts*

Adapun macam-macam tema *association with other arts* yang sering digunakan dalam perancangan arsitektur yaitu :

a. Arsitektur dan seni tari

Merupakan tema dari hasil analisis dan studi ilmu arsitektur dengan seni tari. Contoh bangunannya seperti *Plaza Horton* di Diego yang dirancang oleh arsitek Tom Grondona yang analisis temanya dibantu oleh seorang penari modern bernama Anna Halprin. Sang arsitek menyatakan bahwa hasil rancangannya terinspirasi dari formasi tarian yang diperagakan oleh Anna Halprin.



Gambar 2.58 Bentuk dasar formasi dan symbol tarian tim

(Sumber : *Creativity through association with other arts and artist*, 2015)

Di bawah ini adalah penjelasan dari gambar 2.35 di atas adalah bentuk dasar formasi dan simbol dari tarian tim:

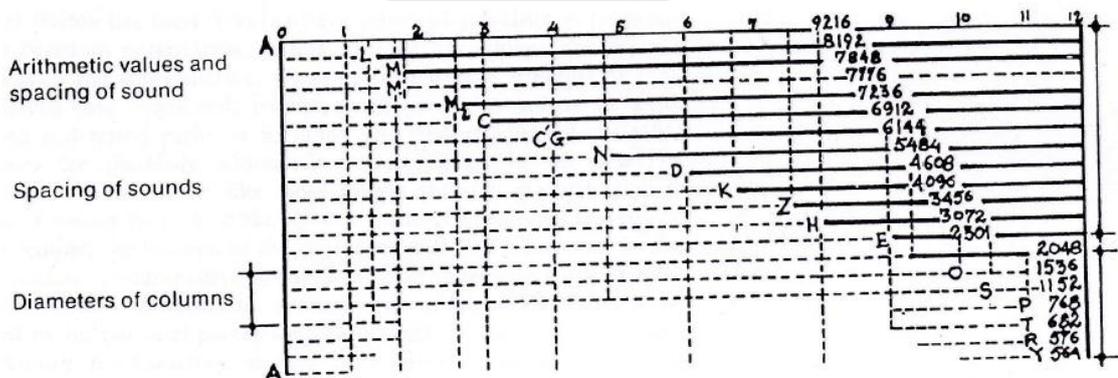
1. Lingkaran, masyarakat mistis.
2. Berselang, persimpangan.
3. Frontal.
4. Rantai.
5. Pagar.
6. Jembatan, simbol kelahiran.
7. Untuk membentuk formasi terkemuka.
8. Lingkaran ganda, simbol bulan.

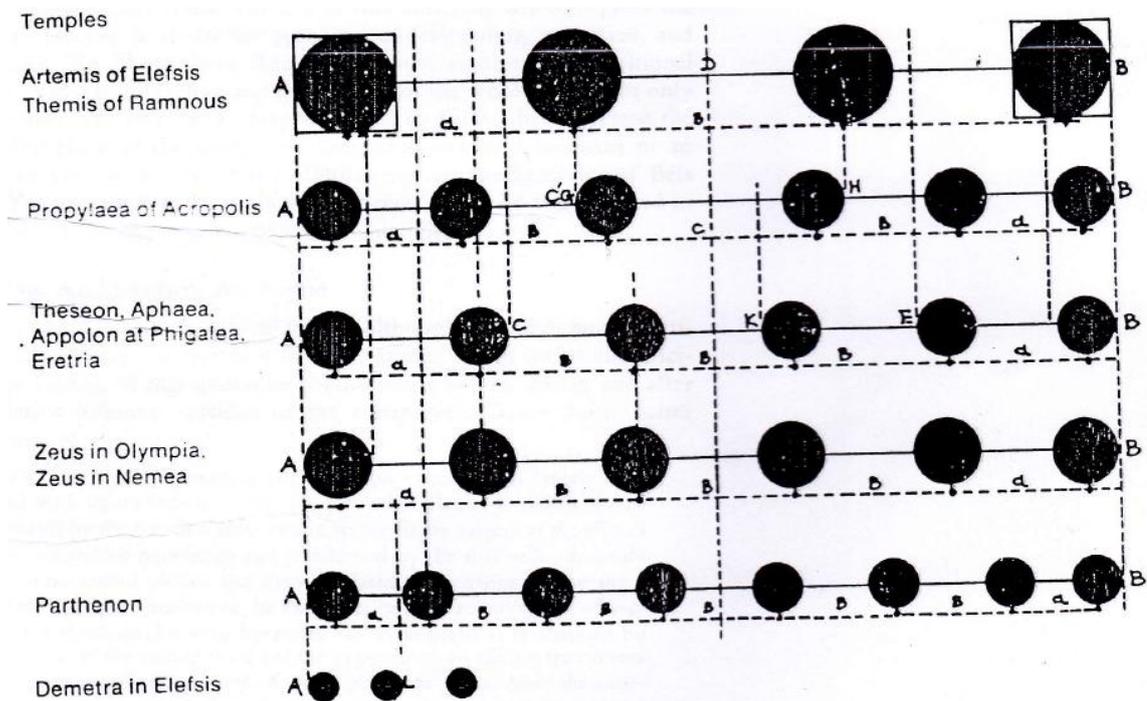
b. Arsitektur dan seni musik

Merupakan tema dari hasil kolaborasi ilmu arsitektur dengan seni musik. Tema ini juga akan digunakan sebagai tema untuk merancang pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep. Hal ini dikarenakan tema tersebut sesuai dengan konteks perancangan yaitu pusat pengembangan

musik tradisional yang tidak lain adalah sebuah pengembangan musik tradisional Madura. *Association with other arts* merupakan tema yang sudah lama digunakan oleh para teoritis arsitektur jaman *Renaissans* sebagai referensi untuk mempertajam konsep arsitekturnya. Mereka menggunakan contoh musik untuk membuat sebuah bangunan yang proporsional, estetis, dan fungsional. Hal ini senada dengan pernyataan arsitek Alberti bahwa sebuah bangunan harus proporsional satu sama lain. Sama halnya dengan musik ketika elemen *bass* menyatu dengan *treble* dan nada mayor melebur dengan nada minor maka akan tercipta keharmonisan suara yang dapat menciptakan rasa tersendiri bagi yang mendengarnya.

Dalam arsitektur yang berkaitan dengan irama musik untuk sebuah perancangan dalam arsitektur diagram dibawah menunjukkan bahwa dasar *candi* di dianggap sebagai penerjemahan dari sebuah seni musik kedalam perancangan arsitektur. Mengendalikan penempatan, diameter, dan jarak antara kolom yang dirancang sedemikian rupa sehingga hubungan timbal balik antara seni musik dan arsitektur sendiri secara keseluruhan yaitu adalah penerapan analogi dengan harmoni musik yang ditransformasikan kedalam perancangan arsitektur.





Gambar 2.59 Diagram dasar penerjemahan musik dalam arsitektur

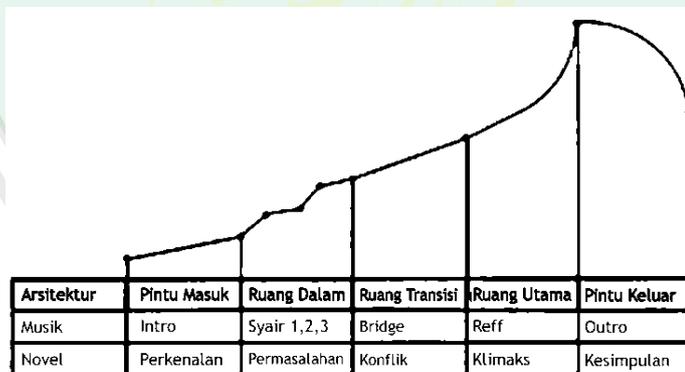
(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)

Dikarenakan tema *association with other arts* merupakan tema yang tidak bisa lepas dari konteks musik, maka tidak bisa dihindari bahwa dalam tema tersebut nantinya akan menggunakan elemen-elemen musik dalam variabel-variabel konsepnya. Beberapa elemen musik seperti suara, ritme, intonasi, dan lain sebagainya akan diinterpretasikan ke dalam bentuk arsitektural seperti tampilan, geometri bangunan, pembagian ruang, sirkulasi, dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa elemen musik berperan penting dalam tema *association with other arts*.

2.2.3 Karakteristik tema *Association With Other Arts*

Dalam tema *association with other arts* arsitektur dianggap sebagai sebuah alunan musik. Elemen-elemen musik seperti intonasi, ritme dan irama dikonversikan ke dalam elemen-elemen arsitektur yang meliputi tampilan bangunan, geometri, sirkulasi dan lain sebagainya. Sebuah studi analisis keterkaitan antara konsep musik dan arsitektur telah dikembangkan Don Fedorko, seorang pakar musik dan arsitektur. Beliau membuat sebuah diagram konseptual yang bisa dijadikan rujukan untuk menemukan kunci dari tema di atas. Berdasarkan diagram Don Fedorko di bawah ini maka karakteristik tema *association with other arts* adalah sebagai berikut:

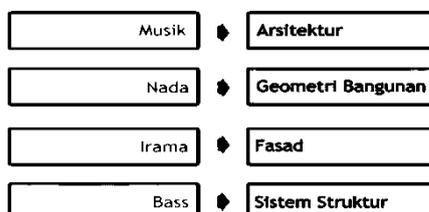
- a. Alur suasana yang terjadi ketika pengunjung masuk kedalam sebuah bangunan yang diawali dengan kondisi rendah lalu kemudian semakin ke dalam semakin tinggi dan akhirnya mencapai puncaknya ketika berada di ruang utama yang akhirnya mengalami penurunan ketika melewati pintu keluar.



Gambar 2.60 Persamaan alur suasana antara arsitektur, seni musik, dan novel

(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)

- b.



Gambar 2.61 Perpaduan elemen arsitektur dan musik

(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)



Gambar 2.62 Proses terjadinya konsep

(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)

d.

KOMBINASI KARAKTERISTIK UMUM <small>Musik dan arsitektur</small>		KOMBINASI KARAKTERISTIK KHUSUS <small>Musik dan arsitektur</small>	
Stereo	Simetris	Ketukan Nada	Modul
Mono	Asimetris	Irama	Proporsi
Tempo	Kecepatan	Echo / Pantulan	Pengulangan Bentuk
Bass / Drum	Struktur	Instrumen Musik	Material
Treble / Simbal	Data / datum	Interval Nada	Ketinggian
Intro	Entrance	Artikulasi	Sambungan
Syair	Ruang Dalam	Pencampuran Nada	Layerisasi
Bridge	Ruang Transisi	Intonasi	Warna dan Cahaya
Reff	Ruang Utama	Warna Nada	Tekstur
Outro	Pintu Keluar		

Gambar 2.63 Kombinasi padanan elemen khusus dan umum

(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)





Gambar 2.64 Perbandingan antara interval dan ketinggian

(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)

f.

	ARTIKULASI	:	SAMBUNGAN	
Legato		:		Menempel Langsung
Full Value		:		Diberi Pembatas
Staggato		:		Terpisah
Aksen		:		Terlepas

Gambar 2.65 Artikulasi pada musik dianggap sebagai pola hubungan antar massa

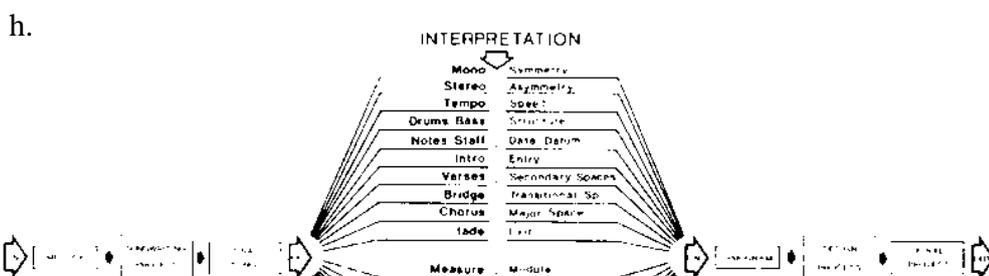
(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)

g.

Volume : Ukuran	Instrumen : Bentuk	Meter : Posisi	Intonasi : Warna	Warna Nada : Tekstur

Gambar 2.66 Pola hierarki pada tatanan massa banyak

(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)



Gambar 2.67 Kesimpulan proses pencarian ide hingga hasil rancangan

(Sumber : Antoniades, 1990 : 274)

Dari beberapa diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tema *association with other arts* memiliki ciri dan karakteristik sebagai berikut:

- Lagu adalah sebuah bangunan dan Arsitektur dianggap sebagai terjemahan dari makna musik.
- Interval dalam musik dipadankan dengan ketinggian perancangan sebuah bangunan dalam arsitektur. Dan untuk alur suasana yang terjadi bersifat induktif kemudian diawali dengan kondisi rendah dan semakin ke dalam semakin tinggi.
- Elemen gong atau tempo suara dipadankan dengan struktur dalam sebuah perancangan bangunan arsitektur. Sedangkan untuk artikulasi dalam musik dipadankan dengan hubungan antar massa dalam sebuah perancangan arsitektur.
- Irama dalam sebuah musik dipadankan dengan proporsi dalam perancangan sebuah bangunan arsitektur. Dan intonasi dalam musik dipadankan dengan modul dalam perancangan arsitektur.

- Warna nada (*timbre*) dalam musik dipadankan dengan tekstur dalam perancangan arsitektur. Kemudian fungsi volume dalam musik dipadankan dengan ukuran sebuah perancangan bangunan.

Tema *association with other arts* yang menerjemahkan makna dan hubungan dari lagu *Tanduk Majeng* disini agar supaya pendekatan dari *association with other arts* diharapkan dapat mempermudah penerapan konsep yang mengambil nilai dan makna serta hubungan dalam seni musik lokal yang ada di Madura. Dalam pendekatan tema *association with other arts* diharapkan pengguna dapat merasakan penyampaian sebuah pesan dari nilai dan makna dari musik tradisional Madura dan penerapan konsep yang mengambil dari nilai dalam *association with other arts* yang dapat diaplikasikan dalam keseluruhan hasil rancangan. Di bawah ini adalah lagu dari *tanduk majeng* beserta not baloknya:

Do = C
4/4 Adagio - Moderato

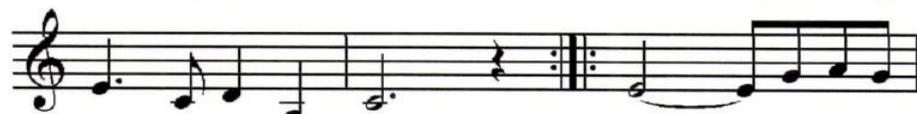
Jawa Timur
(Madura)

Adagio

0 5 5 6 i i 2 i
Ol - le ol - lang pa-ra - o -



1̇ 6 5 3 2 0 1 2 3 5 6 5
 re e - ta nga - le Reng ma - jeng tan to - na
 bek pa - je - le - na Ma - seh be - nyak o ang -



3 1 2 6 1 0 3 5 6 5
 la pa - de mo - le Duh - mon a je -
 guh 'leh o - leh - na





Gambar 2.68 Lagu dan not balok dari *tanduk majeng*

(Sumber : Kumpulan lagu daerah, 2015)

Notasi balok merupakan standar yang digunakan dalam penulisan notasi musik. Setiap nada mempunyai frekuensi yang berbeda, sehingga penempatan posisi not pada garis paranada dilakukan berdasarkan tinggi-rendahnya nada tersebut. Nada adalah bunyi yang dihasilkan dari alat musik, yang mempunyai

durasi, *pitch*, intensitas, dan warna. Sebuah not balok mewakili sebuah nada, bentuk not balok tersebut menunjukkan hitungan yang terdapat pada nada yang diwakilinya. Dalam penotasian musik, dikenal 2 kondisi yaitu not dan *rest*. Not digunakan untuk menunjukkan adanya nada tertentu, sedangkan *rest* digunakan untuk menunjukkan tidak adanya nada . Ng, Lina (2003).

Tabel 2.2 Simbol Not Balok Untuk Tiap Hitungan

Not	Rest	Nama (Nilai)	Not	Rest	Nama (Nilai)
		<i>Semibreve</i> (4)			<i>Minims</i> (2)
		<i>Crotchet</i> (1)			<i>Quaver</i> (1/2)
		<i>Semiquaver</i> (1/4)			<i>Demisemiquaver</i> (1/8)

(Sumber: <http://www.sonicspot.com>, 2015)

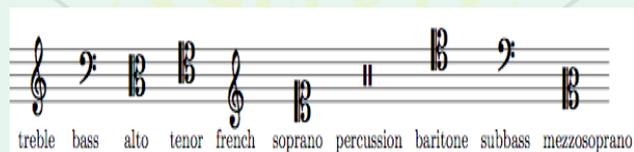
Garis paranada merupakan lima garis sejajar dengan empat ruang kosong diantaranya, untuk menempatkan not balok sesuai dengan tinggi rendahnya nada. Not-not ditempatkan pada garis atau ruang kosong diantaranya. Semakin tinggi posisi not semakin tinggi nada yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya. Cara pembacaan not pada garis paranada adalah dari kiri ke kanan. Ng, Lina (2003). Gambar 1 berikut ini menunjukkan garis paranada.



Gambar 2.69 Garis Paranada

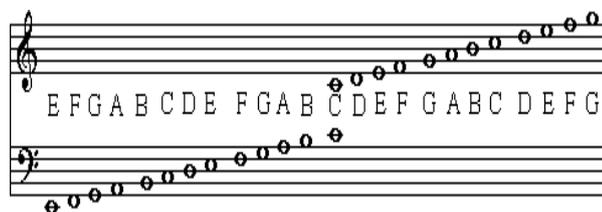
(Sumber : <http://www.sonicspot.com>, 2015)

Tanda kunci adalah tanda yang ditempatkan pada permulaan garis paranada, untuk menentukan nama nada dan menetapkan tinggi-rendah nada dengan tepat. Kunci yang umum digunakan dalam musik adalah kunci *treble* dan kunci *bass*. Berikut ini adalah contoh gambar tanda kunci dan contoh posisi not dalam tanda kunci. Gambar 2 berikut ini menunjukkan berbagai jenis tanda kunci yang ada, sedangkan Gambar 3 menunjukkan posisi not dalam tanda kunci *treble* dan *bass*.



Gambar 2.70 Tanda Kunci

(Sumber : <http://www.skytopia.com>, 2015)



Gambar 2.71 Posisi Not dalam Tanda Kunci *Treble* dan *Bass*

(Sumber : <http://www.skytopia.com>, 2015)

Tanda birama terdiri dari angka-angka yang ditempatkan secara pecahan pada permulaan garis paranada, setelah tanda kunci. Angka di atas menunjukkan banyaknya hitungan dalam tiap-tiap ruas, sedangkan angka di bawah menunjukkan nilai nada dalam 1 hitungan. Contoh partitur yang menggunakan tanda birama 3/4 dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



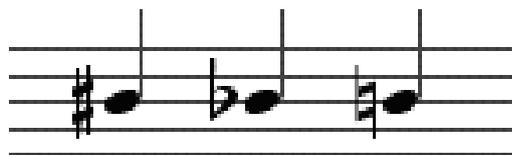
Gambar 2.72 Partitur lagu dengan tanda birama 3/4

(Sumber : <http://www.sonicspot.com>, 2015)

Dalam notasi balok dikenal ada 5 macam tanda kromatis, yaitu:

- *Sharp* (#), menaikkan nada sebanyak $\frac{1}{2}$ nada.
- *Double sharp* (x), menaikkan nada sebanyak 1 nada.
- *Flat* (b), menurunkan nada sebanyak $\frac{1}{2}$ nada.
- *Double flat* (bb), menurunkan nada sebanyak 1 nada.
- *Natural* (□), mengembalikan pengaruh penaikan atau penurunan nada.

Tanda kromatis diletakkan di depan not yang akan dinaikkan atau diturunkan nadanya. Pengaruh tanda kromatis ini hanya berlaku untuk not yang sama tingginya dalam satu bar. Gambar 5 berikut adalah gambar dari nada yang diberi tanda kromatis.



Gambar 2.73 Tanda Kromatis (*Accidental*)

(Sumber : <http://www.skytopia.com>, 2015)

Dalam notasi balok terdapat beberapa notasi balok yang menandakan sebagai besar ketukan, berikut penjelasan dari jenis-jenis dari simbol notasi tersebut :



	=	Not penuh, nilainya 1 (4 ketukan)
	=	Not tengah, nilainya 1/2 (2 ketukan)
	=	Not perempat, nilainya 1/4 (1 ketukan)
	=	Not perdelapan, nilainya 1/8 (1/2 ketukan)
	=	Not perenambelas, nilainya 1/16 (1/4 ketukan)
	=	Not diam (tanda diam) penuh, nilainya 1 (4 ketukan)
	=	Not diam (tanda diam) tengah , nilainya 1/2 (2 ketukan)
	=	Not diam (tanda diam) perempat, nilainya 1/4 (1 ketukan)
	=	Not diam (tanda diam) perdelapan, nilainya 1/8 (1/2 ketukan)
	=	Not diam (tanda diam) perenambelas, nilainya 1/16 (1/4 ketukan)

Gambar 2.74 Tanda simbol not balok

(Sumber : <http://www.sonicspot.com>, 2015)

2.3 Integrasi

Dalam kegiatan merancang pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep ini mencoba untuk belajar dari kebudayaan Madura yang ada. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengejawantahan batin, pikiran, dan akal budi suatu suku bangsa, yang

terakumulasikan berdasarkan pelajaran terpetik serta tertumbuhkan dari pengalaman hidupnya, suatu ciri dan kemampuan yang membedakan manusia dari binatang.

Dalam Islam, istilah budaya disebut dengan adab. Islam telah menggariskan adab-adab Islami yang mengatur etika dan norma-norma pemeluknya. Adab-adab Islami ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Tuntunannya turun langsung dari Allah melalui wahyu kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, Allah SWT menjadikan Rasul-Nya SWA sebagai teladan terbaik dalam hal etika dan adab ini.

Sebelum kedatangan Islam, yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Arab ketika itu ialah budaya jahiliyah. Di antara budaya jahiliyah yang dilarang oleh Islam, misalnya *tathayyur*, menisbatkan hujan kepada bintang-bintang, dan lain sebagainya. Islam sangat menitik beratkan pengarahan para pemeluknya menuju prinsip kemanusiaan yang *universal*, menoreh sejarah yang mulia dan memecah tradisi dan budaya yang membelenggu manusia, serta mengambil intisari dari peradaban dunia modern untuk kemaslahatan masyarakat Islami. Allah berfirman:

قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ
الْحَاسِرِينَ مِنَ الْآخِرَةِ فِي وَهُوَ مِنْهُ يُقْبَلُ فَلَنْ دِينَا الْإِسْلَامَ غَيْرَ يَبْتَغِ وَمَنْ

"Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan

anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para nabi dari Rabb mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nya-lah kami menyerahkan diri". Barang siapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi" [‘Ali ‘Imran/3:84-85]

Sejarah nasional Indonesia menunjukkan bahwa dari semula perkembangan kebudayaan dan peradaban orang Madura menapaki lintasan yang sama seperti kebanyakan suku-suku bangsa Indonesia lainnya. Dengan demikian peradaban Madura merupakan keadaan tahap kemajuan buah penciptaan batin, pikiran, dan akal budi beserta hasil kegiatan nyata rekayasa manusia Madura yang meliputi tingkat perkembangan kecerdasan, pemamfaatan, pengembangan, dan penguasaan pengetahuan, ilmu dan teknologi, kepercayaan spiritual, seni budaya, selera nilai, hukum, budi pekerti, adat-istiadat, dan tatanan bermasyarakat. Secara terkodifikasi semuanya lalu dijadikan landasan pandangan dunia, pedoman perilaku sosial, dan pegangan modalitasnya dalam menjalani perjuangan hidupnya di ekosistem lingkungannya.

Dari penjelasan di atas bahwa Allah SWT menurunkan sumber ilmu pengetahuan pada setiap makhluknya. Tanda- tanda yang hanya dapat dilihat oleh orang-orang yang berfikir. Berfikir merupakan sesuatu yang wajib dilakukan untuk menggali serta mempelajari segala sesuatu yang ada di alam. Manusia dibekali akal oleh Allah SWT untuk berfikir. Seperti yang diwahyukan oleh Allah swt dalam Al-Qur’an:

الْأَلْبَابِ أُولَئِكَ يَدْعُرُ مَا كَثِيرًا خَيْرًا أَوْتِي فَقَدْ الْحِكْمَةَ يُؤْتِ وَمَنْ يَشَاءُ مِنَ الْحِكْمَةِ يُؤْتِي

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Surat al-Baqarah [2]: 269)

Dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura dengan tema *association with other arts* disini berpedoman kepada kebudayaan Madura yang tidak lepas dari aspek-aspek nilai keislaman yang ada, lebih fokusnya mengambil arti dan makna dari seni musik tradisional yang ada di Madura. Musik tradisional ini tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat Madura, seperti yang tertulis dalam [26:137] Asy-Syu'ara' (Penyair):Ayat 137:

الْأَوَّلِينَ خُلِقُوا إِلَّا هَذَا إِنَّ

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.” (26:137 Asy-Syu'ara' (Penyair):Ayat 137)

association with other arts tampil dengan tidak berlebih-lebihan. Menyesuaikan dengan kehidupan atau kebudayaan Madura, bentuk yang ada hasil

penerjemahan, makna, dan arti dari syair dan nada seni musik tradisional Madura dari lagu *tanduk majeng* yang mempunyai fungsi tersendiri.

Dalam syair lagu *tanduk majeng* tertulis “*abbantal omba’ asapo’ angen*” yang artinya berbantal ombak berselimut angin, dimana maksud dari syair lagu tersebut menjadi nelayan merupakan mata pencaharian hidup terpenting bagi orang Madura yang hidup di daerah pesisir. Dengan perahu mayang yang beroperasi di laut mereka tinggal berlama-lama menagkap ikan di lautan. Menjadi nelayan merupakan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh kaum pria, yang menyerahkan hasil tangkapannya pada kaum wanita di pantai untuk ditangani dan diproses selanjutnya.

Dari sini kita dapat mengambil hikmah dari syair lagu tersebut bahwa setiap kehidupan menunjukkan dan mengutamakan unsur-unsur kebenaran yang diungkap secara jelas sehingga terbuka terhadap kemungkinan penilaian, dukungan ataupun sanggahan. Kejujuran yang dilandasi kebaikan akan memicu kebaikan pula. Sama halnya dengan bangunan yang tampil secara jujur dalam segala aspek yang mendukungnya akan menyebarkan kebaikan bagi penggunanya. Ubay ibnu Ka’b r.a menceritakan hadis berikut, bahwa Nabi SAW pernah bersabda:

“Sesungguhnya di antara syair itu ada yang mengandung hikmah.” (Riwayat Bukhari, Abu Daud, dan Turmudzi)

Hikmah adalah perkataan yang benar sesuai dengan kenyataan. Pendapat lain mengatakan, yang dimaksud dengan hikmah adalah ucapan yang memelihara diri dari ketololan dan kebodohan. Didalam syair tersebut ada yang mengandung

hikmah, seperti syair yang menyangkut masalah kehidupan, nasihat dan peribahasa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *association with other arts* memenuhi aspek-aspek nilai keislaman yang ada di dalamnya. Dengan adanya aspek keislaman yang terintegrasi pada prinsip tema *association with other arts* ini, akan menjadikan hasil rancangan memiliki nilai positif yang lebih bagi masyarakat khususnya dalam aspek spiritual.



2.4 Studi Banding

2.4.1 Studi Banding Objek

Studi banding objek ini dilakukan terhadap objek yang sama dan juga memiliki kesamaan fungsi dan peranan, yaitu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengembangan musik, tetapi juga mampu menjadi pusat pementasan dan

sebagai tempat rekreasi bagi wisatawan serta masyarakat sekitarnya. Objek yang dibandingkan dalam studi banding objek ini yaitu Auditorium *Parco Della Musica* yang terdapat di Roma Italia. Karya seorang arsitek terkenal yaitu Renzo Piano. Untuk lebih jelas lagi akan dipaparkan sebagai berikut :

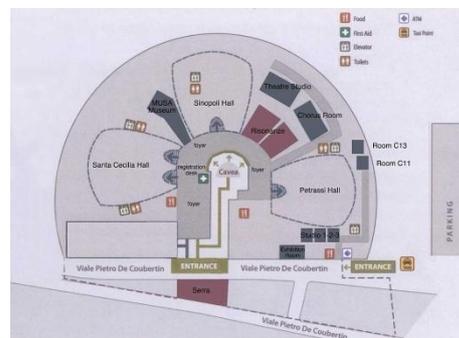
2.4.1.1 Auditorium *Parco Della Musica*



Gambar 2.75 Parco Della Musica

(Sumber : <http://worldarchitecturenews.com>, 2015)

Auditorium *parco della musica* adalah sebuah auditorium yang terletak di Roma, Italia. Auditorium ini dirancang oleh arsitek terkenal yaitu Renzo Piano. Auditorium ini merupakan salah satu auditorium yang terbesar di Roma dan cukup terkenal. Banyak para musisi dan artis terkenal di dunia yang sudah tampil di auditorium *parco della musica* ini. Tiga ruang konser besar yang dibangun secara terpisah, kedap suara, struktur bentang lebar, dengan area pentas teater Romawi yang dirancang dibagian luar ruangan di antara tiga bangunan utama tersebut.



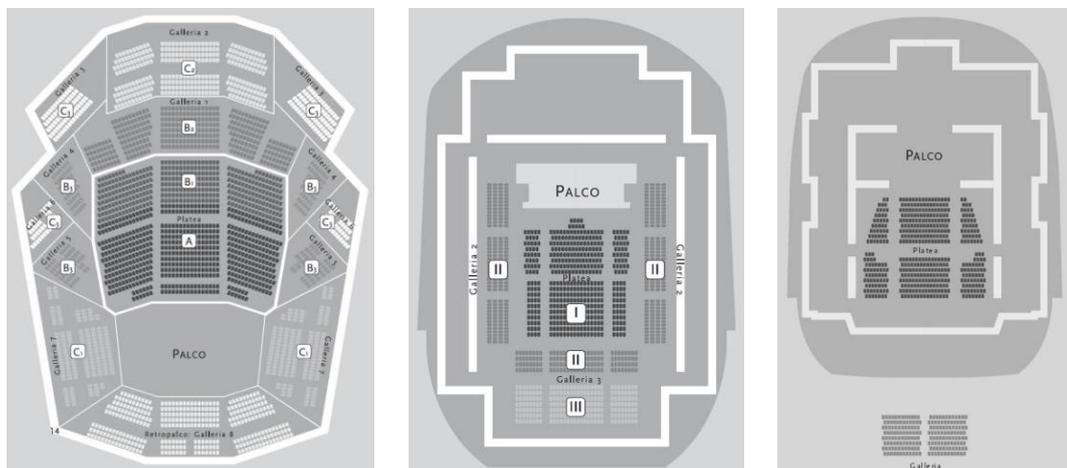
(a)

(b)

Gambar 2.76 (a) Potongan (b) Block Plan Parco Della Musica

(Sumber : <http://mossangeles.blogspot.com>, 2015)

Pada bangunan *parco della musica* ini terdapat tiga gedung utama yang menerapkan konsep dari analogi bentuk kumbang. Yaitu di antaranya gedung *sala santa cecillia*, gedung *sala sinopoli*, dan gedung *sala petrassi*. Kemudian pada bagian area luar 3 bangunan utama tersebut terdapat sebuah panggung *outdoor* yang menerapkan konsep dari bangunan panggung arena romawi kuno. Yaitu *cavea* terlihat pada gambar 2.58 dibawah dimana area panggung yang berada di posisi paling bawah dan dikelilingi tempat duduk penonton yang membentuk setengah lingkaran. Dari situ terlihat jelas bahwa pada *cavea* menerapkan konsep bangunan panggung arena romawi kuno yang biasa disebut dengan panggung arena gladiator.



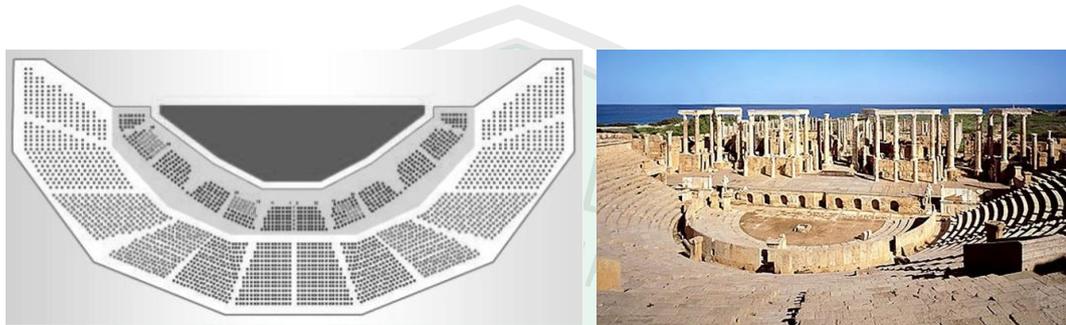
(a)

(b)

(c)

Gambar 2.77 (a) Sala Santa Cecilia (b) Sala Sinopoli (c) Sala Petrassi

(Sumber : <http://santacecilia.it>, 2015)



(a)

(b)

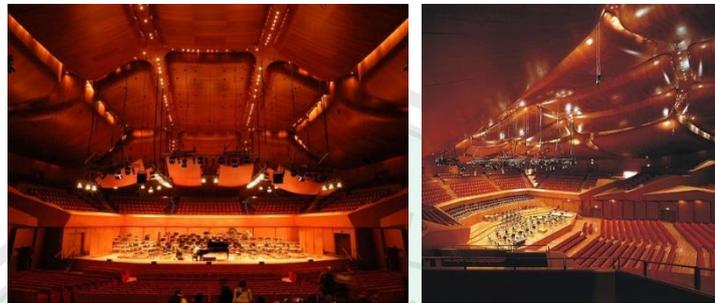
Gambar 2.78 (a) Cavea (b) Panggung arena Romawi kuno

(Sumber : <http://andreass.wordpress.com>, 2015)

Dari tiga gedung utama pada bangunan *parco della musica* ini pada gambar 2.69 di bawah ini salah satu suasana bagian interior dari gedung *sala santa cecillia*. Suasana ruang yang dipenuhi dengan warna merah keemasan menerapkan ciri khas dari corak warna kebangsaan romawi. Kemudian untuk penataan antara panggung dan tempat duduk penonton juga menerapkan dari konsep bangunan panggung arena gladiator romawi kuno. Sedangkan untuk pechayaannya *point of view* di fokuskan ke bagian panggung pementasan. Sedangkan untuk bagian tempat duduk penonton dirancang lebih gelap dari panggung agar supaya semua penonton fokus ke panggung pementasan.

Untuk akustik ruangnya disini memakai panel penyerap fungsional berbentuk lembaran yang digantungkan pada plafon ruangan. Penyerapan yang

terjadi cukup maksimal karena sisi lembaran bekerja bersamaan dalam meredam dan memantulkan gelombang suara dari panggung ke area penonton.



(a)

(b)

Gambar 2.79 (a) Interior sala santa cecillia (b) akustik ruang sala santa cecillia

(Sumber : <http://it.wikipedia.org>, 2015)

2.4.2 Studi Banding Tema

Studi banding tema ini dilakukan terhadap objek yang mempunyai tema rancangan yang sama dan juga memiliki sedikit kesamaan fungsi, yaitu berfungsi sebagai tempat pementasan teater dan musik. Objek yang dibandingkan dalam studi banding tema ini yaitu *High School #9 for the Visual and Performing Arts* yang terdapat di Grand Avenue, Los Angeles. Karya seorang arsitek terkenal yaitu Coop Himmelb(l)au. Untuk lebih jelas lagi akan dipaparkan sebagai berikut

:

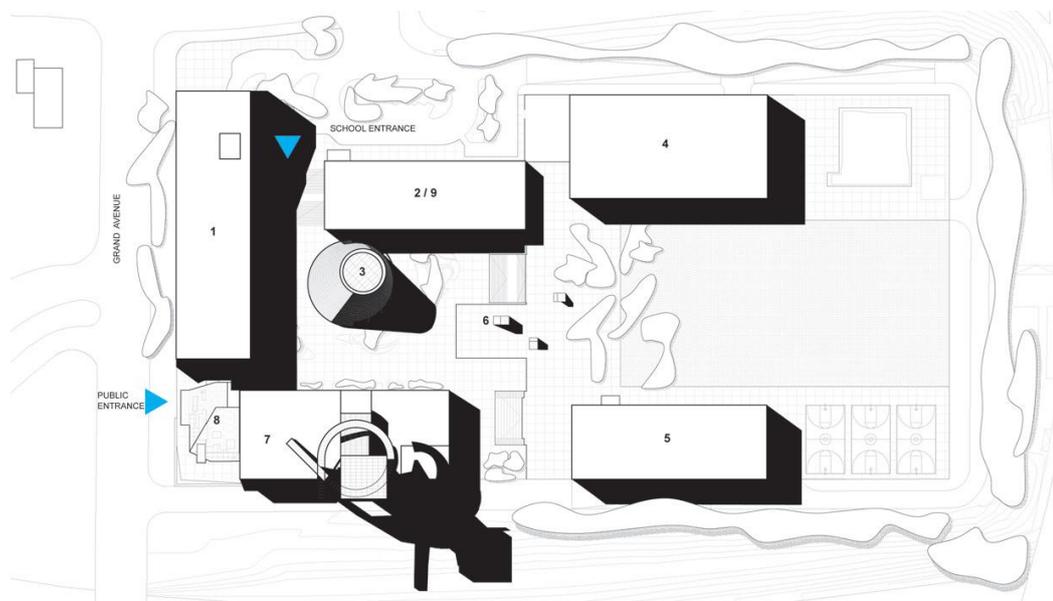
2.4.2.1 *High School #9 for the Visual and Performing Arts*



Gambar 2.80 *High School #9 for the Visual and Performing Arts*

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

Bangunan ini terletak di sebuah tapak dengan luas 9,8 hektar di Grand Avenue, pusat kota Los Angeles. Bangunan ini menjadi Sekolah Tinggi yang komprehensif dan di samping itu juga menyediakan program studi dalam Seni Visual, Seni Pertunjukan, Musik dan Tari. Karena lokasinya yang berada di pusat di Grand Avenue, bangunan ini akan menjadi bagian dari fasilitas budaya yang terdapat di Grand Avenue, bangunan ini berdekatan dengan *Disney Concert Hall*, *Music Center*, *Colburn School of Music*, Museum Seni Kontemporer dan *Katedral Bunda Maria of the Angels*. Bangunan ini pada gedung pertunjukan seni mampu menampung 1.000 pengunjung, dan asrama sekitar 1.800 siswa. Pada bangunan ini terdapat tujuh bangunan, gedung teater, empat gedung kelas, perpustakaan, dan kantin.



Gambar 2.81 Block plan High School #9 for the Visual and Performing Arts

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

Pada gambar 2.71 di atas bangunan *High School #9 for the Visual and Performing Arts* ini memakai tema *association with other arts* untuk seni tari dan seni musik, dan seni rupa. Penerapan tema rancangan di aplikasikan terhadap tata massa yang menerjemahkan makna dan hubungan dari unsur seni budaya yang terdapat di *Grand Avenue*. Setiap massa bangunan memiliki fungsi tersendiri, dan memiliki khas bentuk yang berbeda. Terlihat pada gambar 2.72 di bawah ini.



Gambar 2.82 (a) Lobi (b) Gedung teater

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

Penerapan tema *association with other arts* disini terlihat pada bentuk tampilan yang terdapat di bagian depan bangunan (*lobby*). Pemakaian material *stainless steel* yang menjadikan bangunan lebih elegan dan mningkatkan daya tarik dari luar (*view in*) bagi pengguna pada bagian plaza dan ruang penerima. Kemudian bentuk menara pada bagian atas gedung teater yang menjadikan *point*

of view pada bangunan ini melambangkan penerapan konsep seni budaya yang terdapat di Grand Avenue.



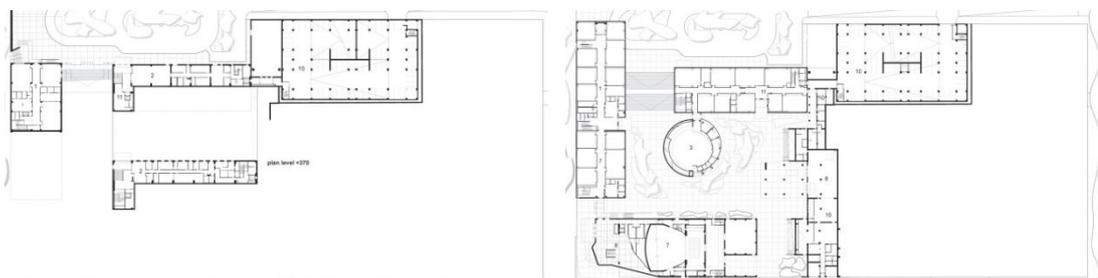
(a)

(b)

Gambar 2.83 (a) Gedung seni rupa (b) Tampilan gedung seni rupa

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

Pada bagian gedung seni rupa mempunyai tampilan yang berbeda dengan tiga menara *High School #9 for the Visual and Performing Arts* ini. Dimana komposisi bangunan membentuk kubus persegi panjang dengan ornamen bukaan yang mengambil dari bentuk formasi tarian dan alur nada pada musik. Dari sini terlihat prinsip penerapan tema *association with other arts* dimana komposisi atau formasi dari nilai seni tersebut dtransformasikan ke dalam bentuk maupun tampilan bangunan. Gedung kelas seni rupa yang berada tepat di sisi jalan raya dirancang menyesuaikan dengan kondisi jalan tetapi memiliki daya tarik tersendiri bagi pengguna jalan.

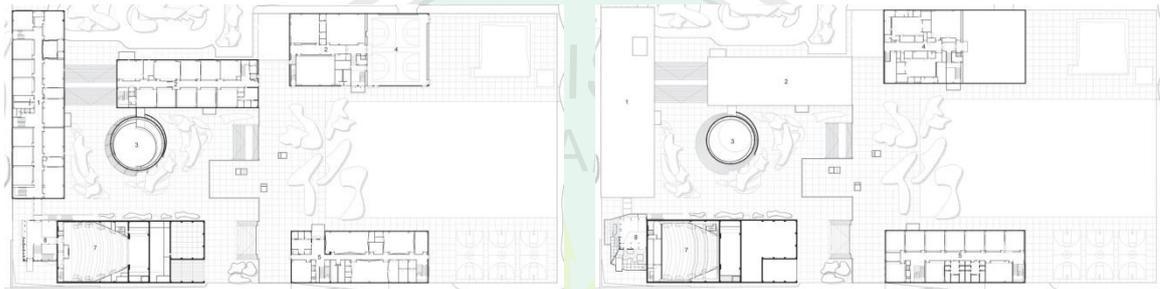


(a)

(b)

Gambar 2.84 (a) Denah *basement* (b) Denah lantai 1

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)



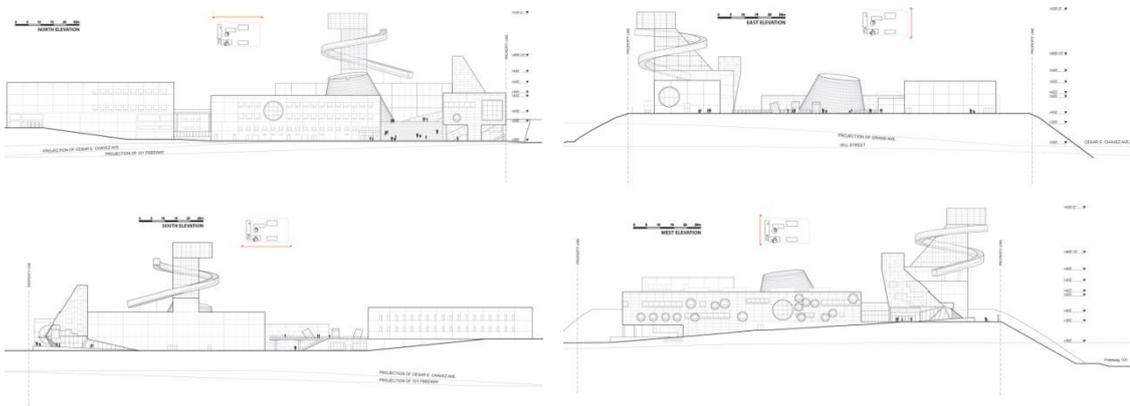
(a)

(b)

Gambar 2.85 (a) Denah lantai 3 (b) Denah lantai 4

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

Penataan dan pola ruang pada bangunan *High School #9 for the Visual and Performing Arts* ini juga menerapkan prinsip-prinsip dari tema *association with other arts*. Prinsip formasi tarian yang di transformasikan ke dalam massa bangunan dimana area plaza yang terdapat di bagian tengah dan dikelilingi gedung teater, musik, kelas, dsb. Pembagian zona ruang antara public, privat, dan servis terlihat pada posisi gedung teater atau pertunjukan berada pada bagian depan dan gedung perpustakaan yang berada di area tengah, kemudian administrasi dan kantor berada pada bagian belakang.



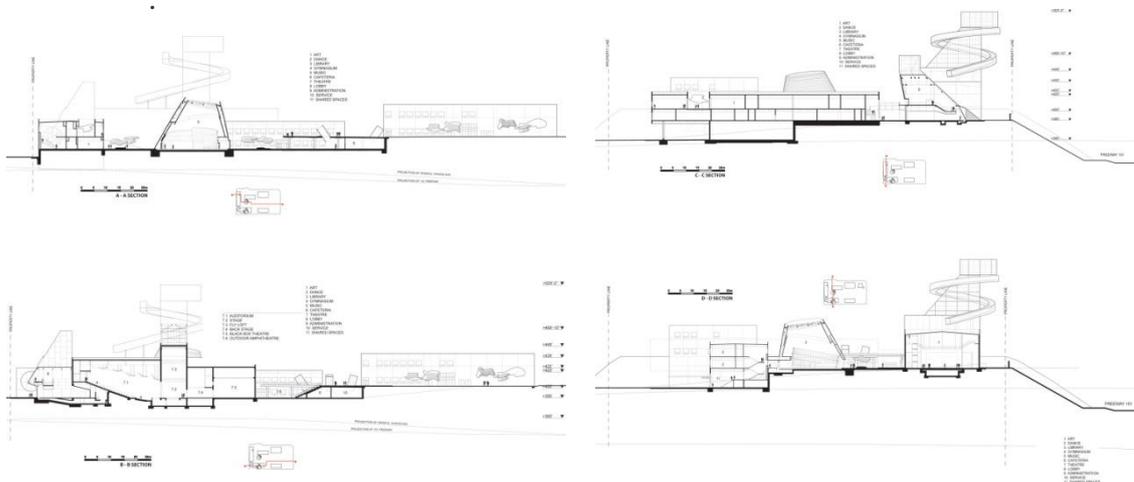
(a)

(b)

Gambar 2.86 (a) Tampak belakang (b) Tampak depan

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

Dari gambar 2.75 disini terlihat komposisi bangunan dimana menara yang terdapat pada bagian atas gedung teater adalah sebagai *point of view* dari bangunan *High School #9 for the Visual and Performing Arts* ini. Kemudian bentuk ruang penerima atau *lobby* yang memberikan aksan pada bangunan sebagai aplikasi penerapan konsep dari seni budaya yang terdapat di Grand Avenue. Sedangkan untuk gedung kelas dan kantor dirancang sederhana dengan permainan pola tampilan ornamen yang mengambil dari makna nada music

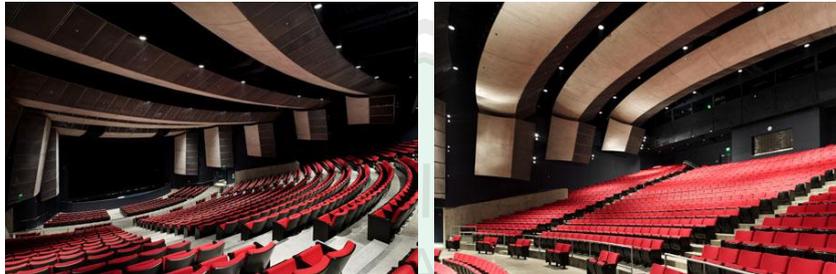


(a)

(b)

Gambar 2.87 (a) Potongan 1 (b) Potongan 2

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)



(a)

(b)

Gambar 2.88 (a) Ruang pertunjukan 1 (b) Ruang pertunjukan 2

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

Dari beberapa gedung *High School #9 for the Visual and Performing Arts* pada gambar 2.78 di atas ini salah satu suasana bagian interior dari gedung pertunjukan. Suasana ruang yang dipenuhi dengan warna merah dengan kombinasi warna hitam. Penataan panggung *proscenium* penerapan dari prinsip formasi seni tari. Akustik ruangnya disini memakai panel penyerap fungsional berbentuk lembaran yang digantungkan pada plafon ruangan. Penyerapan yang terjadi cukup maksimal karena sisi lembaran bekerja bersamaan dalam meredam dan memantulkan gelombang suara dari panggung ke area penonton.



(a)

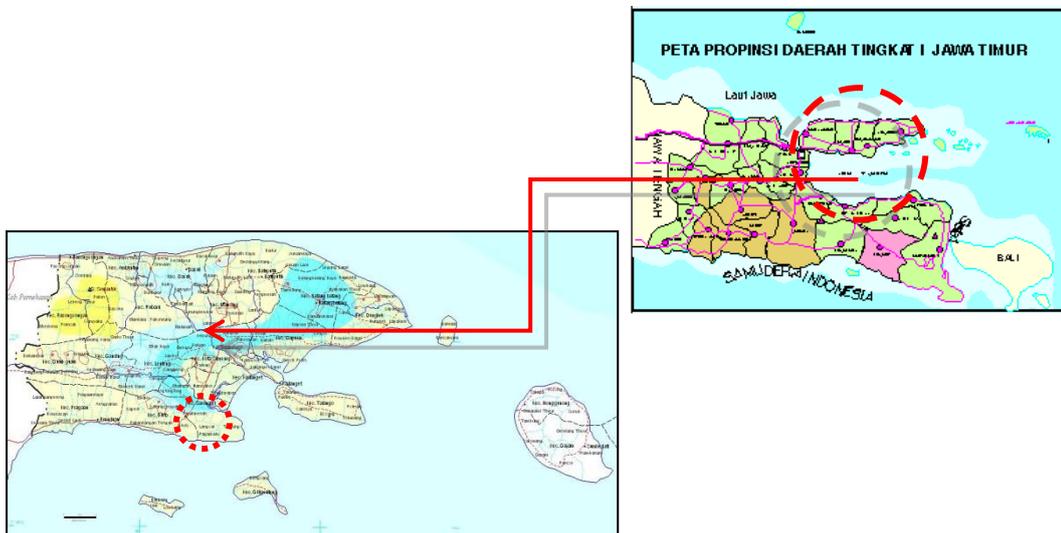
(b)

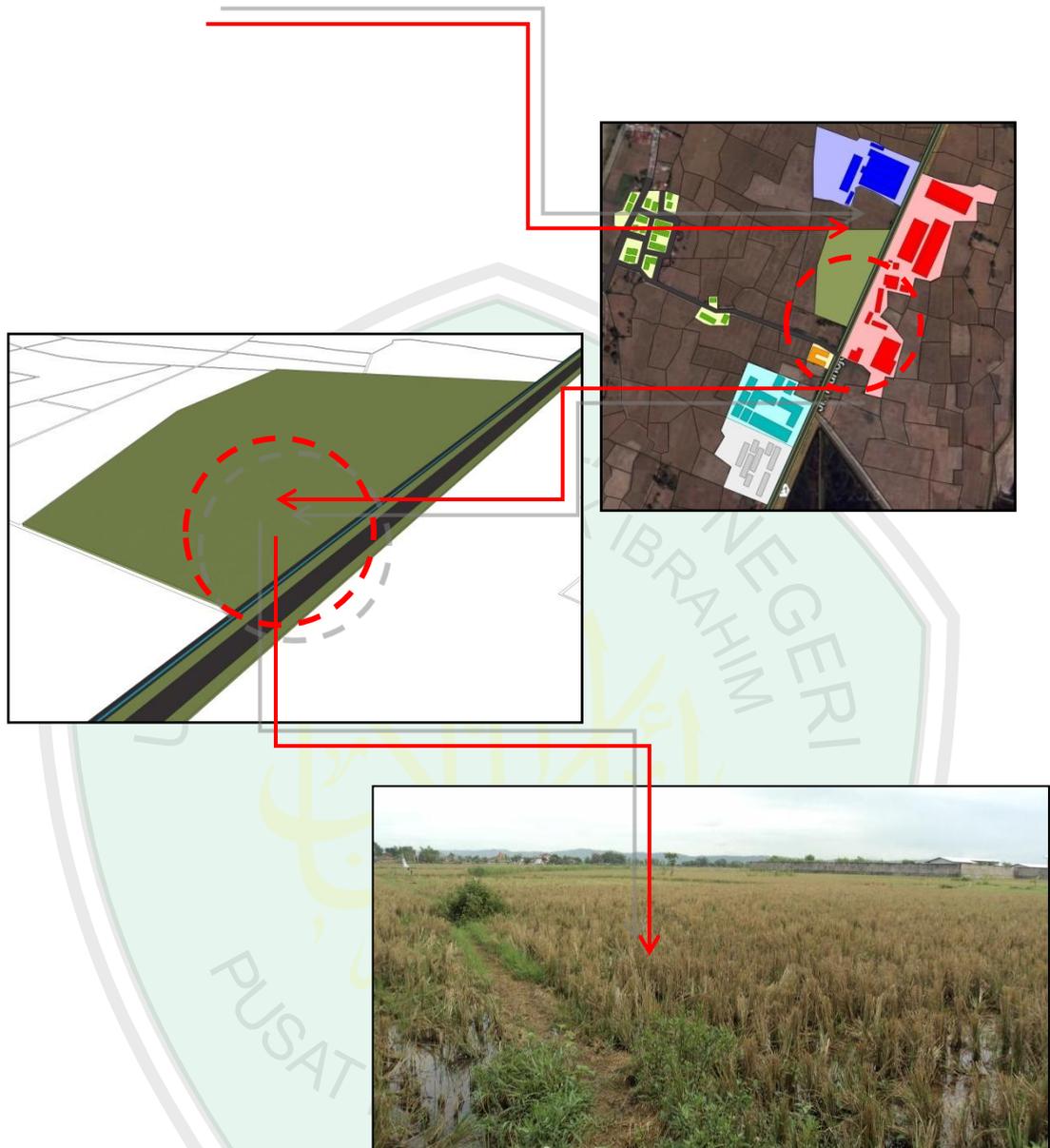
Gambar 2.89 (a) Ruang perpustakaan (b) Ruang lobby

(Sumber : <http://www.architecturenewsplus.com>, 2015)

2.5 Gambaran Umum Lokasi

Tapak perancangan merupakan gambaran mengenai kawasan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep secara umum. Hal ini berfungsi memberikan gambaran awal mengenai kondisi umum tapak perancangan. Batuan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.





Gambar 2.90 Tapak Perancangan

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumenep penataan Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Kecamatan Sumenep, Kecamatan Gapura, Kecamatan Saronggi, Kecamatan Batuan dengan pusat pelayanan Kabupaten Sumenep. Fungsi dan peranan SSWP 1 yaitu diantaranya :

- a. Pusat Pemerintahan Skala Kabupaten.
- b. Pusat Perdagangan dan Jasa Skala Kabupaten.

- c. Pusat Pelayanan Kesehatan Skala Kabupaten.
- d. Pusat Pendidikan Skala Kabupaten.
- e. Pusat Pelayanan Umum Skala Kabupaten.
- f. Pusat Kegiatan Rekreasi dan Olahraga.
- g. Pusat Kegiatan Kesenian Regional.
- h. Pusat Kegiatan Industri Kecil dan Penggaraman.
- i. Pusat Pengembangan Transportasi Darat, Laut, dan Udara.

Tapak perancangan tepatnya berada di Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Posisi tapak ini cukup potensial karena memiliki kedekatan dengan fasilitas-fasilitas publik yaitu seperti perumahan dan gedung Zansibar, Universitas WIRARAJA dan STKIP Sumenep, sekolah-sekolah, Gudang rokok, rumah warga, dll.

Tapak perancangan memiliki luas lahan $\pm 72.436 \text{ m}^2$. Berikut merupakan spesifikasi site terpilih sesuai dengan kriteria dengan ketentuan pada RDTRK kota Sumenep menetapkan bahwa peraturan untuk bangunan pada lokasi Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan(KDB) : 50-60%
- Ketinggian bangunan maksimal : 25 meter/4 Lantai
- Garis Sempadan Bangunan(GSB) : 10 meter

Batas-batas lahan pada sekitar tapak sebagai berikut:

- Sebelah Utara :

Pada bagian sisi utara tapak terdapat gudang baru yang masih belum difungsikan. Direncanakan bangunan ini nantinya akan difungsikan sebagai gudang distributor bahan sembako seperti, beras, gula, minyak, dsb. Dimana bangunan ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perancangan.



(Sumber: Hasil observasi, 2015)

- Sebelah Selatan :

Pada bagian sisi selatan tapak terdapat sebuah SDN Patean II no. 07 dan tanah perkebunan. Dimana area perkebunan tersebut nantinya akan menjadi

penunjang untuk perancangan yang nantinya bisa difungsikan sebagai area pelestarian bamboo yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan alat musik tradisional *tongtong*.

- Sebelah Barat :

Pada bagian sisi barat tapak terdapat sawah dan rumah penduduk. Namun jarak tapak dan rumah penduduk cukup jauh, kurang lebih berjarak 500 m. Jadi rumah penduduk nantinya tidak begitu berpengaruh terhadap perancangan.





Gambar 2.92 Foto sekitar tapak

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

- Sebelah Timur :

Pada bagian sisi timur tapak adalah jalan utama padat arus lalu lintas. Dimana jalan utama disini kebanyakan dipakai oleh kendaraan besar seperti bus antar kota, truk, mobil, dsb. Selain itu pada bagian sisi timur jalan juga terdapat gudang rokok Gudang Garam. Kelebihan dari tapak disini dapat di akses

dengan mudah. Sedangkan untuk kekurangannya tapak disini berada di area yang tingkat kebisingannya sangat besar karena padat arus lalu lintas.



BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode survei, yaitu pengamatan secara langsung di lapangan tentang kondisi seni musik tradisional Madura dan fasilitas yang masih belum bisa memadai bagi seniman musik tradisional Madura. Dalam perancangan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek perancangan (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sehingga penelitian deskriptif kualitatif dalam perancangan ini adalah sebagai prosedur pemecahan masalah mengenai rencana pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep dengan menggambarkan keadaan fasilitas yang bisa memadai seni musik tradisional madura tersebut pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan tidak mengadakan perhitungan-perhitungan.

3.1 Ide Perancangan

Secara umum ide perancangan ini didasarkan pada tema *association with other arts* dengan konsep makna dari musik dan lagu *Tanduk Majeng*. Dan Adanya keinginan untuk merancang pusat pengembangan musik tradisi Madura

sebagai fasilitas bagi para musisi dan generasi muda sebagai pengembangan masyarakat dalam bidang seni musik tradisional Madura.

3.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Indonesia pada umumnya dan di Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep pada khususnya, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi terkait dengan perkembangan, keberadaan dan fungsi pusat pengembangan musik tradisional Madura, diantaranya yaitu kurang pedulinya masyarakat Madura khususnya di Sumenep dengan keberadaan kesenian musik tradisional Madura dan tidak adanya fasilitas untuk mewadahi para musisi dan generasi muda untuk mengembangkan minat bakatnya dalam kemampuan di musik tradisional Madura yang ada.

3.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka secara umum rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan arsitektural yang ada seperti yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah. Sementara itu, karena perancangan ini dititikberatkan dalam bingkai sebuah konsep makna dari musik dan lagu *Tanduk Majeng* maka lebih khusus rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu bagaimana merancang pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep **dengan tema *association with other arts* dan penerapan nilai-nilai seni musik tradisional Madura sebagai konsep dalam perancangan yang tidak terlepas dengan nilai keislaman. Dan** bagaimana rancangan pusat

pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep yang mampu menampung para seni musik lokal yang dapat menumbuhkan kembali antusiasme masyarakat akan seni dan budaya.

3.4 Tujuan Perancangan

Secara umum perancangan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi para musisi musik tradisional Madura dan generasi muda khususnya di Sumenep, mulai dari proses paling awal yaitu niat, hingga hasil rancangan. Diharapkan dengan konsep yang sudah dipilih mampu menghasilkan sebuah jawaban arsitektural yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sesuai dengan identifikasi permasalahan dan rumusan masalah yang sudah ada, lebih khusus tujuan perancangan ini **untuk merancang sebuah pusat pengembangan musik tradisional Madura yang memenuhi tema *association with other arts* dan menampilkan bentuk tatanan massa dan tampilan bangunan dan ruang yang merupakan konsep dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional madura ini yang tentunya tidak terlepas dari nilai islam dalam perancangan nantinya. Menghasilkan rancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep sehingga** mampu menampung para seni musik lokal yang dapat menumbuhkan kembali antusiasme masyarakat akan seni dan budaya.

3.5 Lokasi

Lokasi perancangan ini adalah di Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep-Madura. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas

pertimbangan bahwa perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep ini akan dikembangkan khususnya untuk fasilitas pengembangan musik tradisional Madura serta yang sesuai dengan yang disyaratkan dalam rumusan dan batasan masalah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Di dalam metode pengumpulan data ini berisi tentang jenis data dan sumber data. Jenis data merupakan data-data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini sedangkan sumber data merupakan asal dari data tersebut diperoleh. Data-data yang diperlukan dan dikaji dalam perancangan meliputi data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan. Data-data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil :

a. **Observasi langsung**

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara menggunakan pengamatan langsung di sanggar seni musik dan komunitas seni musik tradisional Madura yang ada di Madura terutama daerah Sumenep. Pengamatan tersebut meliputi : pengamatan fasilitas yang ada dalam sanggar tersebut, situasi atau kondisi sanggar

tersebut serta pengamatan pada kinerja dan aktivitas di dalam sanggar tersebut. Sehingga metode ini akan digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan di lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara.

Dalam penelitian ini responden yang dimaksud adalah para musisi seni musik tradisional Madura yang senior maupun junior, para budayawan, serta pemimpin baik formal/ informal yang ada di Sumenep. Para responden tersebut merupakan nara sumber yang dimaksud dalam penelitian ini. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan melakukan wawancara dengan responden tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang melengkapi proses observasi dan wawancara. Dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura ini, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto. Pada perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura ini foto yang dihasilkan meliputi foto-foto kondisi eksisting di

tapak dan sekitarnya dan foto dengan para musisi musik tradisional Madura.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menginventarisir data dari dokumen dinas (instansi terkait) atau dari sumber yang representatif (mewakili) dan instansional. Sumber-sumber tersebut meliputi :

- a. Dinas PU. Cipta Karya dan Tata Ruang Kab. Sumenep dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Sumenep. Data-data yang diperlukan meliputi: fasilitas perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, kebijakan-kebijakan tentang perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep.
- b. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Sumenep. Data-data yang diperlukan meliputi : fasilitas-fasilitas pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, sejarah tentang musik tradisional Madura dan sejarah budaya Madura khususnya Sumenep, lahan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep, jumlah dan komposisi musisi musik tradisional Madura.

3.7 Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah dengan analisis dan sintesis, dilakukan dengan pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan perancangan. Terdiri dari rangkaian kegiatan dan telaah terhadap kondisi rencana kawasan di Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Proses analisis-sintesis dalam perancangan ini akan dijelaskan sebagai

berikut:

3.7.1 Analisis

Proses analisis pada perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura ini terdiri dari tiga bagian, yaitu analisis pada kawasan dan tapak yang berada di kawasan Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, analisis objek rancangan serta analisis tema *association with other arts* yang difokuskan ke konsep makna dari lagu dan musik **Tanduk Majeng**. Ketiga analisis tersebut dilakukan dengan cara menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan pusat pengembangan musik tradisional. Pendekatan pertama yang digunakan adalah melalui kajian literatur tentang perancangan sekolah musik dan sanggar seni musik. Bila dalam objek perancangan tersebut tidak mendapatkan solusi barulah menggunakan literatur lain yang berhubungan dengan tema dan konsep rancangan.

1. Analisis Kawasan Dan Tapak

Analisis kawasan dan tapak meliputi analisis tata ruang tapak dan analisis kondisi tapak. Analisis tapak dimulai dari mengidentifikasi tapak perancangan yang tertetak di kawasan Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Analisis tapak juga melingkupi program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan dirancang pada tapak terhadap perencanaan bangunan. Analisis ini meliputi analisis aksesibilitas, pengaruh iklim dan kebisingan, *view*, orientasi, *zoning* tapak dan analisis-*analisis* lain dari data yang telah didapatkan ketika perancang melakukan survey lapangan di kawasan Jl.

Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

2. Analisis Objek

a. Analisis Fungsi

Analisis tentang fungsi objek rancangan yaitu sanggar dan komunitas-komunitas musik tradisional Madura yang ada di Sumenep. Sebagai sarana yang mewadahi segala bentuk aktifitas dalam pengembangan musik tradisional Madura.

b. Analisis Pelaku dan Aktivitas

Berisi tentang analisa pelaku/pengguna/user dan aktivitas kegiatan masing-masing pelaku, yang diwadahi dalam sanggar maupun komunitas-komunitas musik tradisional Madura di Sumenep.

c. Analisis Persyaratan Objek Rancangan

Berisi tentang analisis persyaratan-persyaratan yang berkaitan dengan perancangan pusat pengembangan musik tradisional madura. Persyaratan dimaksud antara lain: persyaratan tapak, persyaratan orientasi bangunan, persyaratan penghawaan pada bangunan, persyaratan pencahayaan pada bangunan, kebisingan dan persyaratan bentuk bangunan berdasarkan tema rancangan.

d. Analisis bentuk dan tampilan

Analisis bentuk dan tampilan merupakan gambaran dari konsep makna

dari lagu dan musik *Tanduk Majeng*. Pendekatan yang dilakukan dalam perwujudan bentuk dan tampilan adalah pendekatan nilai dan makna.

e. Analisis struktur

Analisis struktur ini merupakan gambaran penggunaan struktur yang akan digunakan dalam rancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura sebagai pusat pengembangan masyarakat. Analisis struktur ini juga diselaraskan dengan titik berat konsep makna dari musik dan lagu *Tanduk Majeng* yang ingin dicapai di dalam bangunan.

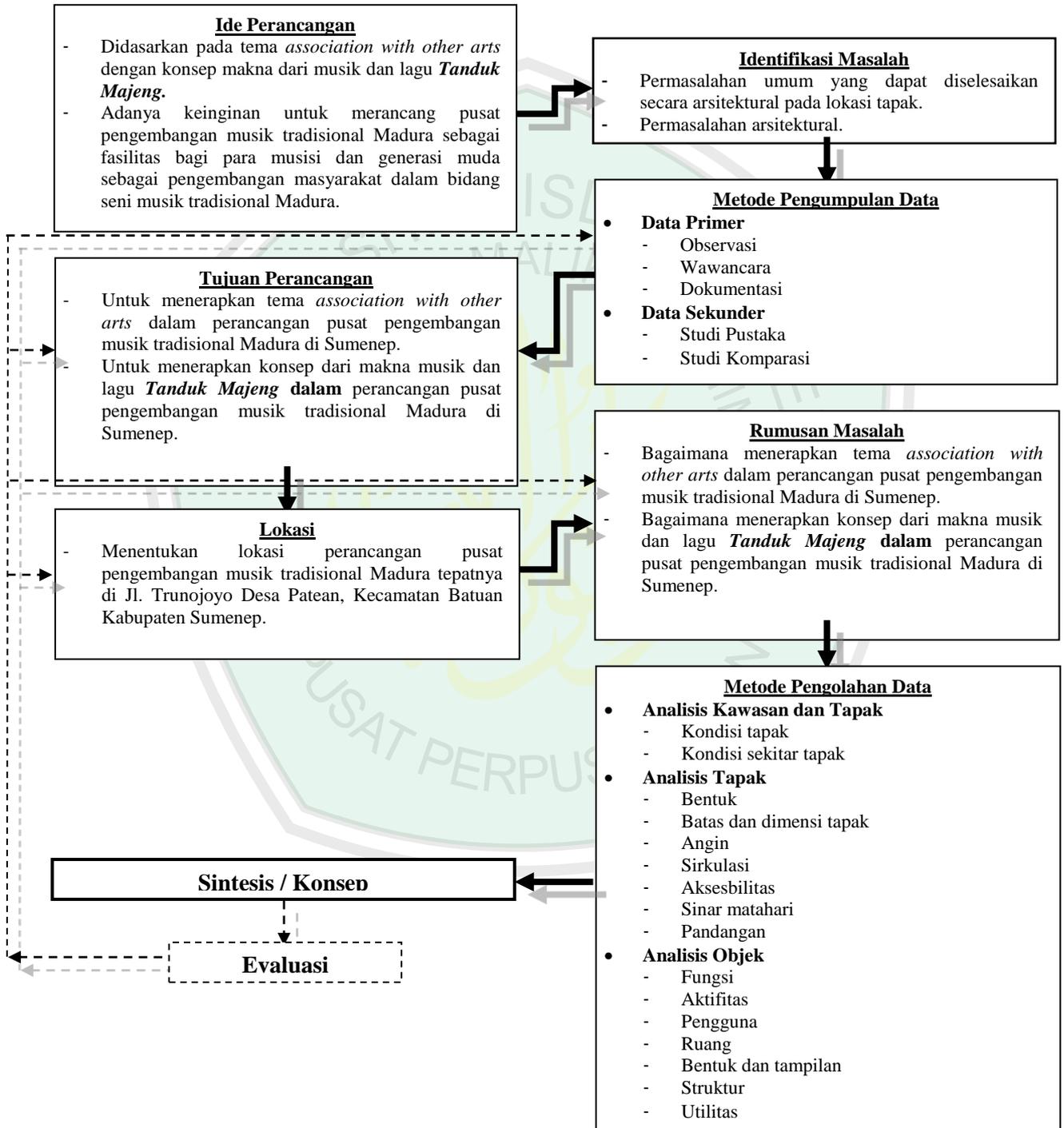
f. Analisis utilitas

Merupakan analisis gambaran sistem utilitas dalam rancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura di Sumenep.

3.8 Sintesis

Sintesis merupakan hasil akhir penggabungan beberap alternatif analisis yang menghasilkan *output* berupa konsep rancangan pada proses selanjutnya. Metode sintesis ini juga melibatkan proses evaluasi dan komparasi Literatur. Beberapa hasil dari sintesis tersebut meliputi: Konsep dasar perancangan, konsep kawasan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur, konsep utilitas, yang dianalisa berdasarkan tema rancangan *association with other arts*.

3.9 Sistematika Rancangan



Gambar 3.1 Sistematika Perancangan

(Sumber : Hasil Analisis, 2015)

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Fungsi

Berdasarkan jenis aktivitas yang akan diwadahi oleh Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep, maka fasilitas bangunan memberikan pelayanan edukasi, promosi, apresiasi, konservasi, pelayanan komersil, pengelolaan, hiburan dan rekreasi, servis, dan diwujudkan dalam nilai-nilai *association with other art* terhadap bangunan, akhirnya Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep menjadikan sebagai tempat pengembangan serta pelestarian budaya Madura. Fungsi-fungsi yang diwadahi berdasarkan hal tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Fungsi primer, merupakan fungsi utama dari bangunan. Terdapat kegiatan paling utama, yaitu kegiatan pengembangan musik tradisional. Sehingga fungsi primer merupakan area untuk eksplorasi dari masing-masing kegiatan yang bertujuan sebagai promosi, apresiasi, dan edukasi.

2. Fungsi sekunder, merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, bisa diidentifikasi sebagai berikut, dalam kegiatan rekreasi, pengelolaan, konservasi dan pelayanan komersil.

3. Fungsi penunjang, merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk di dalamnya yaitu kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan *maintenance*, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran, dan bencana alam.

4.2 Analisis Pengguna

Dalam analisis ini pengguna dibedakan menurut rentang waktu dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam bangunan. Pembagian tersebut antara lain sebagai berikut:

4.2.1 Pengguna Tetap

Pengguna tetap dianalisis berdasarkan tingkat aktivitasnya di dalam bangunan. Pengguna tetap merupakan pihak-pihak yang terkait dengan kepengurusan bangunan, yaitu:

Tabel 4.1 analisis pengguna tetap

NO	JENIS	KETERANGAN PENGGUNA	KETERANGAN WAKTU
1	Pengelola	Pimpinan	Tetap
		Kepala/ <i>Head Office</i>	
		Administrasi	Tetap
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Tata Usaha ○ Humas dan Publikasi 	
Teknis	Tetap		
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Operasional 	

		<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Event Organizer</i> ○ <i>Engineer</i> ○ <i>Maintenance</i> 	Tetap
2	Pelaku penunjang	Petugas keamanan	Tetap
		Petugas kesehatan	Tetap
		Pegawai kantin / kafetaria	Tetap
		Pegawai retail	Tetap
		<i>Cleaning service</i>	Tetap
		Petugas parkir	Tetap

Sumber: hasil analisis 2015

4.2.2 Pengguna Temporer

Pengguna temporer merupakan pengguna yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan secara temporer. Pengguna ini sebagian besar merupakan musisi atau penggemar musik tradisional Madura. Analisis pengguna temporer dari Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 analisis pengguna temporer

NO	JENIS	KETERANGAN PENGGUNA	KETERANGAN WAKTU
1	Pengunjung	Musisi musik tradisional Madura	Sementara
		Penggemar musik tradisional Madura	Sementara
		Komunitas musik tradisional Madura	Sementara
		Pelatih musik tradisional Madura	Sementara
		Pengunjung/ penonton (masyarakat umum)	Sementara

Sumber: hasil analisis 2015

Berdasarkan analisis fungsi, pengguna dan aktivitas maka dapat diidentifikasi secara umum ruang-ruang yang dibutuhkan untuk Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep.

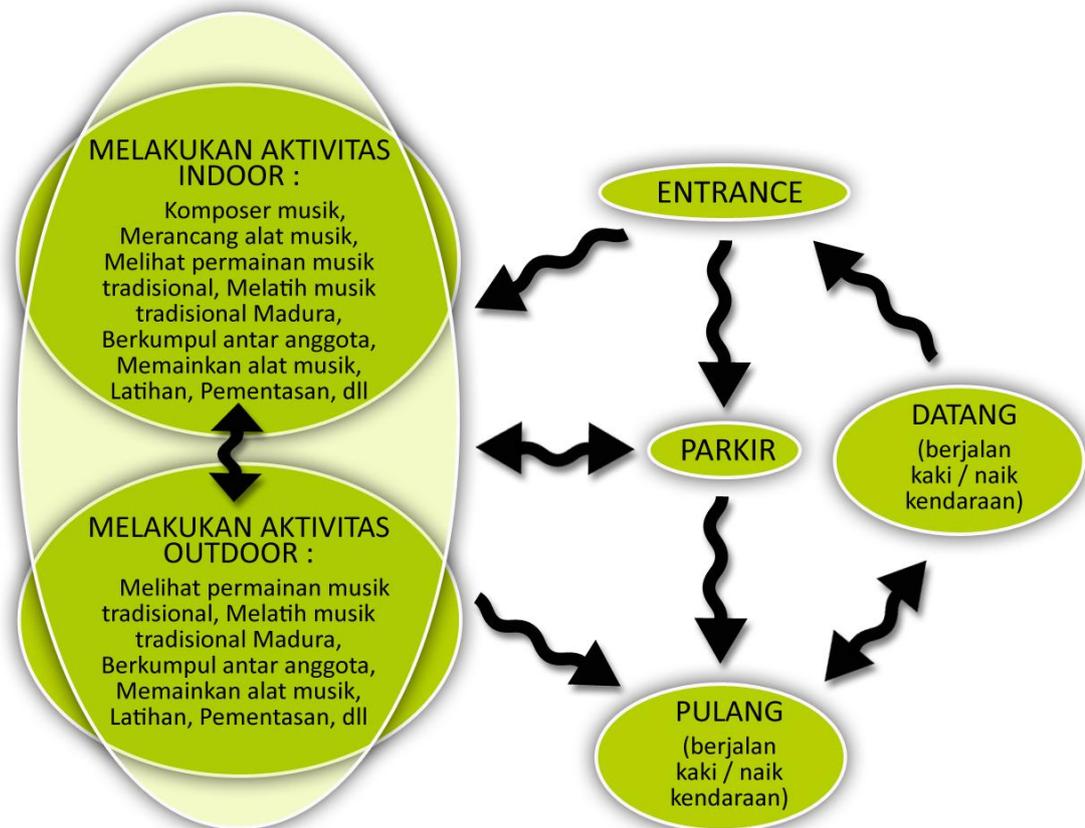
4.3 Analisis Aktivitas

Pembagian jenis aktivitas dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aktivitas pengunjung, pengelola dan penunjang. Adapun aktivitasnya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Aktivitas Pengunjung

Pengunjung merupakan musisi, komunitas dan penggemar musik tradisional Madura, serta masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Belajar memainkan atau mempraktekkan alat musik tradisional, merakit alat musik tradisional, belanja aksesoris perlengkapan musik tradisional Madura, menonton permainan musik tradisional, ngobrol, duduk-duduk, makan, dll;
- Mengikuti *event* atau kegiatan perlombaan;
- Melakukan kegiatan kelompok atau komunitas musik tradisional Madura



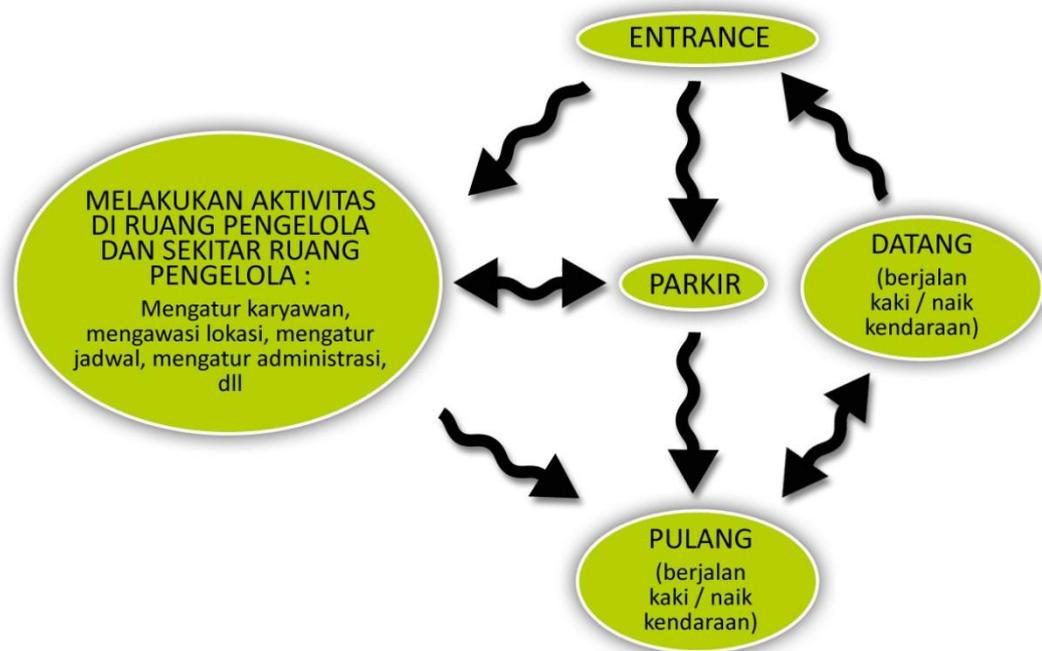
Gambar 4.1 Skema Sirkulasi Aktifitas Pengunjung

Sumber : Hasil analisis (2015)

4.3.2 Aktivitas Pengelola

Beberapa aktivitas yang dilakukan pengelola adalah sebagai berikut:

- Melakukan perencanaan, administrasi, pembukuan dan keuangan, mengatur penyelenggaraan *event* atau kegiatan tertentu;
- Melakukan pelayanan kepada pengunjung, memberikan informasi dan melakukan publikasi kepada masyarakat luas.



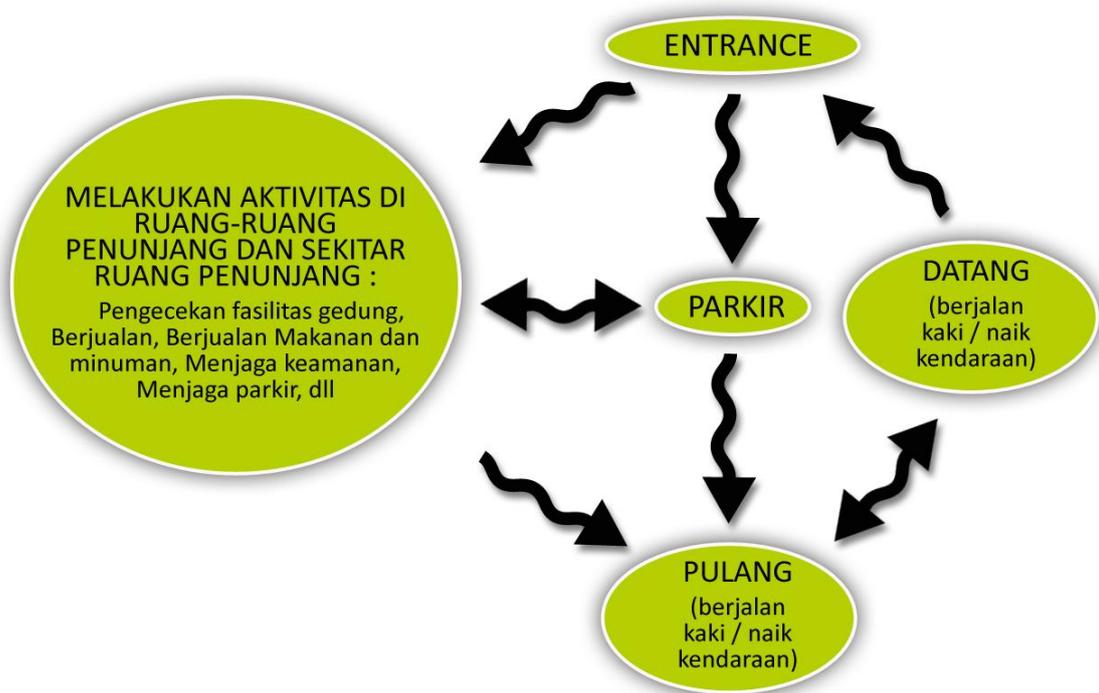
Gambar 4.2 Skema Sirkulasi Aktifitas Pengelola

Sumber : Hasil analisis (2015)

4.3.3 Aktivitas Pelaku Penunjang

Aktivitas yang dilakukan oleh pelaku penunjang adalah sebagai berikut:

- Memberikan pelayanan umum kepada pengunjung;
- Melakukan perawatan menyangkut bangunan dan komponen-komponen bangunan serta fasilitas yang ada di Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep;
- Menjual makanan/ minuman, souvenir, aksesoris serta perlengkapan musik tradisional Madura.



Gambar 4.3 Skema Sirkulasi Aktifitas Penunjang

Sumber : Hasil analisis (2015)

Dari beberapa penjelasan aktivitas di atas, maka dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan di dalam Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep. Penjabaran dan pengelompokan dari aktivitas-aktivitas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis pengelompokan aktivitas

NO	PENGGUNA	AKTIVITAS	SIFAT	RUANG
1	Musisi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Merakit alat musik ○ Pemanasan / Percobaan ○ Memainkan alat musik 	Publik Publik	Studio musik, R.kelas, Pertunjukan indoor & outdoor

2	Penggemar musik tradisional Madura	<ul style="list-style-type: none"> ○ Komposer musik ○ Pemanasan / Percobaan ○ Memainkan alat musik 	S. Publik S. Publik Publik	LAB R. workshop, Pertunjukan indoor & outdoor
3	Komunitas musik tradisional Madura	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengelolaan organisasi ○ Berkumpul ○ Rapat anggota 	S. Publik S. Publik S. Publik	R. Komunitas R. Komunitas R. Rapat
4	Pelatih musik tradisional Madura	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melatih musisi musik tradisional Madura 	S. public Publik	R. Kelas Pertunjukan indoor & outdoor
5	Masyarakat umum	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melihat permainan ○ Jalan-jalan ○ Belanja 	Publik	Tribun, Pertunjukan indoor & outdoor, kafetaria, tempat belanja
6	Kepala/pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengontrol administrasi ○ Menerima dan memeriksa laporan dari tiap bagian ○ Mengadakan pertemuan rutin dengan staff 	Privat Privat privat	R. Pimpinan R. Pimpinan R. Pimpinan
7	Pegawai administrasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan presensi harian ○ Membuat pembukuan ○ Membuat surat-menyurat dan pengarsipan ○ Membuat pembukuan keuangan 	Privat Privat Privat privat	R. Administrasi R. Administrasi R. Administrasi R. Administrasi

8	Pegawai Operasional	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan presensi harian ○ Membuat laporan operasional 	Privat privat	R. Operasional R. Operasional
9	Event organizer	<ul style="list-style-type: none"> ○ Merencanakan event kegiatan 	S. publik	R. Rapat
10	Pegawai Maintenance	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan presensi harian ○ Melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan ○ Melakukan perbaikan gedung ○ Membuat laporan rutin 	Privat Publik Publik Privat	R. Staff Area bangunan Area bangunan R. staff
11	Petugas keamanan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan presensi harian ○ Menjaga keamanan 	Privat Publik	R. Keamanan Area bangunan
12	Petugas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan presensi harian ○ Memberikan pertolongan pertama 	Privat Publik Publik	R. Staff R. <i>First Aid</i> R. Klinik
13	Pegawai kantin/kafetaria	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memasak makanan ○ Membuat minuman ○ Menjual makanan dan minuman 	Privat Privat Publik	Dapur Dapur Kantin
14	Pegawai retail	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjual peralatan musik tradisional Madura 	Publik	Retail
15	<i>Cleaning service</i>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan presensi ○ Membersihkan gedung 	Privat Publik	R. staff Area bangunan
16	Petugas parkir	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menata kendaraan pengunjung ○ Menjaga kendaraan pengunjung 	Publik Publik	Tempat parkir Tempat parkir

Sumber: hasil analisis 2015

Kesimpulan dari tabel di atas adalah pengelompokan ruang. Ruang –ruang tersebut dibagi menurut sifatnya yaitu publik, semi publik dan privat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Pengelompokan ruang

KARAKTERISTIK RUANG	JENIS RUANG	YANG DIIZINKAN MASUK
PUBLIK	<ul style="list-style-type: none"> ○ Resepsionis ○ Lobi ○ Tribun penonton ○ Pertunjukan <i>indoor</i> &<i>outdoor</i> ○ R. Klinik ○ Kantin ○ Perpustakaan ○ Musholla ○ Retail peralatan ○ Toilet ○ Tempat parkir 	Semua orang
SEMI PUBLIK	<ul style="list-style-type: none"> ○ LAB ○ R. Kelas ○ R. Workshop / Seminar ○ Studio musik ○ R. Komunitas ○ R. Rapat ○ R. Pelatih 	Musisi, pelatih, Penggemar musik tradisional, anggota komunitas musik tradisional, pimpinan, staff, keamanan,

PRIVAT	<ul style="list-style-type: none"> ○ R. Pimpinan ○ R. Administrasi ○ R. Operasional ○ R. Staff ○ R. Keamanan 	Pimpinan, pegawai / pengelola
---------------	---	----------------------------------

Sumber: hasil analisis 2015

4.4 Analisis Ruang

- **Ruang-ruang fasilitas primer**

- a. Ruang pengembangan, terdiri dari ruang :

- R. Kelas
- Studio musik
- Pementasan / *Arena indoor/outdoor*
- LAB

- b. Seminar, terdiri dari ruang :

- Seminar
- *Workshop*

- **Ruang-ruang fasilitas sekunder**

- Ruang pengelola
 - Ruang pimpinan
 - Ruang Tata Usaha
 - Ruang Humas dan Publikasi
 - Ruang Operasional

- Ruang peralatan
- Ruang informasi
- Ruang penjualan tiket
- Ruang ganti / loker
- Ruang penitipan
- Ruang komunitas
- Ruang serbaguna
- Masjid
- **Ruang-ruang fasilitas penunjang**
 - Mempunyai fasilitas untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada dan bersifat memberikan pelayanan kepada semua pemakai bangunan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:
 - Pos keamanan
 - Gudang Peralatan
 - Toko
 - Kantin
 - Parkir
 - Perpustakaan
 - Klinik
 - Ruang ME
 - Toilet

4.4.1 Program kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis fungsi, pelaku dan aktivitas maka dapat diidentifikasi secara umum ruang-ruang yang dibutuhkan untuk Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep. Kebutuhan tersebut antara lain:

Tabel 4.5 analisis kebutuhan ruang berdasarkan kelompok pelaku kegiatan

PELAKU	JENIS PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Pengunjung	Musisi musik tradisional Madura	o Pemanasan / Latihan	R. kelas & Studio musik
		o Memainkan musik tradisional Madura	Pertunjukan indoor
			Pertunjukan outdoor
	Penggemar musik tradisional Madura	o Komposer musik	LAB
			o Merancang alat musik
		o Komposer musik	
			o Merakit alat musik
		o Memainkan alat musik	
			Arena outdoor
		Komunitas musik tradisional Madura	o Pengelolaan organisasi
	o Berkumpul antar anggota		R. Serbaguna
	o Rapat anggota		R. Komunitas
	Pelatih musik	o Melatih musik tradisional	Arena indoor

	tradisional Madura	Madura	Arena outdoor
		o istirahat	R. Pelatih
	Masyarakat umum	o Melihat permainan musik tradisional	Tribun, Arena indoor, Arena outdoor
Pengelola	Kepala/ pimpinan	o Mengontrol administrasi	R. Pimpinan
		o Menerima laporan dari tiap bagian	R. Pimpinan
		o Mengadakan pertemuan rutin dengan staff	R. Rapat
		o Menerima tamu	R. Tamu
	Pegawai administrasi	o Mengatur kegiatan operasional administrasi	R. Administrasi
		o Menyimpan arsip	R. Arsip
	Pegawai operasional	o Mengoperasikan bangunan gedung	R. Operasional
		o Mengatur keluar masuk barang	<i>Loading dock</i>
	Event organizer	o Merencanakan event kegiatan	R. Rapat
	Pegawai <i>maintenance</i>	o Perawatan dan pemeliharaan fasilitas bangunan gedung	Gudang
			R. Peralatan
			Ruang ME
	Kelompok pelaku penunjang	Petugas keamanan	o Menjaga keamanan
<i>Cleaning service</i>		o Menyimpan peralatan kebersihan	<i>lavatory</i>
Petugas parker		o Menjaga keamanan kendaraan	R. Kemanan
		o Mengatur sirkulasi kendaraan	Tempat parkir
Petugas kesehatan		o Memberikan pertolongan pertama	Klinik

		o Memberikan perawatan	Klinik
	Pegawai kantin dan kefetaria	o Menjual makanan dan minuman	Kantin
		o Memasak	Dapur
	Pegawai retail	o Menjual peralatan musik tradisional Madura o Souvenir	Retail

Sumber: hasil analisis 2015

4.4.2 Program besaran ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep didasarkan pada standard luasan yang umum dipakai. Perhitungan luasan ruang yang dilakukan berkaitan dengan jumlah pemakai, jumlah objek dan dimensi perabot yang ada yaitu sebagai berikut:

a. Fasilitas pengembangan

Tabel 4.6 Besaran ruang fasilitas pengembangan

Ruang	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Luasan Ruang				
		Kapasitas	Standart Luas	Sumber	Perhitungan	Luasan Ruang
Kelas Teori Musik Tongtong	Kelas tongtong	20 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	20 x 1,2 = 24 m ²	24 m ²
	Kelas kleningan & kenong	10 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	10 x 1,2 = 12 m ²	12 m ²
	Kelas	10 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	10 x 1,2 = 12 m ²	12 m ²

	<i>saronen</i> & terompet					
	Kelas gendang, rebana, &cek- ecek	10 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	10 x 1,2 = 12 m ²	12 m ²
	Kelas <i>bugbug</i> , <i>dugdug</i> , & <i>bungbung</i>	10 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	10 x 1,2 = 12 m ²	12 m ²
	Pelatih	5 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	5 x 1,2 = 6 m ²	6 m ²
Jumlah						78 m²
Sirkulasi 30%						23,4 m²
Total (2 ruang)						101,4 m²
Total keseluruhan						202,8 m²
Kelas Praktek Musik Tongtong	<i>Tongtong</i> kecil	4 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	4 x 1,2 = 4,8 m ²	4,8 m ²
	Kelas <i>tongtong</i> sedang	2 Musisi	1,92 m ² /Musisi	Survei	2 x 1,92 = 3,84 m ²	3,84 m ²
	Kelas <i>tongtong</i> besar	2 Musisi	1,87 m ² /Musisi	Survei	2 x 1,87 = 3,74 m ²	3,74 m ²
	Kelas <i>kleningan</i>	2 Musisi	1,89 m ² /Musisi	Survei	2 x 1,89 = 3,78 m ²	3,78 m ²
	Kelas <i>kenong</i>	2 Musisi	2,025 m ² /Musisi	Survei	2 x 2,025 = 4,05 m ²	4,05 m ²
	Kelas <i>saronen</i>	2 Musisi	1,575 m ² /Musisi	Survei	2 x 1,575 = 3,15 m ²	3,15 m ²
	Kelas terompet	2 Musisi	1,575 m ² /Musisi	Survei	2 x 1,575 = 3,15 m ²	3,15 m ²
	Kelas <i>cek-ecek</i>	2 Musisi	1,62 m ² /Musisi	Survei	2 x 1,62 = 3,24 m ²	3,24 m ²

	Kelas gendang	2 Musisi	2,227 m ² /Musisi	Survei	2 x 2,227 = 4,455 m ²	4,455 m ²
	Kelas gendang Tombok	2 Musisi	2,227 m ² /Musisi	Survei	2 x 2,227 = 4,455 m ²	4,455 m ²
	Kelas <i>bugbug</i>	2 Musisi	5,88 m ² /Musisi	Survei	2 x 5,88 = 11,76 m ²	11,76 m ²
	Kelas <i>dugdug</i>	2 Musisi	2,025 m ² /Musisi	Survei	2 x 2,025 = 4,05 m ²	4,05 m ²
	Kelas <i>bungbung</i>	2 Musisi	2,227 m ² /Musisi	Survei	2 x 2,227 = 4,455 m ²	4,455 m ²
	Kelas rebana	2 Musisi	1,822 m ² /Musisi	Survei	2x1,822 = 3,645 m ²	3,645 m ²
	Pelatih	5 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Survei	5 x 1,2 = 6 m ²	6 m ²
Jumlah						68,57 m²
Sirkulasi 30%						20,57 m²
Total (3 ruang)						89,14 m²
Total keseluruhan						267,42 m²
Perpustakaan	<i>Lobby</i>	50 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	50 x 0,65 = 32,5 m ²	32,5 m ²
	Penitipan / <i>Locker</i>	100 Orang	0,4 m ² /Ruang	NAD	100 x 0,4 = 40 m ²	40 m ²
	Administrasi	2 Orang	10,5 m ² /Orang	Asumsi	2 x 10,5 = 21 m ²	21 m ²
	Ruang Baca	100 Orang	1,2 m ² /Orang	NAD	100 x 1,2 = 120 m ²	120 m ²
	Rak Buku	80 Rak	1,2 x 2,4	NAD	80 x 2,88 = 230,4 m ²	230,4 m ²
	Katalog	2 Rak	1,2 x 1,2	NAD	2 x 1,44 = 2,88 m ²	2,88 m ²
	R. <i>Foto copy</i>	2	1,2 m ² /Unit	Asumsi	2 x 1,2 = 2,4 m ²	2,4 m ²
Jumlah						449,18 m²
Sirkulasi 30%						134,75 m²
Total						583,93 m²
Lab Komputer	Ruang edit / komposer	21 Meja kursi komputer	7,2 m ² /Orang	NAD	21 x 7,2 = 151,2 m ²	151,2 m ²
Jumlah						151,2 m²

Sirkulasi 30%						45,36 m ²		
Total						196,56 m ²		
Gudang Peralatan Musik	Ruang Gudang Musik Tongtong	8 set <i>Tongtong</i>	1 x 2 (1 Rak)	Survei	1 x 2 = 2 m ²	2 m ²		
		2 set <i>Kleningan</i> dan 2 set <i>Kenong</i>	0,5 m ² /Unit	Survei	4 x 0,5 = 2 m ²	2 m ²		
		4 Alat tiup dan 2 <i>Cek- ecek</i>	0,5 x 1 (1 Rak)	Survei	0,5 x 1 = 0,5 m ²	0,5 m ²		
		4 set Gendang	1 m ² /Unit	Survei	4 x 1 = 4 m ²	4 m ²		
		2 set <i>Bugbug</i>	1,5 m ² /Unit	Survei	4 x 1,5 = 6 m ²	6 m ²		
		2 set <i>Dugdug</i>	0,36 m ² /Unit	Survei	6 x 0,36 = 2,16 m ²	2,16 m ²		
		2 set <i>BungBu ng</i>	0,5 m ² /Unit	Survei	6 x 0,5 = 3 m ²	3 m ²		
		2 set <i>Rebana</i>	0,36 m ² /Unit	Survei	4 x 0,36 = 1,44 m ²	1,44 m ²		
		Jumlah						22,1 m²
		Sirkulasi 30%						6,63 m ²
Total						28,73 m ²		
Toilet	WCL	6 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	6 x 1,8 = 10,8 m ²	10,8 m ²		
	Urinoir	6 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	6 x 0,4 = 2,4 m ²	2,4 m ²		
	Wastafel	6 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	6 x 0,54 = 3,24 m ²	3,24 m ²		

	WC P	6 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	6 x 1,8 = 10,8 m ²	10,8 m ²
	Wastafel	6 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	6 x 0,54 = 3,24 m ²	3,24 m ²
Jumlah						30,48 m²
Sirkulasi 30%						9,14 m²
Total						39,62 m²
Lobby	1 Ruang	100 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	100 x 0,65 = 65 m ²	65 m ²
Jumlah						65 m²
Sirkulasi 30%						19,5 m²
Total						84,5 m²
Galery Musik	<i>Tontong</i>	1 Ruang	150 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 150 = 150 m ²	150 m ²
Jumlah						150 m²
Sirkulasi 30%						45 m²
Total						195 m²
Locker	2 Ruang		18 m ² /Ruang	Asumsi	2 x 18 m ²	36 m ²
Jumlah						36 m²
Sirkulasi 30%						10,8 m²
Total						46,8 m²
Total kebutuhan ruang fasilitas pengembangan						1.645,36 m²

Sumber : Hasil Analisis 2015

b. Fasilitas penunjang pengembangan

Tabel 4.7 Besaran ruang

Ruang	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Luasan Ruang				
		Kapasitas	Standart Luas	Sumber	Perhitungan	Luasan Ruang
R. Tamu	<i>Lobby</i>	30 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	30 x 0,65 = 19,5 m ²	19,5 m ²

	Meja kursi tamu	30 Orang	1,2 m ² /Orang	Survei	30 x 1,2 = 36 m ²	36 m ²
Jumlah						55,5 m²
Sirkulasi 30%						16,65 m²
Total						72,15 m²
R. Pimpinan	R. Tamu	10 Orang	1,2 m ² /Orang	Survei	10 x 1,2 = 12 m ²	12 m ²
	R. Pimpinan	1 Orang	25 m ² /Orang	Asumsi	1 x 25 = 25 m ²	25 m ²
	R. Santai	1 Orang	9 m ² /Orang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
	Toilet	1 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	1 x 2,52 = 2,52 m ²	2,52 m ²
Jumlah						48,5 m²
Sirkulasi 30%						14,55 m²
Total						63,05 m²
R. Wakil Pimpinan	R. Wakil Pimpinan	1 Orang	16 m ² /Orang	Asumsi	1 x 16 = 16 m ²	16 m ²
	R. Sekretaris	1 Orang	16 m ² /Orang	Asumsi	1 x 16 = 16 m ²	16 m ²
	R. Santai	2 Orang	9 m ² /Orang	Asumsi	2 x 9 = 18 m ²	18 m ²
	Toilet	1 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	1 x 2,52 = 2,52 m ²	2,52 m ²
Jumlah						52,52 m²
Sirkulasi 30%						15,75 m²
Total						68,27 m²
R. Pelatih musik tongtong	<i>Front office</i>	10 Orang	0,65 m ²	Asumsi	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²
	R. Kerja	10 Orang	4 m ² /Orang	Asumsi	10 x 4 = 40 m ²	40 m ²
	R. Arsip	5 Rak	1,2 x 2,4	Survei	5 x 2,88 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Toilet	2 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	2 x 2,52 = 5,04 m ²	5,04 m ²
Jumlah						59,44 m²
Sirkulasi 30%						17,83 m²
Total						77,27 m²
R. Tata	<i>Front office</i>	10 Orang	0,65 m ²	Asumsi	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²

Usaha	R. Kerja	6 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	6 x 5,5 = 33 m ²	33 m ²
	R. Arsip	5 Rak	1,2 x 2,4	Survei	5 x 2,88 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Toilet	2 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	2 x 2,52 = 5,04 m ²	5,04 m ²
Jumlah						57,94 m²
Sirkulasi 30%						17,38 m²
Total						75,32 m²
R. Personalia dan Keuangan	<i>Front office</i>	10 Orang	0,65 m ²	Asumsi	10 x 0,65 = 6.5 m ²	6.5 m ²
	R. Kerja	6 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	6 x 5,5 = 33 m ²	33 m ²
	R. Arsip	5 Rak	1,2 x 2,4	Survei	5 x 2,88 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Toilet	2 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	2 x 2,52 = 5,04 m ²	5,04 m ²
Jumlah						57,94 m²
Sirkulasi 30%						17,38 m²
Total						75,32 m²
R. Humas	<i>Front office</i>	10 Orang	0,65 m ²	Asumsi	10 x 0,65 = 6.5 m ²	6.5 m ²
	R. Kerja	4 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	4 x 5,5 = 22 m ²	22 m ²
	R. Arsip	2 Rak	1,2 x 2,4	Survei	2 x 2,88 = 5,76 m ²	5,76 m ²
	Toilet	2 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	2 x 2,52 = 5,04 m ²	5,04 m ²
Jumlah						39,3 m²
Sirkulasi 30%						11,79 m²
Total						51,09 m²
R. General Manager	<i>Front office</i>	10 Orang	0,65 m ²	Asumsi	10 x 0,65 = 6.5 m ²	6.5 m ²
	R. Kerja	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²
	R. Arsip	2 Rak	1,2 x 2,4	Survei	2 x 2,88 = 5,76 m ²	5,76 m ²
	Toilet	1 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	1 x 2,52 = 2,52 m ²	2,52 m ²
Jumlah						25,78 m²
Sirkulasi 30%						7,73 m²
Total						33,51 m²
R.	R.	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²

Pemasaran	Administrasi					
	R. Persewaan	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²
	R. Publikasi	4 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	4 x 5,5 = 22 m ²	22 m ²
	R. Staff Studio Rekaman	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²
	R. Staff Entertainment	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²
	R. Arsip	5 Rak	1,2 x 2,4	Survei	5 x 2,88 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Toilet	2 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	2 x 2,52 = 5,04 m ²	5,04 m ²
	Jumlah					
Sirkulasi 30%						25,63 m²
Total						111,07 m²
R. Rapat	1 Ruang	50 Orang	2 m ² /Orang	Asumsi	50 x 2 = 100 m ²	100 m ²
Jumlah						100 m²
Sirkulasi 30%						30 m²
Total						130 m²
Toilet	WC L	4 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	4 x 1,8 = 7,2 m ²	7,2 m ²
	Urinoir	4 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	4 x 0,4 = 1,6 m ²	1,6 m ²
	Wastafel	4 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	4 x 0,54 = 2,16 m ²	2,16 m ²
	WC P	4 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	4 x 1,8 = 7,2 m ²	7,2 m ²
	Wastafel	4 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	4 x 0,54 = 2,16 m ²	2,16 m ²
Jumlah						20,32 m²
Sirkulasi 30%						6,09 m²
Total						26,41 m²
Gudang	1 Ruang		32 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 32 = 32 m ²	32 m ²
Jumlah						32 m²
Sirkulasi 30%						9,6 m²

Total						41,6 m²
<i>Locker</i>	1 Ruang		18 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 18 m ²	18 m ²
Jumlah						18 m²
Sirkulasi 30%						5,4 m²
Total						23,4 m²
Total kebutuhan ruang fasilitas penunjang pengembangan						848,46 m²

Sumber : Hasil Analisis 2015

c. Fasilitas pengembangan

Tabel 4.8 Besaran ruang

Ruang	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Luasan Ruang				
		Kapasitas	Standart Luas	Sumber	Perhitungan	Luasan Ruang
Pertunjuka nIndoor	<i>Lobby</i>	500 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	500 x 0,65 = 50 m ²	325 m ²
	R. Informasi	20 Orang	1 m ² /Orang	Asumsi	20 x 1 = 20 m ²	20 m ²
	Loket	4 Unit	5 m ² /Unit	BAER	4 x 5 = 20 m ²	20 m ²
	R. Antri loket	4 Unit	10 m ² /Unit	BAER	4 x 10 = 40 m ²	40 m ²
	<i>Snack bar</i>	2 Ruang	12 m ² /Ruang	Asumsi	2 x 12 = 24 m ²	24 m ²
	Pertunjukan	1000 Kursi	1,1 m ² /Kursi	NAD	1000 x 1,1 = 1100 m ²	1100 m ²
	Panggung	40 Musisi	4 m ² /Musisi	Asumsi	40 x 4 = 160 m ²	160 m ²
	R. Translit	40 Musisi	1 m ² /Musisi	Asumsi	40 x 1 = 40 m ²	40 m ²
	R. Ganti	40 Orang	1,5 m ² /Orang	Asumsi	40 x 1,5 = 60 m ²	60 m ²
	R. Kontrol	1 Unit	6 m ² /Unit	Asumsi	1 x 6 = 6 m ²	6 m ²
	Gudang	2 Ruang	32 m ² /Ruang	Asumsi	2 x 32 = 64 m ²	64 m ²
Staff panggung	6 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	6 x 5,5 = 33 m ²	33 m ²	
Jumlah						1892 m²

Sirkulasi 30%						567,6 m²
Total						2.459,6 m²
Toilet Umum	WC L	8 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	8 x 1,8 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Urinoir	8 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	8 x 0,4 = 3,2 m ²	3,2 m ²
	Wastafel	8 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	8 x 0,54 = 4,32 m ²	4,32 m ²
	WC P	8 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	8 x 1,8 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Wastafel	8 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	8 x 0,54 = 4,32 m ²	4,32 m ²
Jumlah						40,64 m²
Sirkulasi 30%						12,19 m²
Total						52,83 m²
Toilet Musisi	WC L	6 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	6 x 1,8 = 10,8 m ²	10,8 m ²
	Urinoir	6 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	6 x 0,4 = 2,4 m ²	2,4 m ²
	Wastafel	6 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	6 x 0,54 = 3,24 m ²	3,24 m ²
	WC P	6 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	6 x 1,8 = 10,8 m ²	10,8 m ²
	Wastafel	6 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	6 x 0,54 = 3,24 m ²	3,24 m ²
Jumlah						30,48 m²
Sirkulasi 30%						9,14 m²
Total						39,62 m²
Pertunjukan Outdoor	Lobby	500 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	500 x 0,65 = 325 m ²	325 m ²
	R. Informasi	20 Orang	1 m ² /Orang	Asumsi	20 x 1 = 20 m ²	20 m ²
	Loket	4 Unit	5 m ² /Unit	BAER	4 x 5 = 20 m ²	20 m ²
	R. Antri loket	4 Unit	10 m ² /Unit	BAER	4 x 10 = 40 m ²	40 m ²
	Snack bar	2 Ruang	12 m ² /Ruang	Asumsi	2 x 12 = 24 m ²	24 m ²
	Pertunjukan	1000 Kursi	1,1 m ² /Kursi	NAD	1000 x 1,1 = 1100 m ²	1100 m ²
	Panggung	40 Musisi	4 m ² /Musisi	Asumsi	40 x 4 = 160 m ²	160 m ²
	R. Translit	40 Musisi	1 m ² /Musisi	Asumsi	40 x 1 = 40 m ²	40 m ²
	R. Ganti	40 Orang	1,5 m ² /Orang	Asumsi	40 x 1,5 = 60 m ²	60 m ²

	R. Kontrol	1 Unit	6 m ² /Unit	Asumsi	1 x 6 = 6 m ²	6 m ²
	Gudang	2 Ruang	32 m ² /Ruang	Asumsi	2 x 32 = 64 m ²	64 m ²
	Staff panggung	6 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	6 x 5,5 = 33 m ²	33 m ²
Jumlah						2067 m²
Sirkulasi 30%						620,1 m²
Total						2.687,1 m²
Toilet Umum	WC L	8 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	8 x 1,8 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Urinoir	8 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	8 x 0,4 = 3,2 m ²	3,2 m ²
	Wastafel	8 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	8 x 0,54 = 4,32 m ²	4,32 m ²
	WC P	8 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	8 x 1,8 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Wastafel	8 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	8 x 0,54 = 4,32 m ²	4,32 m ²
Jumlah						40,64 m²
Sirkulasi 30%						12,19 m²
Total						52,83 m²
Toilet Musisi	WC L	6 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	6 x 1,8 = 10,8 m ²	10,8 m ²
	Urinoir	6 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	6 x 0,4 = 2,4 m ²	2,4 m ²
	Wastafel	6 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	6 x 0,54 = 3,24 m ²	3,24 m ²
	WC P	6 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	6 x 1,8 = 10,8 m ²	10,8 m ²
	Wastafel	6 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	6 x 0,54 = 3,24 m ²	3,24 m ²
Jumlah						30,48 m²
Sirkulasi 30%						9,14 m²
Total						39,62 m²
Studio Rekaman	R. Rekaman	40 Musisi	1,5 m ² /Musisi	Asumsi	40 x 1,5 = 60 m ²	60 m ²
	R. Operator	1 Unit	40 m ² /Unit	Survei	1 x 40 = 40 m ²	40 m ²
	R. Mixer	2 Unit	8 m ² /Unit	Survei	2 x 8 = 16 m ²	16 m ²
	Gudang	1 Ruang	32 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 32 = 32 m ²	32 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	18 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 18 m ²	18 m ²

Jumlah						166 m²
Sirkulasi 30%						49,8 m²
Total						215,8 m²
R. Workshop	<i>Lobby</i>	50 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	50 x 0,65 = 32,5 m ²	32,5 m ²
	R. Display			Asumsi	24 x 24 = 144 m ²	144 m ²
	R. Perancangan & perakitan	50 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Asumsi	50 x 1,2 = 60 m ²	60 m ²
	Gudang	1 Ruang	32 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 32 = 32 m ²	32 m ²
Jumlah						268,5 m²
Sirkulasi 30%						80,55 m²
Total (2 Ruang)						349,05 m²
Total Keseluruhan						698,1 m²
R. Serba guna / Seminar	<i>Lobby</i>	100 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	100 x 0,65 = 65 m ²	65 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	18 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 18 m ²	18 m ²
	R. Serba guna	100 Orang	1,2 m ² /Orang	Asumsi	100 x 1,2 = 120 m ²	120 m ²
	Gudang	1 Ruang	32 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 32 = 32 m ²	32 m ²
Jumlah						235 m²
Sirkulasi 30%						70,5 m²
Total						305,5 m²
R. Komunitas Musisi Musik	<i>Lobby</i>	50 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	50 x 0,65 = 32,5 m ²	32,5 m ²
	R. Komunitas	50 Musisi	1,2 m ² /Musisi	Asumsi	50 x 1,2 = 60 m ²	60 m ²
	Rak / <i>Locker</i>	1 Ruang	18 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 18 m ²	18 m ²
	Gudang	1 Ruang	32 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 32 = 32 m ²	32 m ²
Jumlah						142,5 m²
Sirkulasi 30%						42,75 m²
Total (3 Ruang)						185,25 m²
Total Keseluruhan						555,75 m²

Toilet	WC L	2 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	2 x 1,8 = 3,6 m ²	3,6 m ²
	Urinoir	2 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	2 x 0,4 = 0,8 m ²	0,8 m ²
	Wastafel	2 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	2 x 0,54 = 1,08 m ²	1,08 m ²
	WC P	2 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	2 x 1,8 = 3,6 m ²	3,6 m ²
	Wastafel	2 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	2 x 0,54 = 1,08 m ²	1,08 m ²
Jumlah						10,16 m²
Sirkulasi 30%						3,04 m²
Total						13,2 m²
Total kebutuhan ruang fasilitas pengembangan						7.968,41m²

Sumber : Hasil Analisis 2015

d. Fasilitas service

Tabel 4.9 Besaran ruang fasilitas servis

Ruang	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Luasan Ruang				
		Kapasitas	Standart Luas	Sumber	Perhitungan	Luasan Ruang
Musholla	T. Wudhu pria	10 Orang	0,9 m ² /Orang	Asumsi	10 x 0,9 = 9 m ²	9 m ²
	T. Wudhu wanita	10 Orang	0,9 m ² /Orang	Asumsi	10 x 0,9 = 9 m ²	9 m ²
	R. penitipan	100 Orang	0,4 m ² /Ruang	NAD	100 x 0,4 = 40 m ²	40 m ²
	R. sholat	100 Orang	0,72 m ² /Orang	Asumsi	100 x 0,72 = 72 m ²	72 m ²
	Gudang	1 Ruang	32 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 32 = 32 m ²	32 m ²
	Toilet	10 Orang	2,52 m ² /Orang	NAD	10 x 2,52 = 25,2 m ²	25,2 m ²
Jumlah						187,2 m²
Sirkulasi 30%						56,16 m²
Total						243,36 m²
Kesehatan	<i>Lobby</i>	10 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²

	R. Tunggu	10 Orang	1,2 m ² /Orang	SV	10 x 1,2 = 12 m ²	12 m ²
	R. Periksa	2 Orang	4 m ² /Orang	SV	2 x 4 = 8 m ²	8 m ²
	R. Obat			Survei	3 x 3 = 9 m ²	9 m ²
	R. Istirahat	4 Orang	3 m ² /Orang	Survei	4 x 3 = 12 m ²	12 m ²
	R. Perawat	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²
	Gudang	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	4 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 4 = 4 m ²	4 m ²
Jumlah						71,5 m²
Sirkulasi 30%						21,45 m²
Total						92,95 m²
Keamanan	<i>Lobby</i>	10 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²
	Pos pusat	4 Orang	5 m ² /Orang	Survei	4 x 5 = 20 m ²	20 m ²
	Pos penjagaan	4 Orang	2 m ² /Orang	Survei	4 x 2 = 8 m ²	8 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	4 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 4 = 4 m ²	4 m ²
	Gudang	1 Ruang	4 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 4 = 4 m ²	4 m ²
Jumlah						42,5 m²
Sirkulasi 30%						11,75 m²
Total						55,25 m²
Kantin	<i>Lobby</i>	100 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	100 x 0,65 = 65 m ²	65 m ²
	R. Makan	100 Orang	1,2 m ² /Orang	NAD	100 x 1,2 = 120 m ²	120 m ²
	R. Dapur	1 Ruang	40 m ² /Ruang	Survei	1 x 40 = 40 m ²	40 m ²
	R. Saji	1 Ruang	10 m ² /Unit	Survei	1 x 10 = 10 m ²	10 m ²
	Gudang	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
	Kasir	1 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	1 x 5,5 = 5,5 m ²	5,5 m ²
Jumlah						249,5 m²
Sirkulasi 30%						74,85 m²
Total						324,35 m²
Kebersiha	R. Istirahat	4 Orang	3 m ² /Orang	SV	4 x 3 = 12 m ²	12 m ²

n	<i>Locker</i>	1 Ruang	4 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 4 = 4 m ²	4 m ²
	Gudang	1 Ruang	4 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 4 = 4 m ²	4 m ²
Jumlah						20 m²
Sirkulasi 30%						6 m²
Total						26 m²
Elektronik	<i>Genzet</i>	1 Unit	40 m ² /Unit	Survei	1 x 40 = 40 m ²	40 m ²
	Mesin Ac	1 Unit	70 m ² /Unit	Survei	1 x 70 = 70 m ²	70 m ²
	AHU	1 Unit	40 m ² /Unit	Survei	1 x 40 = 40 m ²	40 m ²
	Pompa air	1 Unit	30 m ² /Unit	Survei	1 x 30 = 30 m ²	30 m ²
	Travo	1 Unit	20 m ² /Unit	Survei	1 x 20 = 20 m ²	20 m ²
	Tandon air	1 Unit	9 m ² /Unit	Survei	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
Jumlah						209 m²
Sirkulasi 30%						62,7 m²
Total						271,7 m²
Parkir Pengelola	Bus	2 Bus	70 m ² /Bus	NAD	2 x 70 = 140 m ²	140 m ²
	Mobil	10 Mobil	10 m ² /Mobil	NAD	10 x 10 = 100 m ²	100 m ²
	Motor	100	1,6 m ² /Motor	NAD	100 x 1,6 = 160 m ²	160 m ²
	Sepeda	50	1 m ² /Sepeda	NAD	50 x 1 = 50 m ²	50 m ²
Jumlah						450 m²
Sirkulasi 30%						135 m²
Total						585 m²
Parkir Pengunjung	Bus	6 Bus	70 m ² /Bus	NAD	6 x 70 = 420 m ²	420 m ²
	Mobil	30 Mobil	10 m ² /Mobil	NAD	30 x 10 = 300 m ²	300 m ²
	Motor	300	1,6 m ² /Motor	NAD	300 x 1,6 = 480 m ²	480 m ²
	Sepeda	150	1 m ² /Sepeda	NAD	150 x 1 = 150 m ²	150 m ²
Jumlah						1.350 m²
Sirkulasi 30%						405 m²
Total						1.755 m²

Toilet Umum	WC L	8 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	8 x 1,8 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Urinoir	8 Orang	0,4 m ² /Unit	MEE	8 x 0,4 = 3,2 m ²	3,2 m ²
	Wastafel	8 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	8 x 0,54 = 4,32 m ²	4,32 m ²
	WC P	8 Orang	1,8 m ² /Unit	MEE	8 x 1,8 = 14,4 m ²	14,4 m ²
	Wastafel	8 Orang	0,54 m ² /Unit	MEE	8 x 0,54 = 4,32 m ²	4,32 m ²
Jumlah						40,64 m²
Sirkulasi 30%						12,19 m²
Total						52,83 m²
Total kebutuhan ruang fasilitas service						3.406,44 m²

Sumber : Hasil Analisis 2015

e. Fasilitas perdagangan

Tabel 4.10 Besaran ruang fasilitas perdagangan

Ruang	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Luasan Ruang				Luasan Ruang
		Kapasitas	Standart Luas	Sumber	Perhitungan	
Toko Buku	<i>Lobby</i>	10 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²
	Tempat buku	10 Rak	1,5 m ² /Rak	Asumsi	10 x 1,5 = 15 m ²	15 m ²
	Kasir	1 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	1 x 5,5 = 5,5 m ²	5,5 m ²
	Gudang	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
Jumlah						45 m²
Sirkulasi 30%						13,5 m²
Total						58,5 m²
Toko Kaset	<i>Lobby</i>	10 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²
	Rak dinding CD/DVD	4 Rak	0,6 m ² /Rak	Asumsi	4 x 0,6 = 2,4 m ²	2,4 m ²

	Rak kotak CD/DVD	2 Rak	1,5 m ² /Rak	Asumsi	2 x 1,5 = 3 m ²	3 m ²
	Rak dinding kaset	4 Rak	0,6 m ² /Rak	Asumsi	4 x 0,6 = 2,4 m ²	2,4 m ²
	Rak kotak kaset	2 Rak	1,5 m ² /Rak	Asumsi	2 x 1,5 = 3 m ²	3 m ²
	Kasir	1 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	1 x 5,5 = 5,5 m ²	5,5 m ²
	Gudang	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
Jumlah						40,8 m²
Sirkulasi 30%						12,24 m²
Total						53,04 m²
Toko Pusat Oleh-oleh Khas Madura	<i>Lobby</i>	10 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²
	Rak kue dan camilan	4 Rak	1,8 m ² /Rak	Asumsi	4 x 1,8 = 7,2 m ²	7,2 m ²
	Rak dinding asesoris	4 Rak	0,6 m ² /Rak	Asumsi	4 x 0,6 = 2,4 m ²	2,4 m ²
	Rak dinding kain batik	4 Rak	0,6 m ² /Rak	Asumsi	4 x 0,6 = 2,4 m ²	2,4 m ²
	Rak mainan	4 Rak	1,8 m ² /Rak	Asumsi	4 x 1,8 = 7,2 m ²	7,2 m ²
	Kaos dan baju	6 Unit	1,8 m ² /Rak	Asumsi	6 x 1,8 = 10,8 m ²	10,8 m ²
	Etalase	2 Unit	1,8 m ² /Unit	Survei	2 x 1,8 = 3,6 m ²	3,6 m ²
	Kasir	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²
	Gudang	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
Jumlah						69,1 m²
Sirkulasi 30%						20,73 m²
Total						89,83 m²

Toko Alat Musik Tradisi Madura	<i>Lobby</i>	10 Orang	0,65 m ² /Orang	NAD	10 x 0,65 = 6,5 m ²	6,5 m ²
	Rak musik tiup	2 Rak	1,2 m ² /Rak	Asumsi	2 x 1,2 = 2,4 m ²	2,4 m ²
	Rak musik pukul	4 Rak	4,5 m ² /Rak	Asumsi	4 x 4,5 = 18 m ²	18 m ²
	Etalase	2 Unit	1,8 m ² /Unit	Survei	2 x 1,8 = 3,6 m ²	3,6 m ²
	Kasir	2 Orang	5,5 m ² /Orang	NAD	2 x 5,5 = 11 m ²	11 m ²
	Gudang	1 Ruang	16 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 16 = 16 m ²	16 m ²
	<i>Locker</i>	1 Ruang	9 m ² /Ruang	Asumsi	1 x 9 = 9 m ²	9 m ²
Jumlah						66,5 m²
Sirkulasi 30%						19,95 m²
Total						86,45 m²
Total kebutuhan ruang fasilitas perdagangan						287,82 m²

Sumber : Hasil Analisis 2015

Luas program kebutuhan ruang keseluruhan adalah :

- Fasilitas pengembangan	: 1.645,36 m ²
- Fasilitas penunjang pengembangan	: 848,46 m ²
- Fasilitas pengembangan	: 7.968,41 m ²
- Fasilitas <i>service</i>	: 3.406,44 m ²
- Fasilitas perdagangan	: 287,82 m ²
TOTAL	: 14.156,49 m²

Dari hasil besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep dengan tapak perancangan yang memiliki luas lahan ±45.000 m². Spesifikasi tapak terpilih sesuai dengan kriteria dengan ketentuan pada RDTRK kota Sumenep menetapkan bahwa

peraturan untuk bangunan pada lokasi Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan(KDB) : 50-60%
- Ketinggian bangunan maksimal : 25 meter/4 Lantai
- Garis Sempadan Bangunan(GSB) : 10 meter

4.4.3 Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang ini mengacu pada beberapa tinjauan teori dan literatur serta studi banding yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan pemakai ruang yang sesuai dengan tuntutan aktifitas yang telah diwadahnya. Setelah dilakukan analisis kebutuhan ruang di atas, maka diperlukan penganalisaan lebih lanjut terhadap persyaratan ruang yang bersangkutan. Hal-hal yang dianalisa mengenai persyaratan ruang yaitu perlu atau tidaknya pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan view yang mendukung, akustik ruang serta aksesibilitas. Persyaratan-persyaratan ruang tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Karakteristik unit-unit fungsi dalam Pusat Perancangan Musik Tradisional

Madura

KELOMPOK FASILITAS	RUANG	KARAKTERISTIK RUANG
Primer	R. Kelas	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik, tertutup
	Studio musik	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup
	Pertunjukan <i>indoor</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup

	Pertunjukan <i>outdoor</i>	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, terbuka
	LAB	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup
Sekunder	Ruang pimpinan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup
	Ruang tata usaha	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik, tertutup
	Ruang humas	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik, tertutup
	Ruang operasional	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik, tertutup
	Ruang workshop	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Ruang informasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Ruang penjualan tiket	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Ruang ganti / loker	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik, tertutup
	Ruang rapat	Intensitas sirkulasi sedang, sifat semi publik, tertutup
	Ruang penitipan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Ruang komunitas musik	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Ruang serbaguna	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Musholla	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
Pos keamanan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup	
Penunjang	Klinik	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Kantin/ kafetaria	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, semi terbuka
	Retail/ toko peralatan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup
	Perpustakaan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Ruang ME	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup
	Toilet	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup
	Parkir	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, terbuka

Sumber : Hasil Analisis 2015

PENUNJANG								
Pos keamanan								tertutup
Klinik								tertutup
Kantin/ kafetaria								semi terbuka
Retail/ toko peralatan								tertutup
Gudang								tertutup
Perpustakaan								tertutup
Ruang ME								tertutup
Toilet								tertutup
Parkir								terbuka

Sumber : Hasil Analisis 2015

Keterangan:

-  butuh
-  kurang butuh
-  Tidak butuh

4.4.4 Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan tiap-tiap ruang yang ada pada suatu kelompok kegiatan. Kegiatan hubungan ruang terbagi menjadi tiga sifat hubungan ruang, yaitu hubungan langsung, tidak langsung dan tidak berhubungan. Kriteria penentuan sifat hubungan ruang dipengaruhi oleh karakter kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan satu dan lainnya. Hubungan ruang juga harus memiliki fleksibilitas kegiatan didalamnya.

 : Hubungan antar lantai bangunan

A : Massa bangunan 1

B : Massa bangunan 2

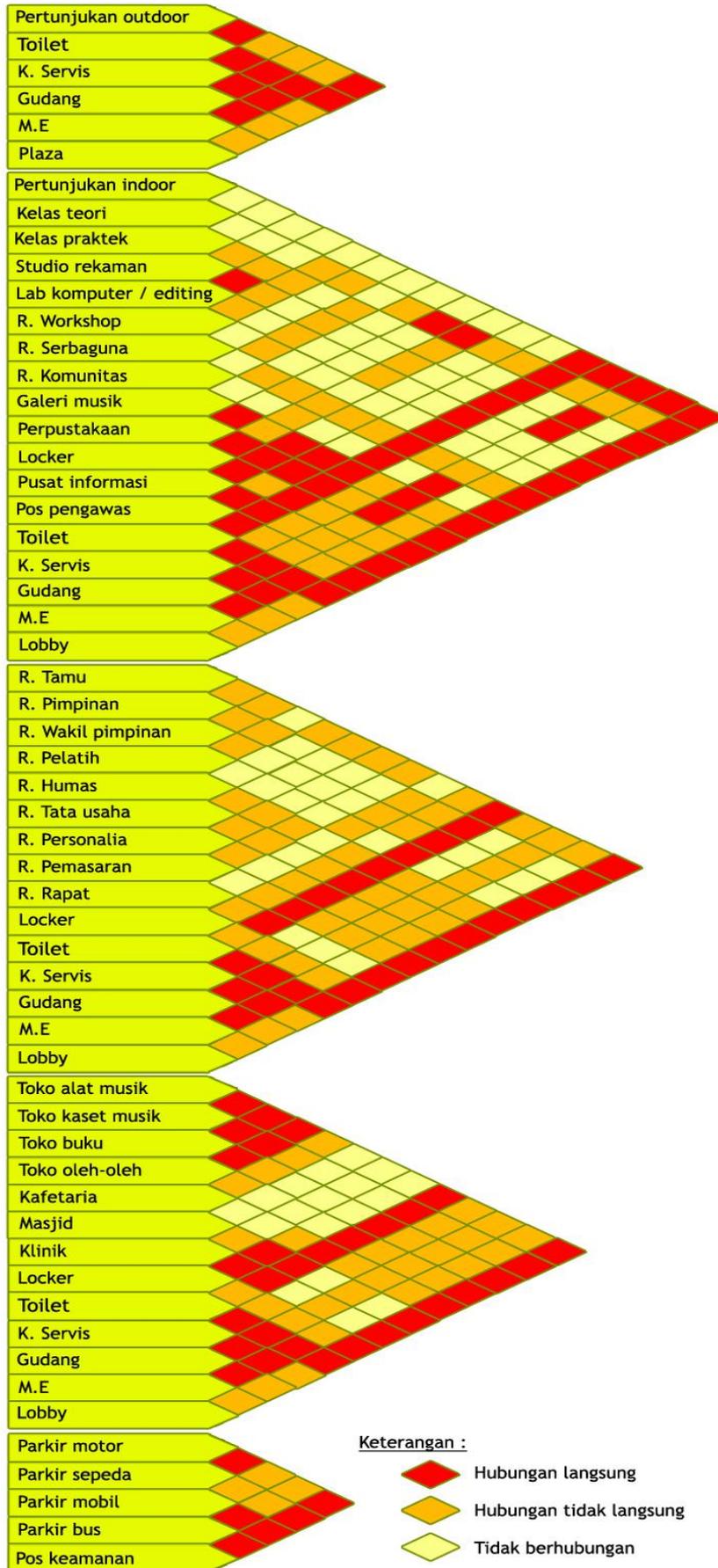
C : Massa bangunan 3

D : Massa bangunan 4

Gambar 4.4 Skema Sirkulasi Diagram Hubungan Antar Ruang

Sumber : Hasil analisis (2015)





Gambar 4.5 Diagram Matrix Hubungan Antar Ruang

Sumber : Hasil analisis (2015)

4.5 Analisi Tapak dan Bentuk

4.5.1 Latar Belakang Pemilihan Tapak

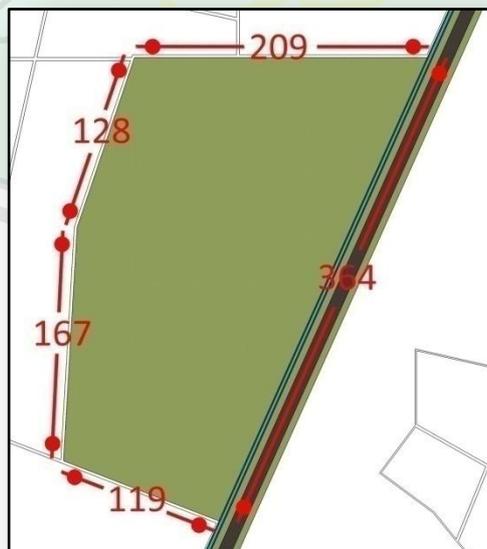
Tapak perancangan pusat pengembangan musik tradisional madura ini berada di Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Tapak ini dipilih menjadi lokasi perancangan karena letaknya yang berada di pinggirankota dengan posisinya yang cukup strategis ditinjau dengan kedekatan prasarana dan sarana pelayanan jasa yang ada di kawasan Sumenep. Dalam pemilihan lokasi tapak pusat pengembangan musik tradisional madura harus sesuai dan mendukung fungsi bangunan tersebut. Sedangkan dalam perencanaan sarana dan prasarana perlu adanya perhatian kepada beberapa hal yang harus dipenuhi agar perancangan nantinya dapat berfungsi dengan baik. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Akses yang mudah dari segala arah dan tidak rawan kemacetan
- Sarana dan prasarana yang mendukung
- Tapak berjauhan dengan permukiman penduduk umum karena alasan kebisingan
- Mempunyai area/ lahan yang relatif luas



Gambar 4.6 Tapak Perancangan

(Sumber: Hasil observasi, 2015)



Gambar 4.7 Ukuran Tapak

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

Tapak perancangan memiliki luas lahan $\pm 72.436 \text{ m}^2$. Berikut merupakan spesifikasi tapak terpilih sesuai dengan kriteria dengan ketentuan pada RDTRK kota Sumenep menetapkan bahwa peraturan untuk bangunan pada lokasi Jl. Trunojoyo Desa Patean, Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50-60%
- Ketinggian bangunan maksimal : 25 meter/4 Lantai
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 10 meter

4.5.2 Analisis SWOT sebagai Dasar Penilaian Kelayakan Tapak

Tabel 4.13 Analisis SWOT

STRENGTHS	WEAKNESS	OPPORTUNITIES	THREATS
<ul style="list-style-type: none"> • Akses yang mudah dari segala arah karena berada di jalan utama dan sirkulasi yang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tapak yang berada di samping jalan utama, sehingga menimbulkan kebisingan yang berasal dari jalan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan tempat yang menjadi memperkenalkan dan melestarikan kesenian musik khas Sumenep. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecelakaan yang terjadi pada jalan utama, yang sampai masuk ke dalam area tapak.
<ul style="list-style-type: none"> • Tapak berada di dekat pendidikan, industry, dan perkantoran. 		<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi tempat pertama yang digunakan sebagai lokasi Perancangan Pusat 	<ul style="list-style-type: none"> • Birokrasi pemerintahan kabupaten sumenep yang masih sulit.

		Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep.	
• Kondisi tanah yang relatif datar tidak berkontur.		• Menjadi icon kesenian dan wisata baru di Sumenep.	
• Sarana dan prasarana yang mendukung.			
• Sesuai dengan peruntukan RDTRK Sumenep.			
• Mempunyai area/ lahan yang relatif luas.			

Sumber : Hasil Analisis 2015

Dari paparan analisis SWOT di atas diketahui bahwa terdapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki pada tapak tetapi masing-masing saling melengkapi satu sama lain. Sehingga kelemahan dan ancaman yang terdapat pada tapak dapat diminimalisir dan dihindari dengan adanya kekuatan dan peluang pada tapak tersebut. Oleh karena itu tapak tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep.

4.5.3 Kondisi Eksisting

4.5.3.1 Kondisi Fisik Tapak

a. Pencapaian dalam site

Pencapaian ke tapak merupakan satu-satunya pencapaian darat yang mudah dijangkau. Sistem transportasi umum cukup memadai dengan adanya angkot, bus, dan kendaraan pribadi.



Gambar 4.8 Arus Lalu lintas

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

b. Kemiringan dan drainase tapak

Kondisi tapak relatif datar dengan sistem drainase diarahkan menuju saluran buangan yang telah ada di sepanjang Jl. Trunojoyo Desa Patean, sistem saluran bawah tanah (gorong-gorong).



Gambar 4.9 kondisi tapak dan gorong-gorong

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

c. Iklim

Keadaan iklim di kawasan ini merupakan iklim tropis yang dapat dibedakan atas dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret, sedangkan pada bulan-bulan lain curah hujan relatif rendah. Suhu udara tertinggi 32° C dan terendah 26° C dengan kelembaban udara berkisar 85 %. Selain itu, pada bulan Juli sampai dengan September di Kota Sumenep terdapat angin kering yang bertiup cukup kencang kecepatan mencapai 81 km/jam dari arah tenggara ke barat laut, angin ini populer dengan sebutan "*Angin Bheret*".

4.5.3.2 Kondisi Fisik Bangunan Sekitar

a. Pola lingkungan dan orientasi bangunan

Pertumbuhan lingkungan pada kawasan tapak terpilih secara umum membentuk pola pertumbuhan lingkungan secara linier yang membentuk grid karena pertumbuhan semakin banyak dan memenuhi keseluruhan ruang.

b. Intensitas pemanfaatan lahan

Intensitas pemanfaatan lahan dikawasan ini kepadatan bangunannya mencapai 30% sampai dengan 40% dengan penyebaran pengelompokan yang merata dengan keseimbangan antara bangunan dan area hijau yang kurang, sehingga kawasan ini sangat panas ditambah dengan radiasi sinar matahari yang menyebabkan suhu air laut naik dan kawasan ini menjadi lebih panas.

c. Fungsi Bangunan

Penggunaan bahan bangunan pada kawasan terpilih sebagian besar digunakan untuk pabrik, gudang, pendidikan, perumahan, daerah jasa, dan komersial, baik berupa hotel dan kantor penyewaan.

		
Gudang belum terpakai	PT. Gudang Garam	Perumahan PT. Gudang Garam
		
Restoran PT. Gudang Garam	SDN Patean	Universitas Wiraraja

Gambar 4.10Bangunan Sekitar

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.3.3 Kondisi Fisik Prasarana

Alokasi jaringan prasarana dilakukan secara terpadu untuk memudahkan dalam operasional dan perawatannya. Disamping itu juga harus diperhatikan perletakan kedudukan jaringan prasarana ini didasarkan pada perkembangan dan

peningkatan prasarana jalan dimasa mendatang.Sistem jaringan utilitas terdiri dari:

a. Jaringan air bersih

- Air tanah (sumur bor)
- PDAM dimana jaringannya mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan (saluran sekunder)

b. Jaringan komunikasi

- Jaringan komunikasi berupa tower jaringan telepon yang masih minim tersebar di kawasan ini.
- Jaringan telepon bawah tanah dan dilayani dengan Sentral Telepon Otomat (STO)

c. Air limbah dan tadah hujan

Pada kawasan ini limbah industri rumah tangga dan pendidikan dapat dibuang melalui saluran tertutup pada setiap jalan lingkungan dan dinetralisir ke saluran air laut (bibir pantai). Untuk saluran limbah industri export harus wajib memiliki sumur resapan sebagai penetralisir limbah yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan.

d. Jaringan listrik

Jaringan listrik dikawasan ini menggunakan saluran dari PLN yang mendapat supply dari PLTU Paiton sebagai pusat Pembangkit Listrik wilayah Jawa dan Bali.



Gambar 4.11 Instalasi listrik (PLN)

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

e. Jaringan pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah dilakukan setiap hari secara rutin yang dilakukan oleh dinas kebersihan Kota Sumenep, dimana Tempat Pembuangan Akhir berada di kecamatan Bluto karena letaknya jauh dari permukiman penduduk yang terhindar dari wabah penyakit dan mempermudah pengolahannya.



Gambar 4.12 TPA Kecamatan Bluto

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.4 Analisis Bentuk dan Perletakan Massa

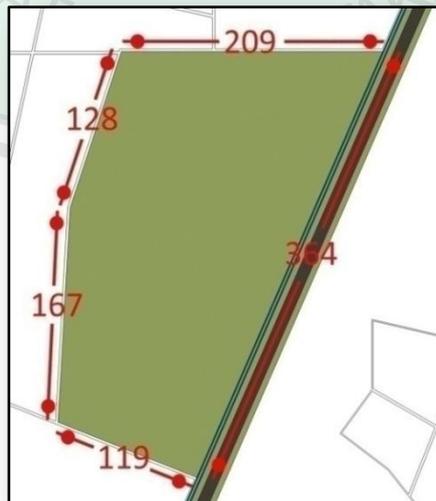
Bentuk, perletakan massa, dan pembagian zona bangunan ini didasari dengan aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna itu sendiri, dimana bentuk, perletakan massa, dan pembagian zona ini berfungsi untuk tata letak

bangunan, fungsi dan tatanan ruang luar agar tidak bercampur dengan kegiatan lainnya.

4.5.4.1 Prinsip Tema *Association with other arts*

- Elemen gong atau tempo suara dipadankan dengan struktur dalam sebuah perancangan bangunan arsitektur. Sedangkan untuk artikulasi dalam musik dipadankan dengan hubungan antar massa dalam sebuah perancangan arsitektur.
- Irama dalam sebuah musik dipadankan dengan proporsi dalam perancangan sebuah bangunan arsitektur. Dan intonasi dalam musik dipadankan dengan modul dalam perancangan arsitektur.
- Warna nada (*timbre*) dalam musik dipadankan dengan tekstur dalam perancangan arsitektur. Kemudian fungsi volume dalam musik dipadankan dengan ukuran sebuah perancangan bangunan.

a. Kondisi Eksisting



Gambar 4.13 Eksisting tapak

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

b. Solusi Permasalahan

• Alternatif 1

Tanduk Majeng

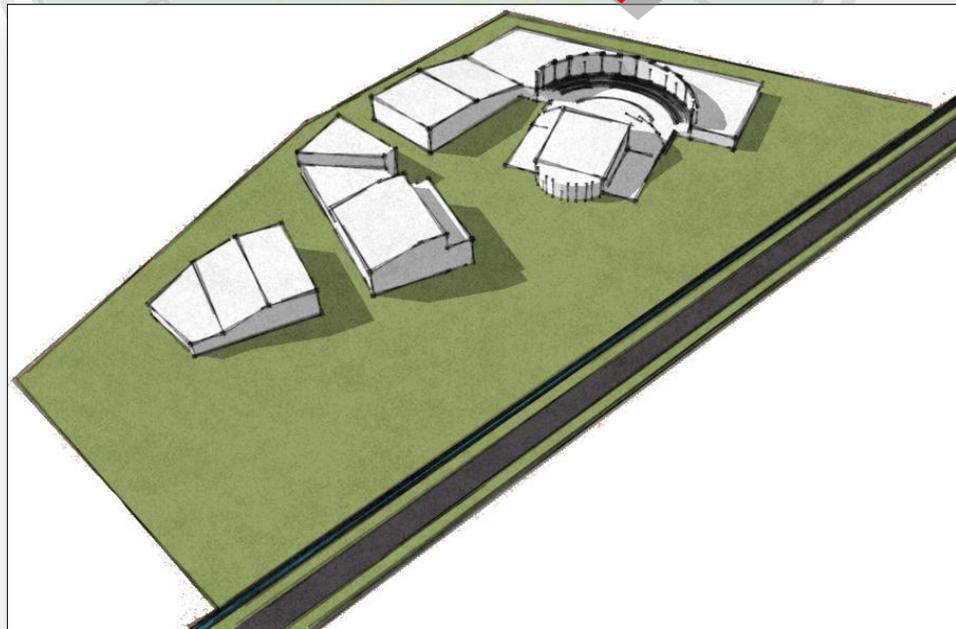
Do = C
4/4 Adagio - Moderato
Jawa Timur (Madura)

1
2
3
4



Perletakan massa bangunan dibagi menjadi **empat massa**. Dimana hal ini menerapkan hasil transformasi dari partitur musik lagu *Tanduk Majeng* yang terdapat empat bagian dan hasil dari analisis ruang sebagai pada perletakan massa bangunan.

Bentuk bangunan yang mengikuti bentuk tapak pada bangunan dan penerapan tempo ketukan nada dari lagu *Tanduk Majeng* pada bagian pertama sampai empat. Sehingga menghasilkan bentuk seperti pada gambar tersebut.



Gambar 4.14 Hasil analisis bentuk

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.5 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi 2, yaitu sirkulasi bagi pejalan kaki dan kendaraan. Dimana bagi pejalan kaki menggunakan trotoar khusus dan plasa, sedangkan kendaraan menggunakan jalan beraspal.

Pencapaian ke tapak merupakan satu-satunya pencapaian darat yang mudah dijangkau. Sistem transportasi umum cukup memadai dengan adanya angkot, bus, dan kendaraan pribadi. Analisa ini berfungsi sebagai bagaimana akses pencapaian ke tapak dapat dijangkau oleh pengunjung. Sebagian besar dikawasan ini menggunakan transportasi darat berupa mobil, motor, becak dan pejalan kaki.

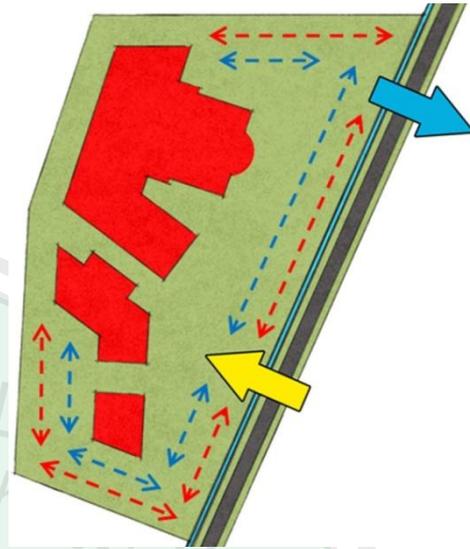
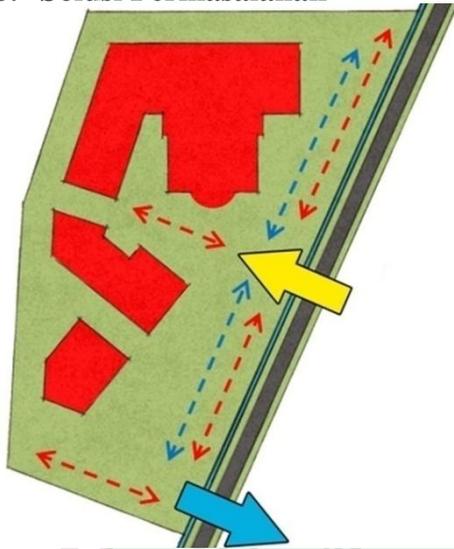
a. Kondisi Eksisting



Gambar 4.16 Eksisting aksesibilitas

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

b. Solusi Permasalahan

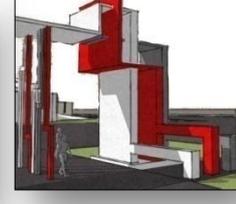
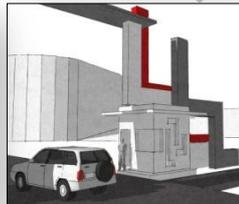
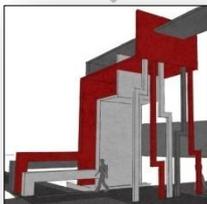


- **Alternatif 1**

Jalur pintu masuk (*in*) berada di bagian area tengah tapak. Untuk pintu keluar (*out*) terletak dibagian sisi selatan tapak. Sirkulasi kendaraan hanya bisa diakses pada bagian area depan bangunan. Sedangkan untuk pedestrian pada bagian area depan, samping, dan tengah bangunan.

- **Alternatif 2**

Jalur pintu masuk (*in*) terletak dibagian sisi selatan tapak. Untuk pintu keluar (*out*) berada di bagian sisi utara tapak. Sirkulasi kendaraan bisa diakses hampir keseluruhan bagian area tapak. Begitu juga sirkulasi untuk pedestrian yang dapat diakses diseluruh bagian tapak.



Pada prinsip tema Association with other arts dimana penerapan dari partitur musik lagu *Tanduk Majeng* **intro sebagai entrance**, kemudian mentransformasikan dari tempo ketukan nada dari **bait pertamalagu** *Tanduk Majeng* yang akhirnya menjadi gerbang pada entrance. Untuk akses keluar di ambil dari **bait terakhir** pada partitur lagu *Tanduk Majeng*.



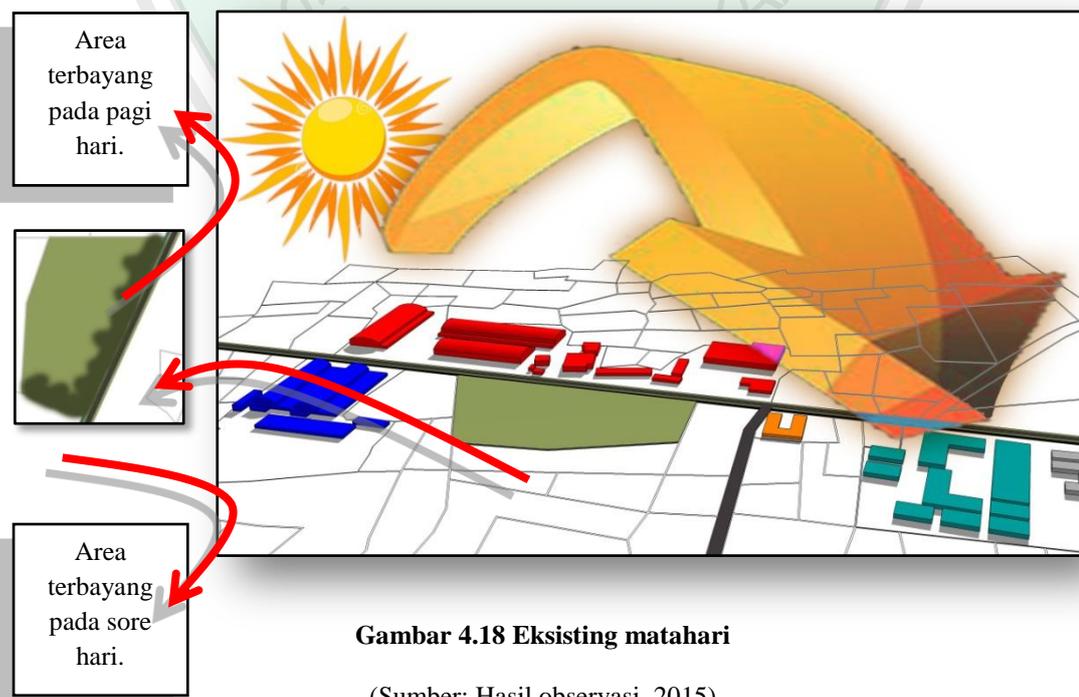
Gambar 4.17 Hasil analisis aksesibilitas

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.6 Analisis Matahari

Analisa matahari sebagai solusi bagaimana perancangan berupa pusat pengembangan musik tradisional dapat memenuhi syarat kenyamanan bagi pengunjung / pengguna. Analisa ini sangat memiliki pengaruh yang sangat besar, dan analisa ini dianggap berhasil apabila penempatan zona servis berupa dapur dan kamar mandi dapat dipertimbangkan dalam perancangan.

a. Kondisi Eksisting

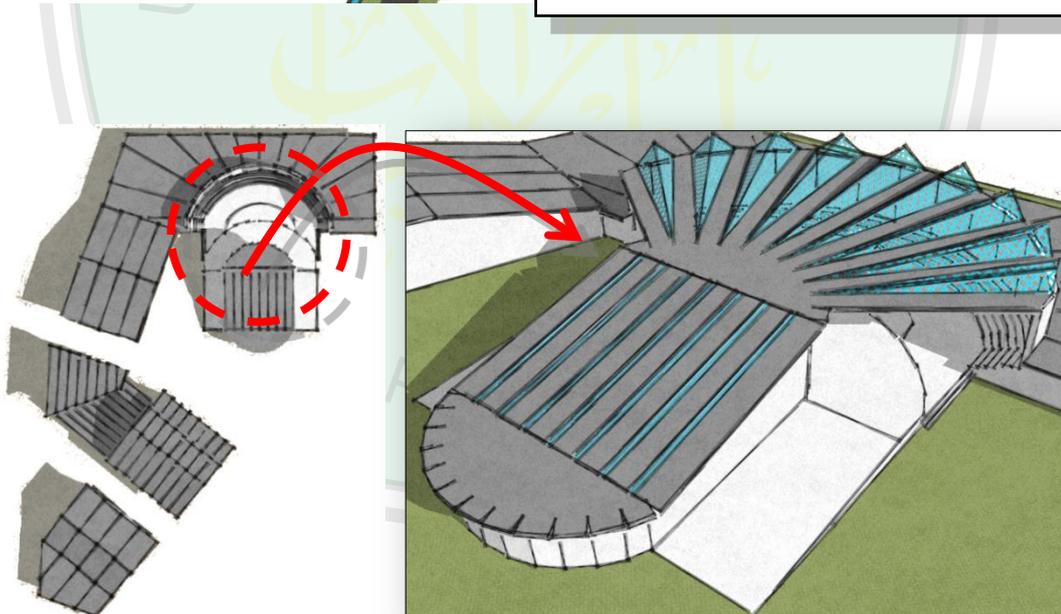
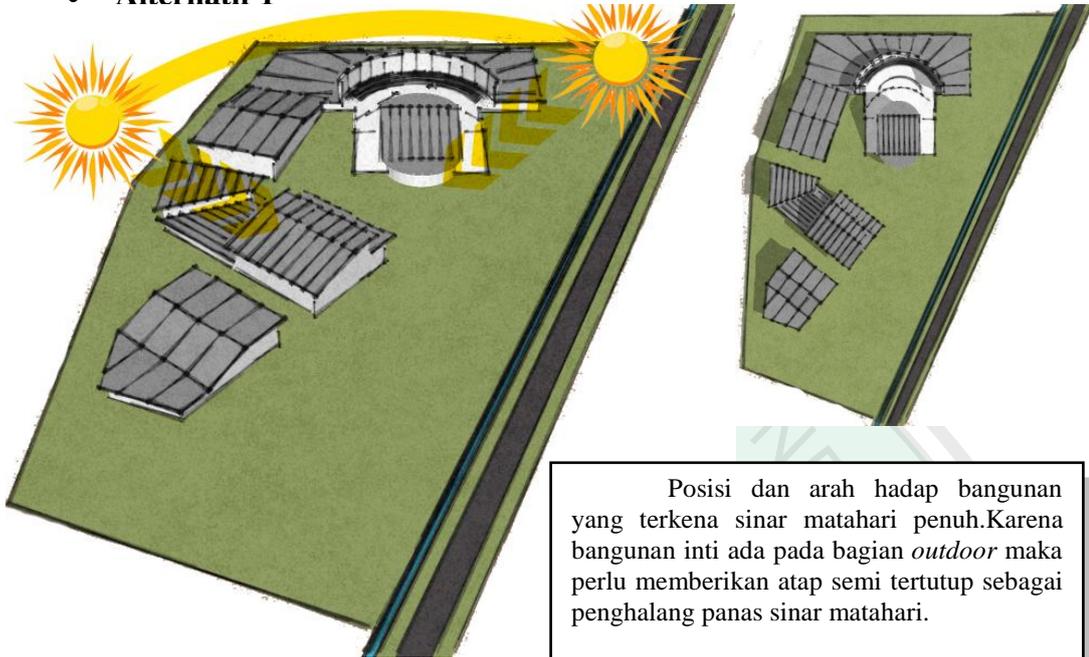


Gambar 4.18 Eksisting matahari

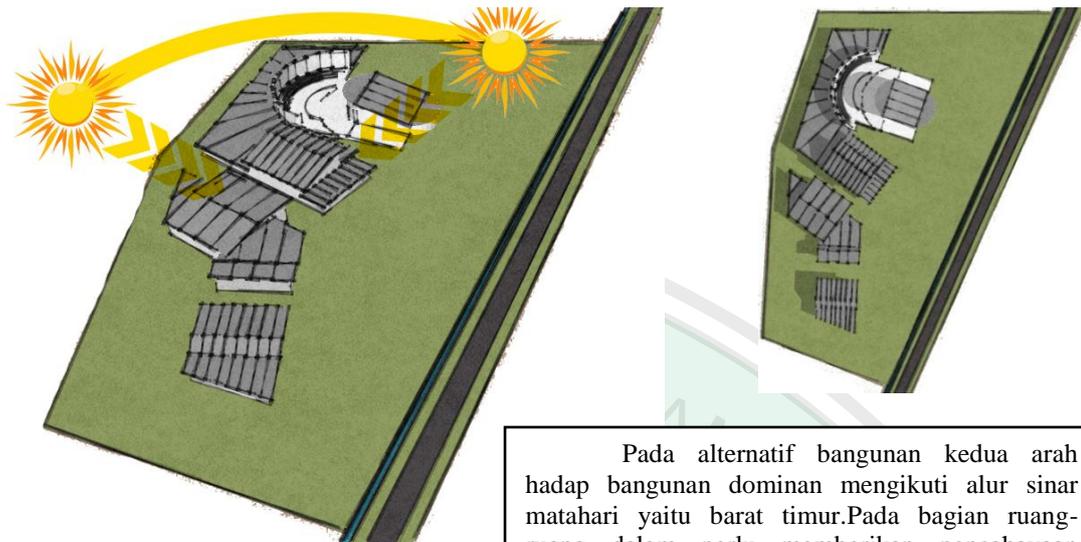
(Sumber: Hasil observasi, 2015)

b. Solusi Permasalahan

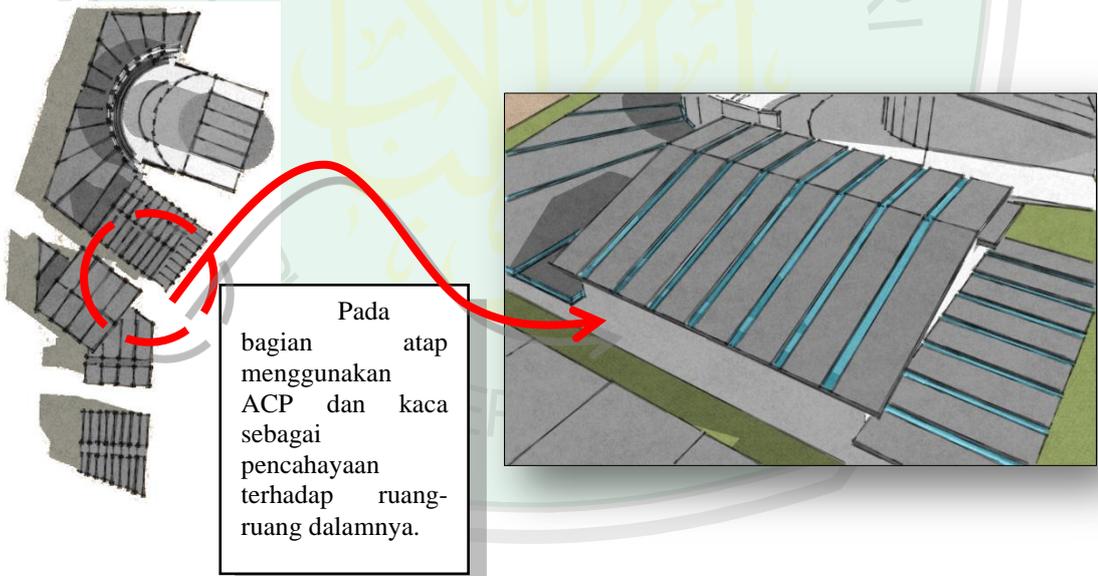
- Alternatif 1



- Alternatif 2



Pada alternatif bangunan kedua arah hadap bangunan dominan mengikuti alur sinar matahari yaitu barat timur. Pada bagian ruang-ruang dalam perlu memberikan pencahayaan melalui atap maupun jendela.



Pada bagian atap menggunakan ACP dan kaca sebagai pencahayaan terhadap ruang-ruang dalamnya.

Gambar 4.19 Hasil analisis matahari

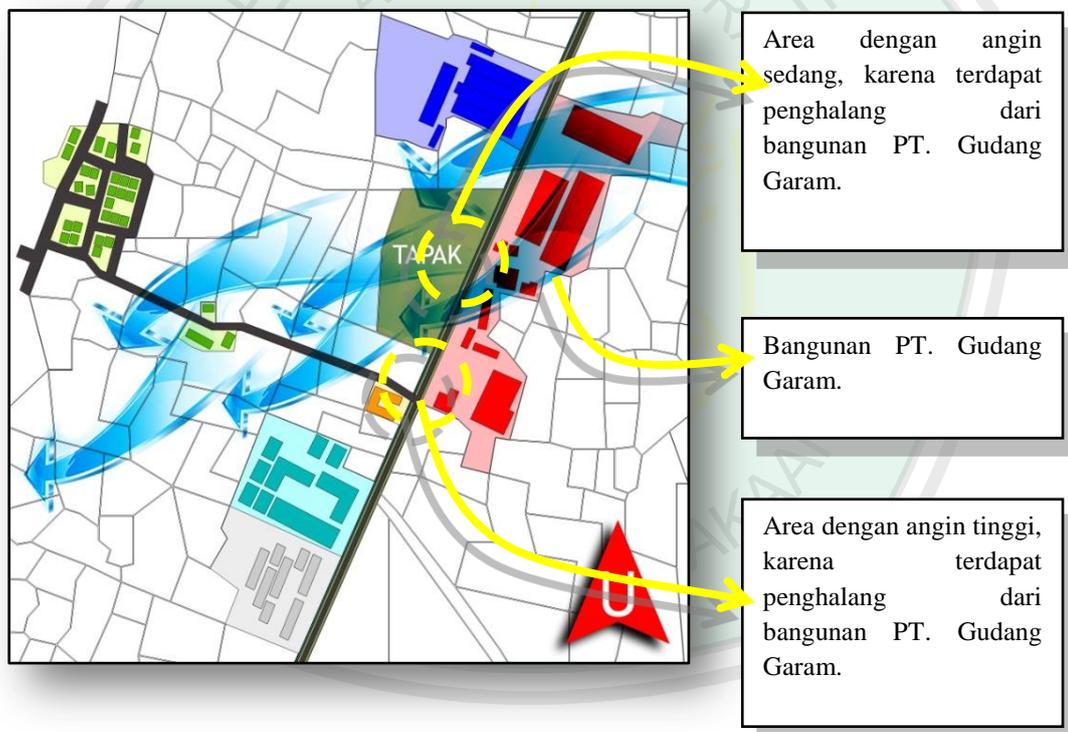
(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.7 Analisis Angin

Letak lokasi tapak berada kurang lebih 5-8 km ke utara yaitu bibir pantai, sehingga air laut mudah menyerap panas, sedangkan daratan lama menerima panas, dari sinilah terjadi pergerakan udara dari daratan ke laut,

terjadi pada siang hari, begitu pula sebaliknya. Dilokasi tapak sering terjadi adanya *angen bheret* atau angin kencang yang berasal dari laut yang bertiup kencang pada bulan Juli, Agustus dan September. Angin *bheret* disini juga bisa disebut sebagai *anginfohn* yang sifatnya kering dan panas, bertiup cukup kencang (kecepatan dapat mencapai 81 km/jam) dari arah tenggara ke barat laut.

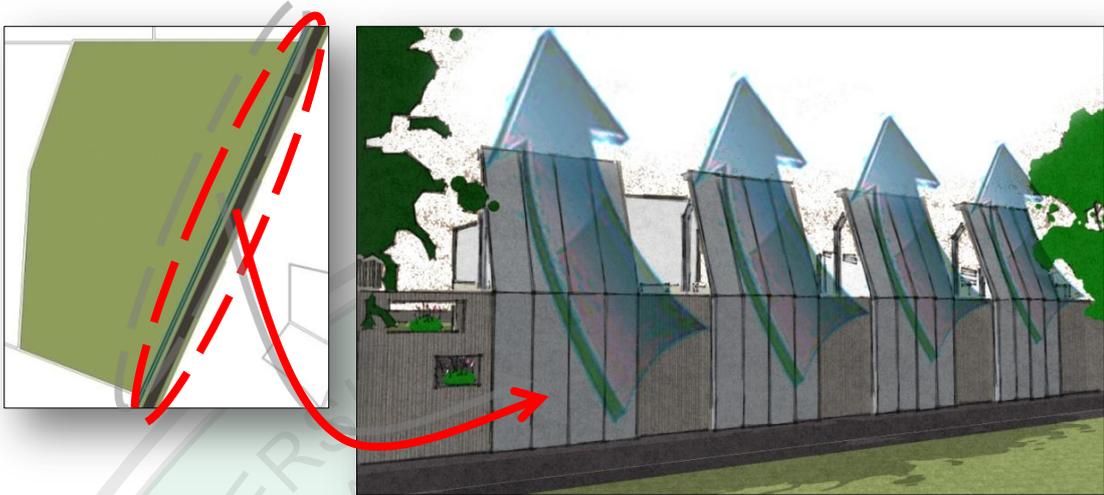
a. **Kondisi Eksisting**



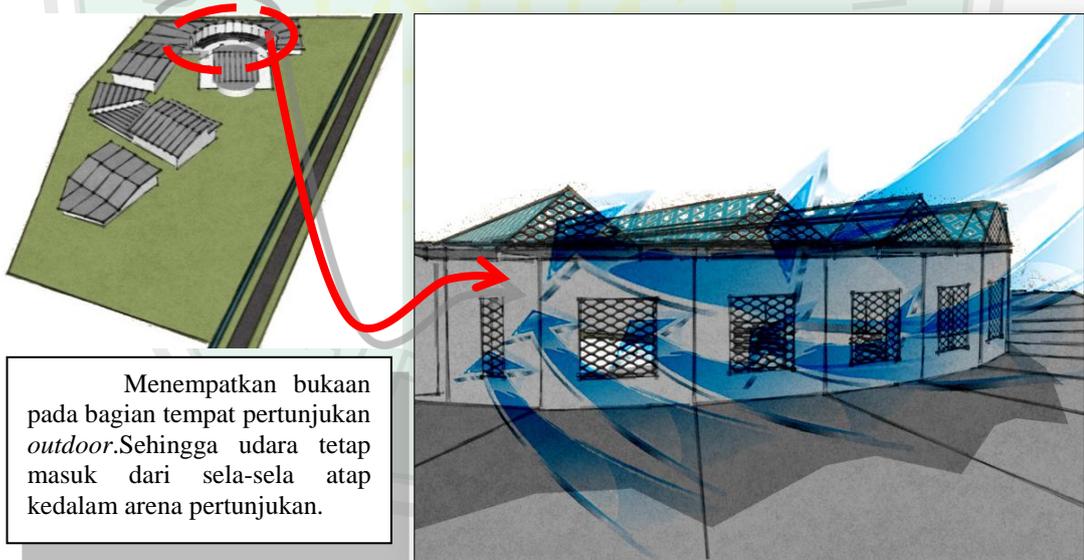
Gambar 4.20Eksisting angin

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

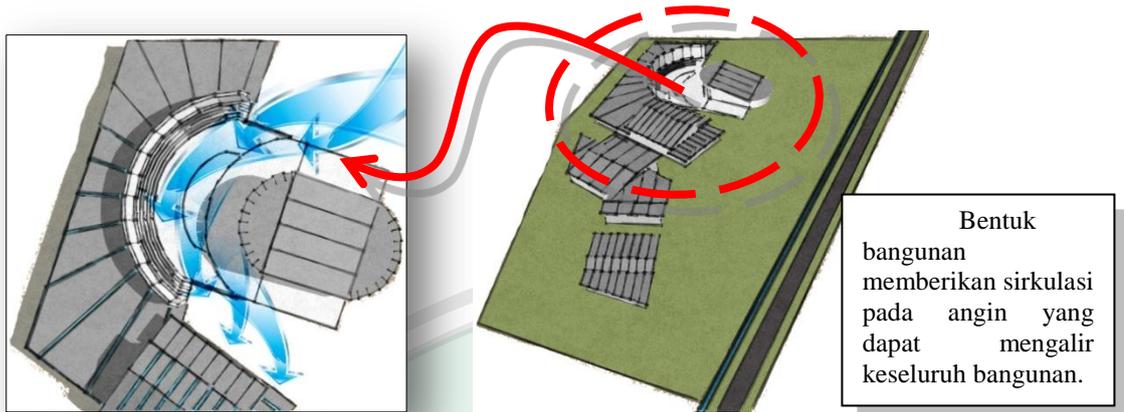
b. Solusi Permasalahan



Bila terjadi angin kencang yang dapat merusak apa yang dilewati, maka bangunan atau penghalang yang menghadap pada arah yang berlawanan dengan hembusan angin didesain aerodinamis agar dapat mengarahkan arus angin.



Menempatkan bukaan pada bagian tempat pertunjukan *outdoor*. Sehingga udara tetap masuk dari sela-sela atap kedalam arena pertunjukan.



Gambar 4.21 Hasil analisis angin

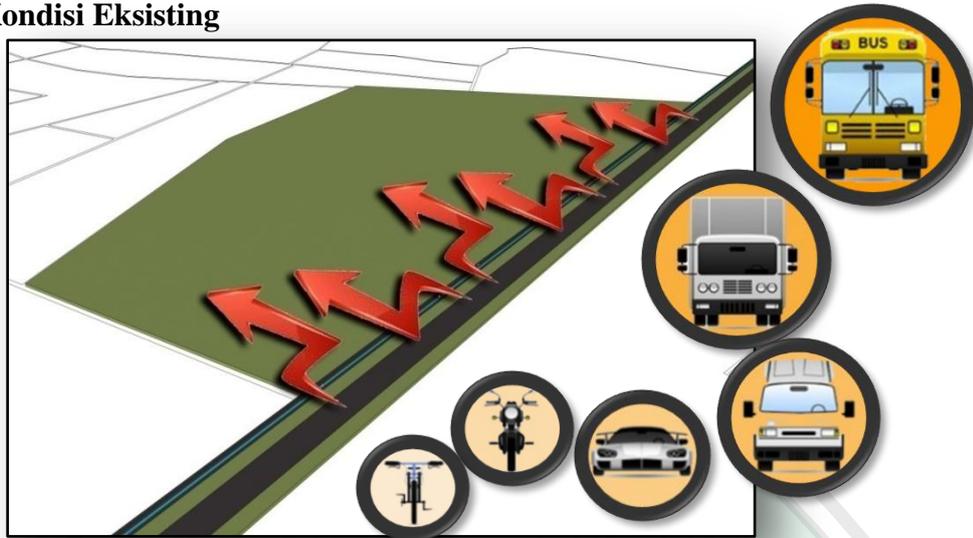
(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.8 Analisis Kebisingan

Kebisingan disini terjadi dari arus lalu lintas Jl. Trunojoyo yang berada di depan tapak. Sekitar tapak dilewati oleh bus, truk besar, motor, dan mobil karena letak tapak berada di tengah pinggiran kota pada jalur akses utama dari Surabaya, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan kemudian Sumenep. Sehingga kondisi tapak cukup bising. Selain itu kebisingan disebabkan oleh hujan dan angin mungkin masih bisa diatasi dan terlalu kecil intensitasnya. Kebisingan utama disebabkan oleh:

- Putaran ban mobil
- Karoseri bodi mobil
- Knalpot dan klakson
- Getaran mesin
- Putaran transmisi gardan
- Pendingin AC (faktor interior)
- Dll.

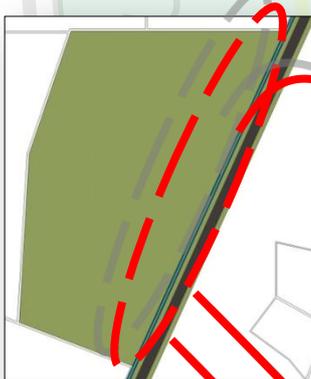
a. Kondisi Eksisting



Gambar 4.22 Eksisting kebisingan

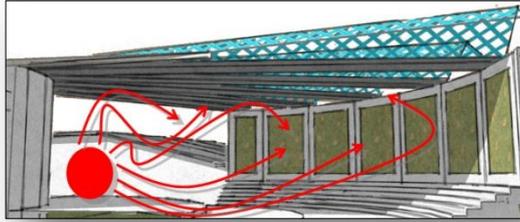
(Sumber: Hasil observasi, 2015)

b. Solusi Permasalahan

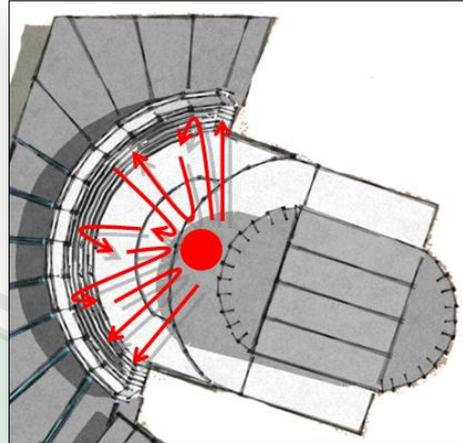


Menempatkan pohon pada bagian depan pagar, dan tanaman pada pagar agar mengurangi kebisingan pada area tapak yang berasal dari jalan utama. Selain pengarah angin dan pandangan keluar juga dapat mengurangi kebisingan.





Akustik ruang pada area pertunjukan pertunjukan *outdoor* yang dapat memantulkan suara kebagian seluruh tempat penonton atau pengguna.



Gambar 4.23 Hasil analisis kebisingan

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.9 Analisis pandangan

Pandangan keluar pada sekitar tapak terdapat empat bagian, yaitu di antaranya :

- Barat : Sawah dan perumahan warga
- Utara : Sawah dan gudang
- Timur : Jalan raya dan PT. Gudang garam
- Selatan : Sawah perkebunan

a. Kondisi Eksisting

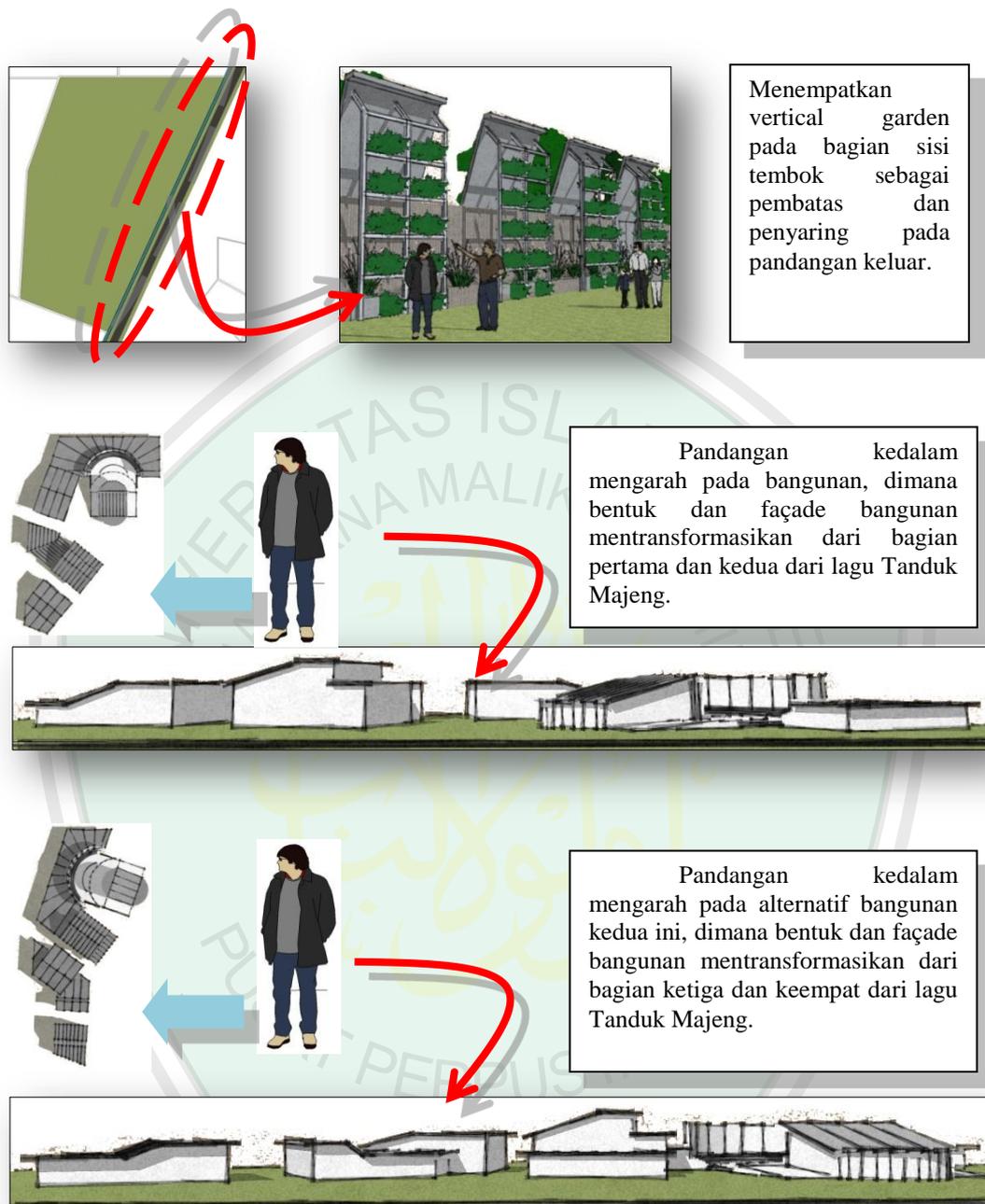


Gambar 4.24 Eksisting pandangan

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

b. Solusi Permasalahan





Gambar 4.25 Hasil analisis pandangan

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

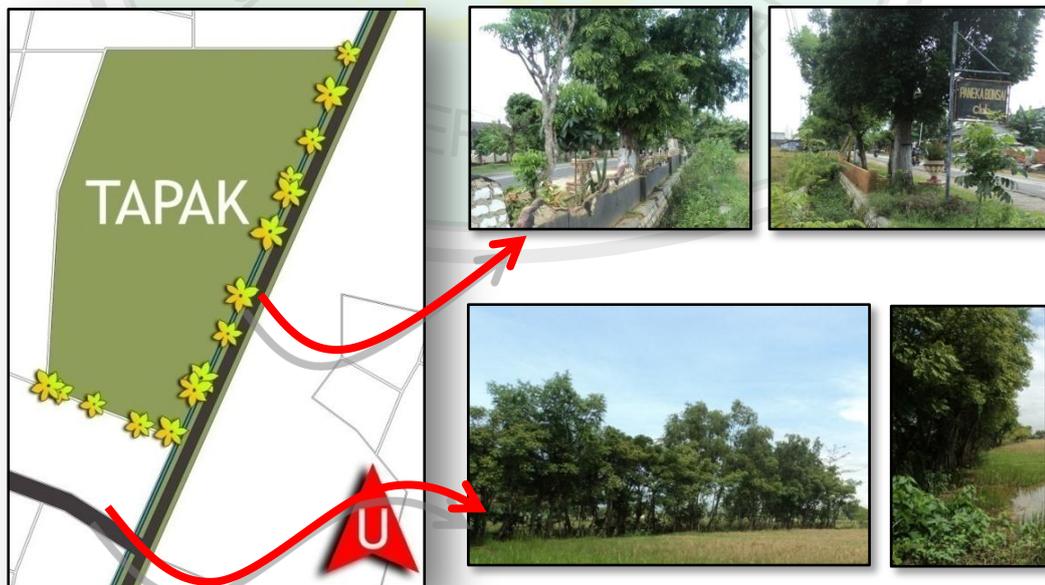
4.5.10 Analisis Vegetasi

Pada analisis vegetasi ini banyak manfaat dan fungsi dari vegetasi itu sendiri. Dimana peletakan vegetasi juga menentukan kenyamanan bagi semua

pengguna pada bangunan. Berdasarkan jenisnya, tanaman dibedakan menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

- Tanaman pohon tinggi, berbatang kayu, besar, cabang jauh dari tanah, tinggi >3m
- Tanaman perdu, berkayu, tumbuh menyemak, percabangan mulai di muka tanah, berakar dangkal, 1-3m
- Tanaman semak, batang tidak berkayu, percabangan dekat dengan tanah, berakar dangkal, 50cm-1m
- Tanaman rumput-rumputan, tinggi beberapa cm, menjaga kelembaban, erosi dan struktur tanah
- Tanaman merambat, ada yang memerlukan penunjang untuk rambatan, ada yang tidak
- Tanaman air.

a. **Kondisi Eksisting**

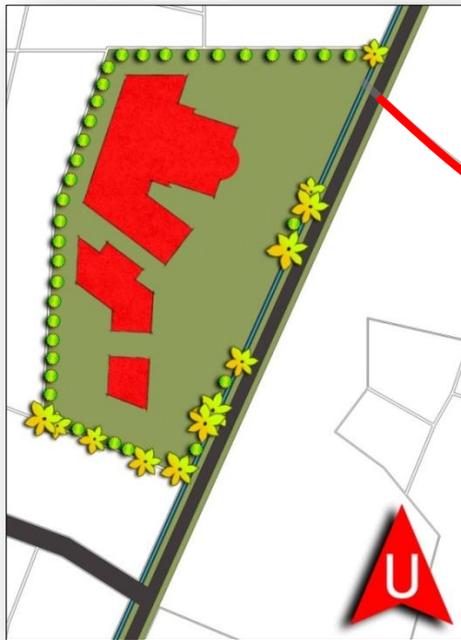


Gambar 4.26 Eksisting vegetasi

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

b. Solusi Permasalahan

- Alternatif 1



Vegetasi sebagai peneduh area tapak.



- Alternatif 2

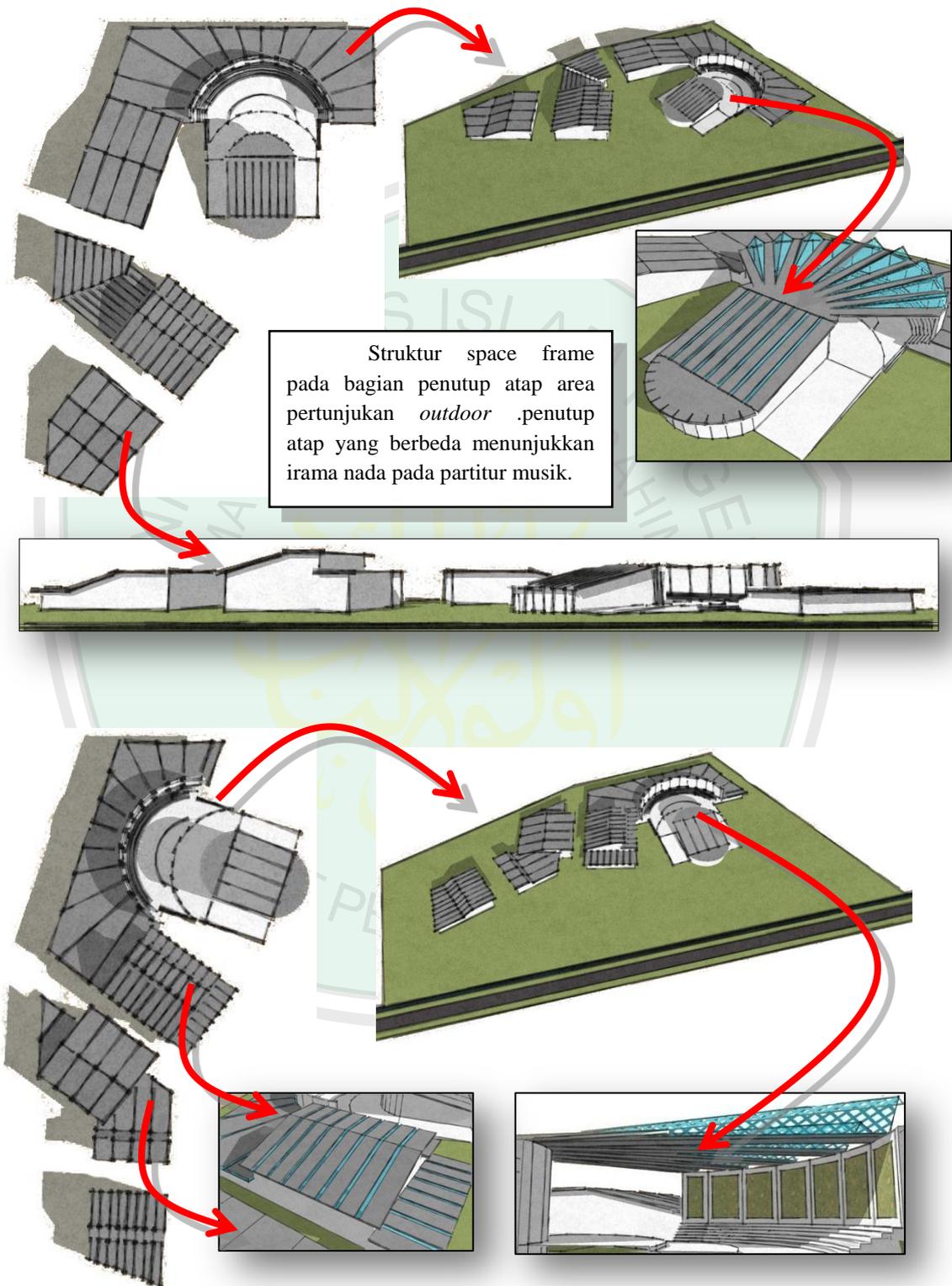
Vegetasi sebagai penutup atau pembatas pada area tapak.



Gambar 4.27 Hasil analisis vegetasi

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.11 Analisis Struktur Bangunan



Gambar 4.28 Hasil analisis struktur bangunan

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

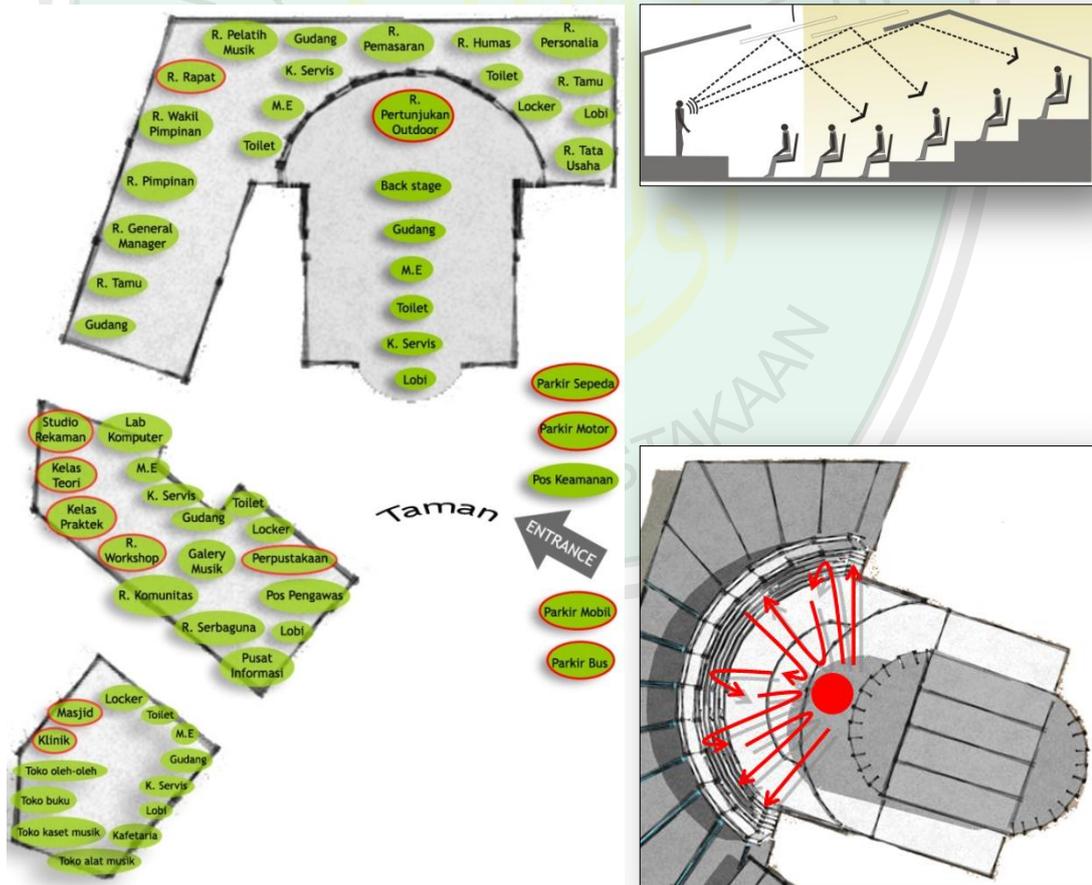
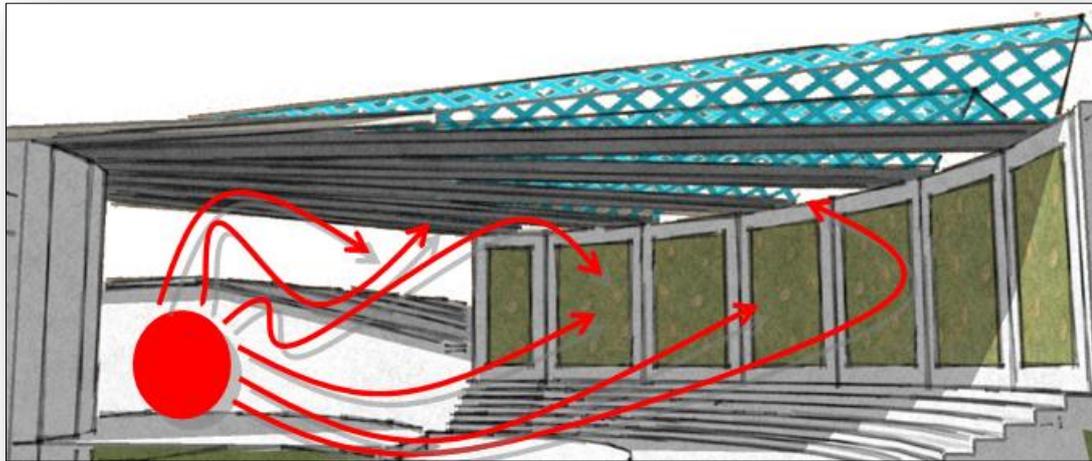
4.5.12 Analisis Utilitas Bangunan



Gambar 4.29 Hasil analisis utilitas

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

4.5.13 Analisis Akustik & Interior bangunan



Gambar 4.30 Hasil analisis akustik dan interior

(Sumber: Hasil observasi, 2015)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan dilakukan untuk memudahkan kita dalam merancang sebuah bangunan. Konsep ini merupakan konsep turunan dari konsep dasar perancangan atau bisa disebut sebagai konsep mikro. Konsep ini juga merupakan hasil pemilihan pertimbangan-pertimbangan dari analisis yang paling sesuai dengan obyek dan tema. Hasil konsep perancangan didapatkan dari beberapa kesimpulan yang ada di analisis pada bab IV yaitu sesuai dengan tema *association with other arts* dengan memilih salah satu dari beberapa macam *association with other arts*, yaitu makna dari musik lagu *tanduk majeng* dengan mengacu pada jalannya alur nada pada lagu *tanduk majeng* yang dipadukan dan diterapkan kepada bangunan.

5.1.1 Konsep Dasar Perancangan dengan Tema *Association With Other Arts*

1 Ketukan tempo nada pada bait 1-5 dominan rapat dan naik turun nada tidak terlalu banyak. Secara keseluruhan ketukan nada dari datar ke naik.

2 Pada bait 5-7 dominan lebih longgar dan naik turun nada dari ketukan tempo nada tinggi ke rendah.

3 Ketukan nada pada bait 7-10 dominan longgar dan ketukan nada dari datar ke naik. Nada masih stabil atau linier.

4 Ketukan tempo nada pada bait 10-12 lebih longgar dan pada bagian tengah ketukan nada lebih rapat. Kemudian di akhir lebih longgar. Ketukan tempo nada dari naik ke turun.

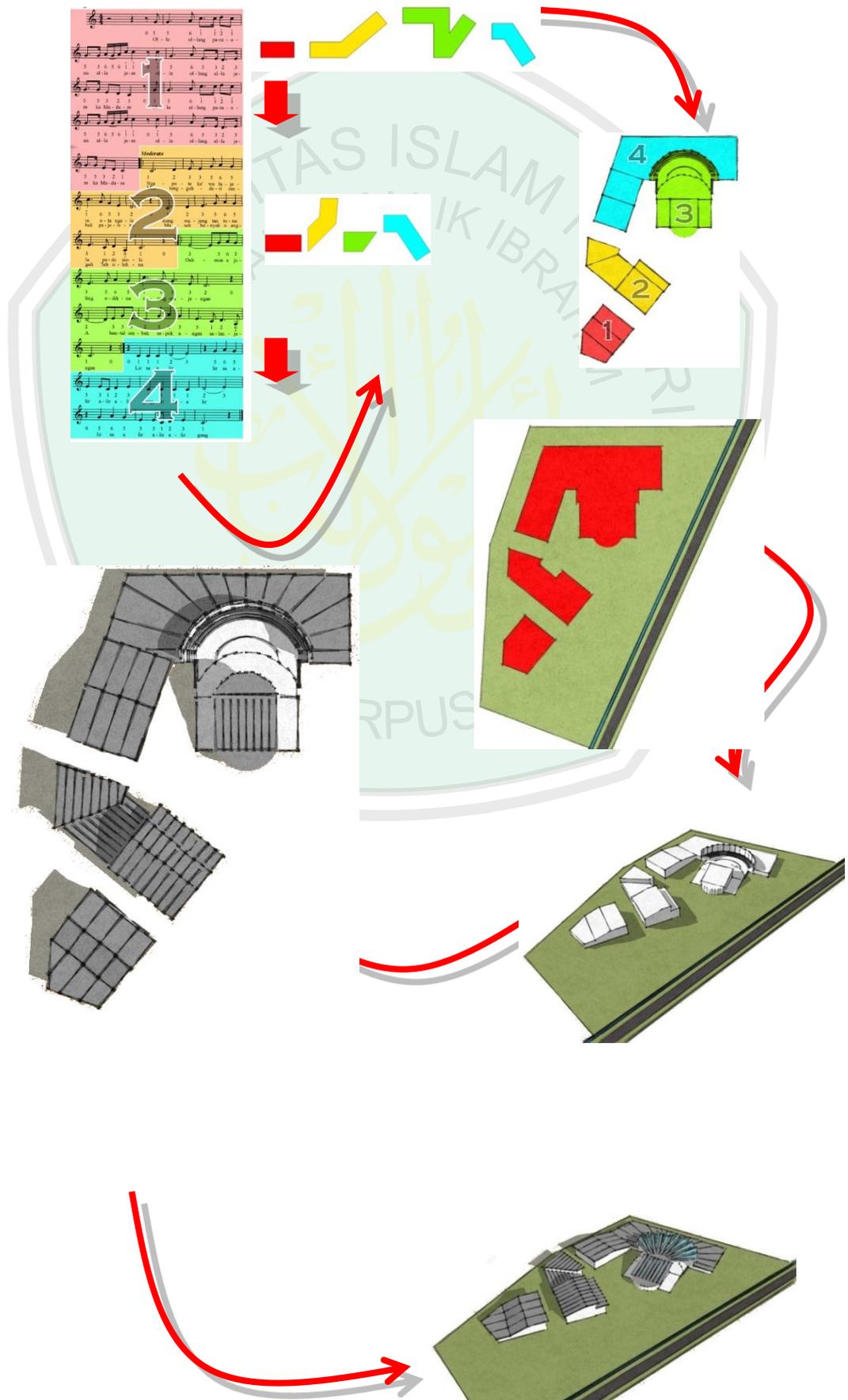
Gambar 5.1 Not balok dan keterangan nada
(Sumber: Hasil analisis, 2015)

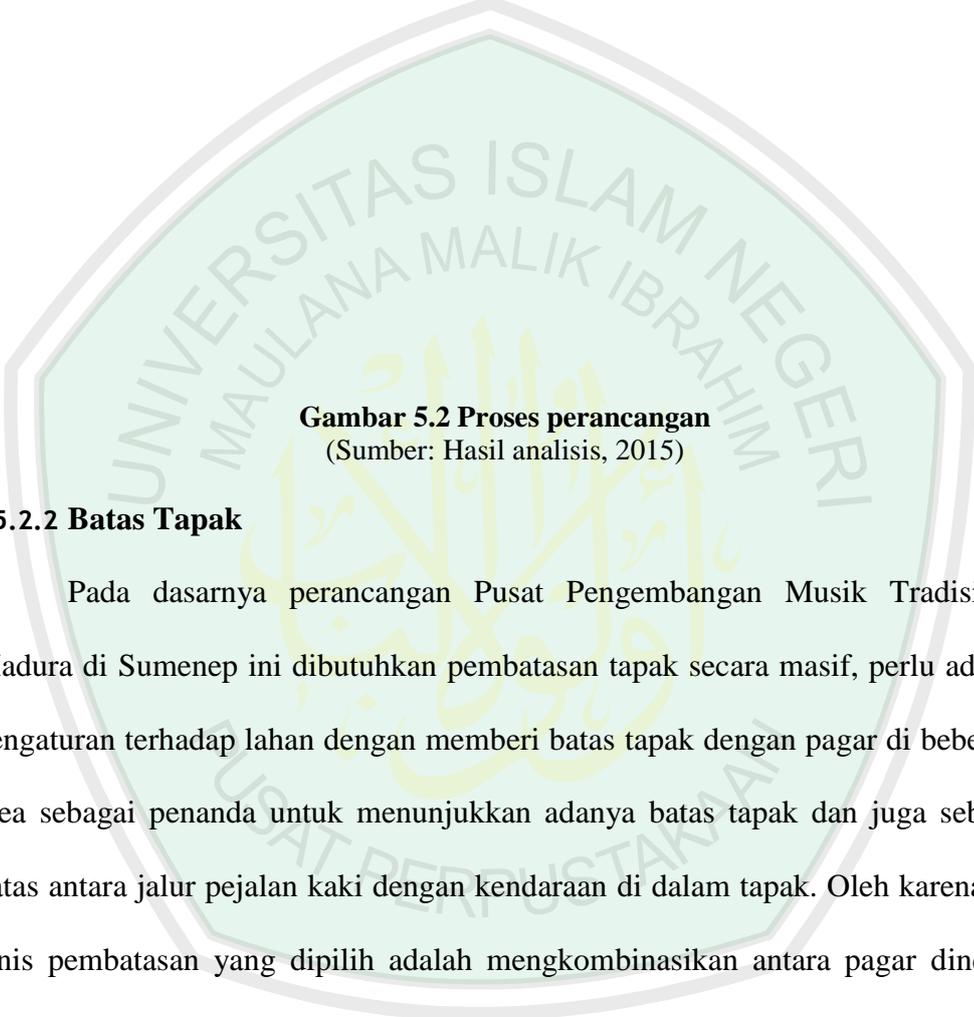
5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Bentuk Tapak

Perancangan pusat pengembangan musik tradisional Madura merupakan pusat kesenian musik tradisional *tongtong* yang berada di dalam ruangan dan luar ruangan. Konsep yang digunakan untuk penataan massa menerapkan dari pembagian not atau nada pada lagu *tanduk majeng*. Bentuk ini dipilih karena sesuai dengan bentukan tapak, juga agar dapat memudahkan sirkulasi dan hubungan antar ruang terjalin dengan baik. Oleh karena setiap makna nada

tersebut memiliki empat jenis nada yang berbeda, maka hal itu diterapkan pada tapak dengan memiliki empat massa bangunan utama.





Gambar 5.2 Proses perancangan
(Sumber: Hasil analisis, 2015)

5.2.2 Batas Tapak

Pada dasarnya perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep ini dibutuhkan pembatasan tapak secara masif, perlu adanya pengaturan terhadap lahan dengan memberi batas tapak dengan pagar di beberapa area sebagai penanda untuk menunjukkan adanya batas tapak dan juga sebagai batas antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan di dalam tapak. Oleh karena itu, jenis pembatasan yang dipilih adalah mengkombinasikan antara pagar dinding, pagar hidup dan pagar besi menjadi satu kesatuan. Karena dengan cara mengkombinasikan dari ketiga alternatif tersebut, dapat menampilkan suatu pembatas yang menarik.

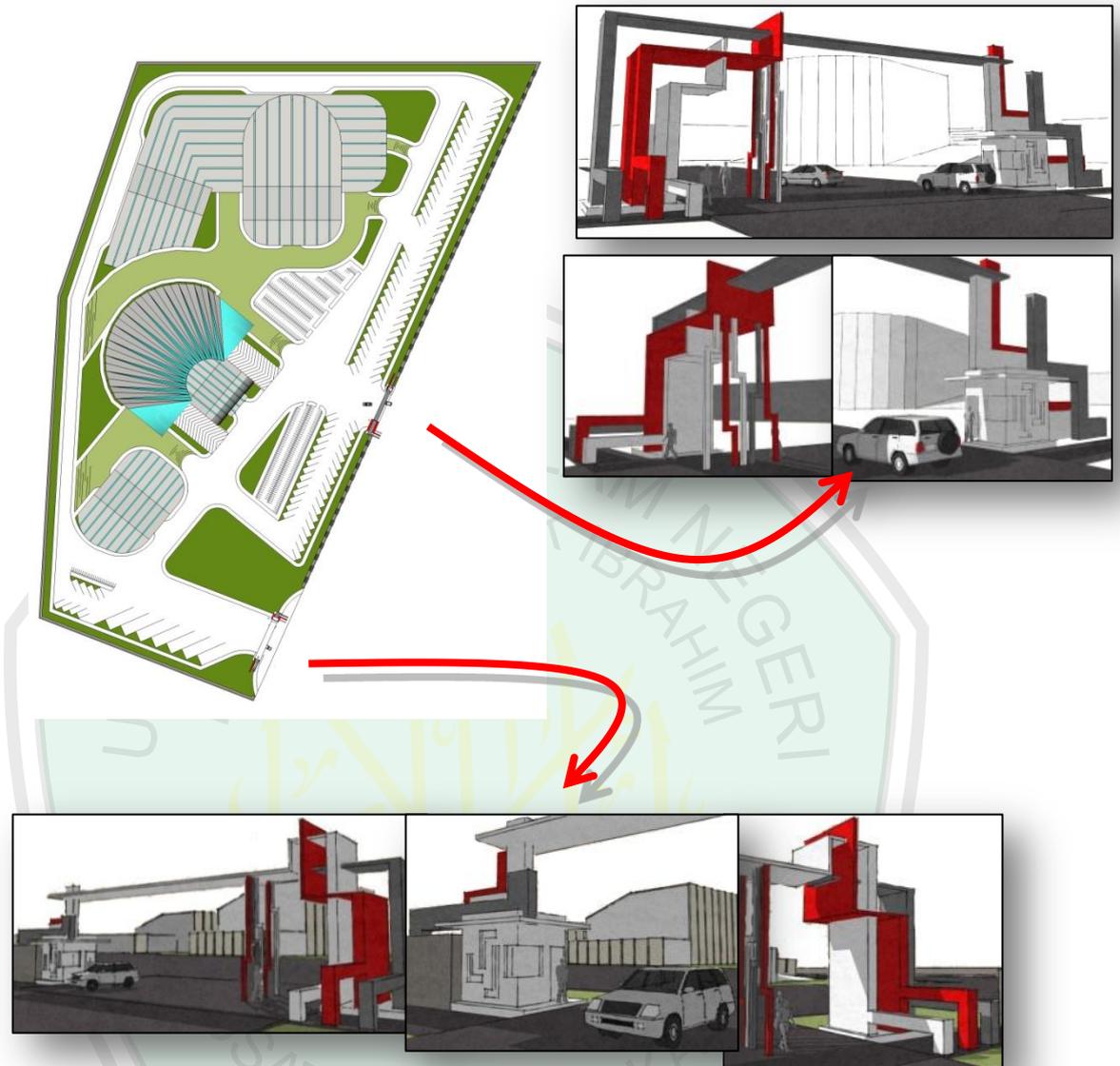


Gambar 5.3 Batas-batas tapak
(Sumber: Hasil analisis, 2015)

5.2.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Aksesibilitas pada tapak dapat dicapai dari 1 arah, yaitu dari timur. Arah ini merupakan arah yang berbatasan langsung dengan jalan raya atau paling banyak dilalui kendaraan. Pencapaian dapat dilakukan secara langsung dari entrance utama sebelah timur. Pintu masuk dari timur merupakan arah yang berbatasan langsung dengan jalur jalan raya utama, maka satu-satunya akses untuk mengunjungi Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep ini.

Pintu masuk dirancang diberi pagar pembatas, berupa gerbang dan sculpture sebagai penanda keberadaan tapak yang bersifat arsitektural. Dengan konsep ini pengunjung dapat memasuki Pusat Pengembangan Musik Tradisional ini dengan mudah. Setelah memasuki pintu masuk (*entrance*) pengunjung akan disambut oleh taman dan tempat pentas seni *outdoor*. Upaya memberikan ruang terbuka dan ruang interaksi merupakan salah satu wujud dari sebagian konsep. Untuk pencapaian tempat *indoor*, pengunjung akan melalui pedestrian di dalam tapak dengan dilengkapi tatanan lansekap yang menarik.

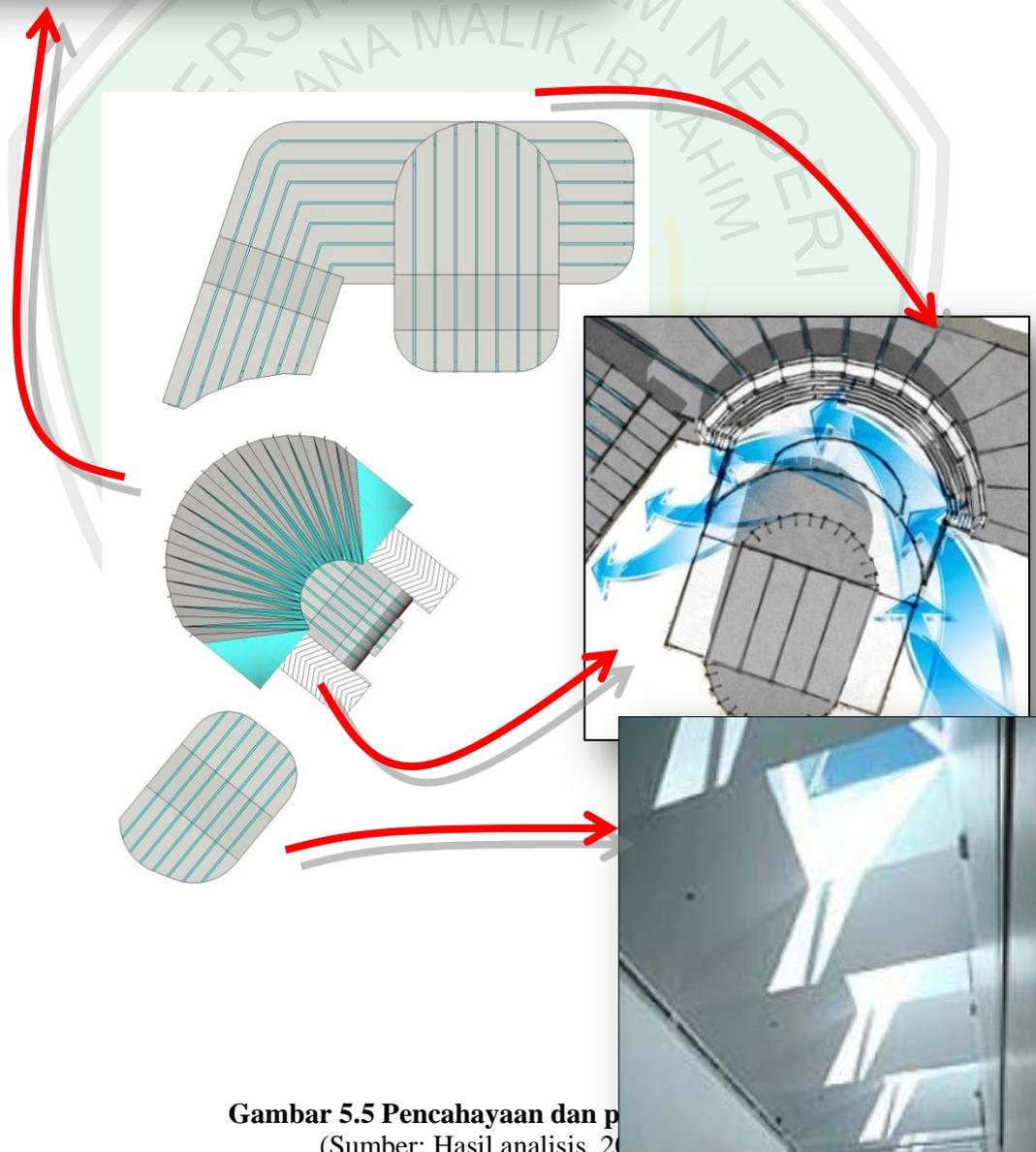
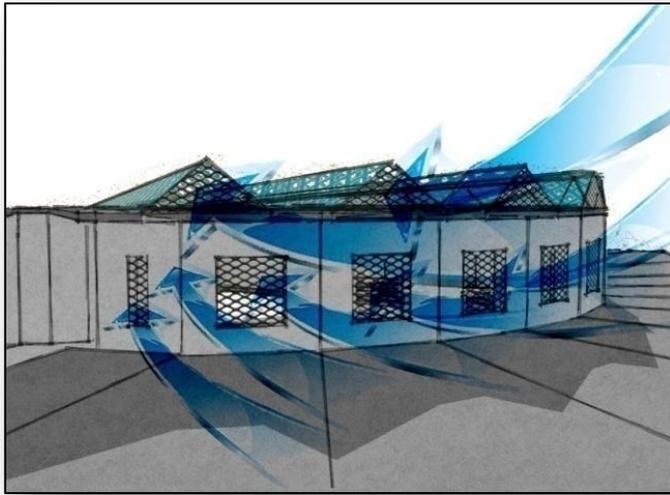


Gambar 5.4 Aksesibilitas dan sirkulasi tapak
 (Sumber: Hasil analisis, 2015)

5.2.4 Pencahayaan dan Penghawaan

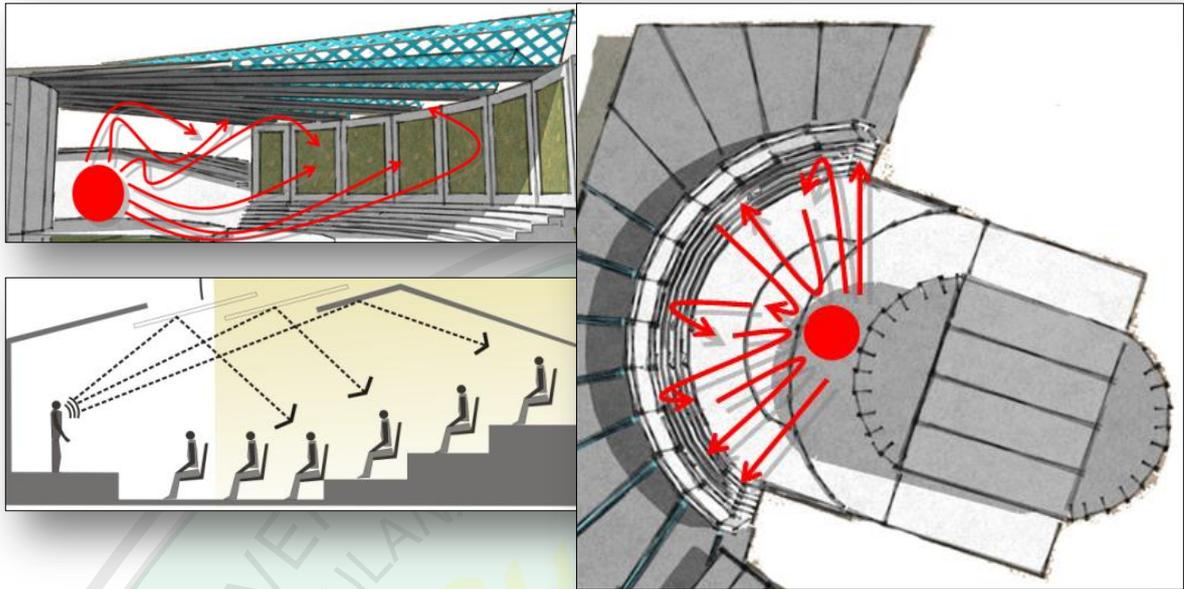
Sistem pencahayaan pada bagian ruang tengah atau dalam yang berasal dari atap. Dimana penggunaan material kaca pada sela-sela atap untuk menerangi pada bagian ruang tengah atau ruang dalam bangunan.

Penghawaan yang mengikuti bentuk bangunan dapat menghantarkan keseluruhan bagian dalam bangunan dan ruang-ruang bangunan melalui bukaan pada jendela dan bukaan pada bagian atap.



Gambar 5.5 Pencahayaan dan p
(Sumber: Hasil analisis, 20

5.3.2 Akustik ruang

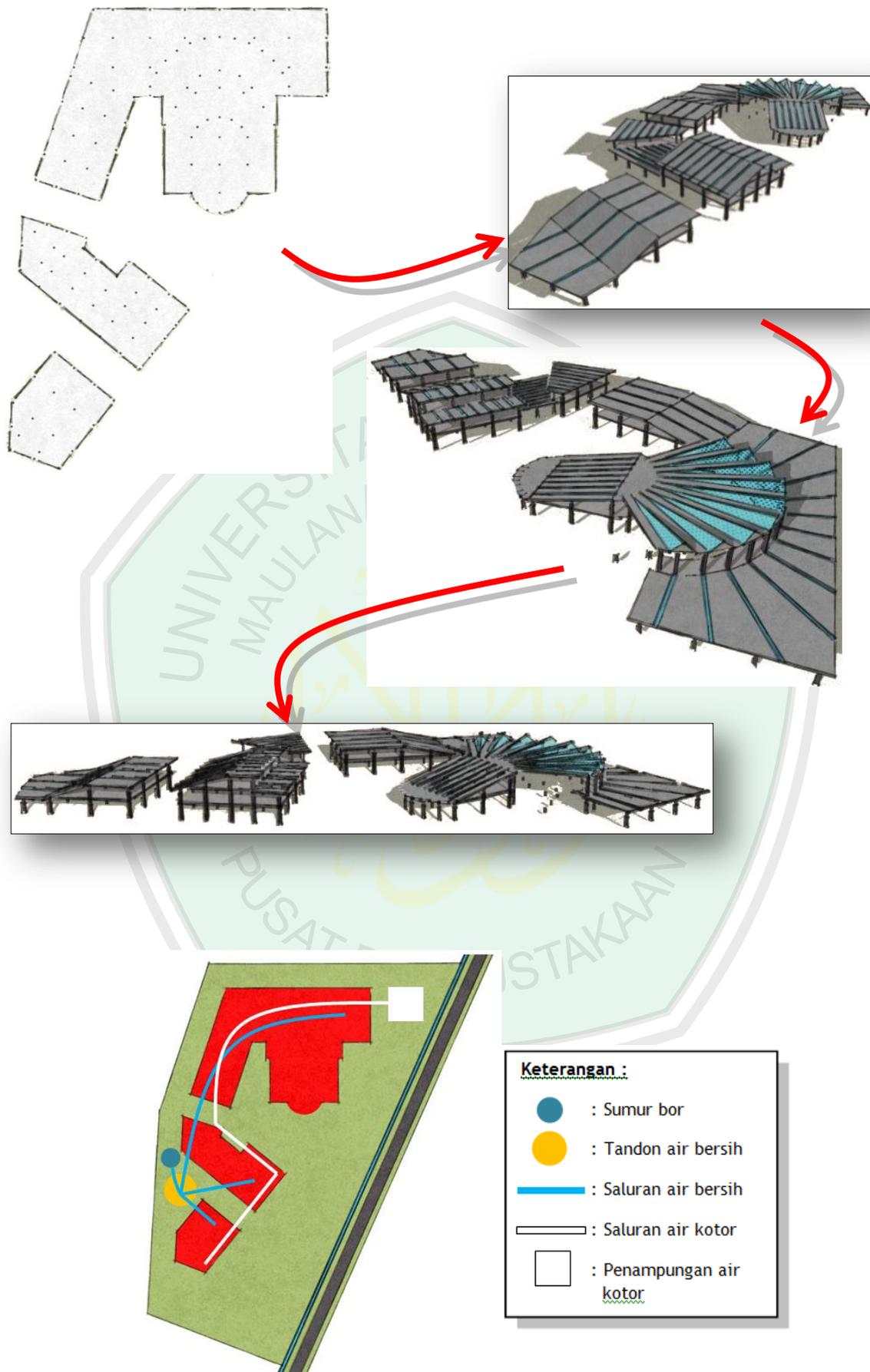


Gambar 5.6 Hubungan ruang, sirkulasi ruang, suasana ruang, dan akustik ruang
(Sumber: Hasil analisis, 2015)

5.4 Konsep Struktur dan Utilitas

Struktur utama *space frame* pada bagian penutup atap area pertunjukan *outdoor*. Penutup atap yang berbeda antar bangunan satu sampai empat menunjukkan irama nada pada partitur musik lagu *tanduk majeng* yang di transformasikan ke dalam bentuk atap.

Titik kolom pada massa bangunan satu sampai empat juga menunjukkan tempo nada pada partitur musik lagu *tanduk majeng*. Nada yang dominan datar dan linier dan diterapkan pada perletakan kolom bangunan.



Gambar 5.7 Struktur dan utilitas bangunan
 (Sumber: Hasil analisis, 2015)

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1. Dasar Perancangan

Hasil perancangan memiliki dasar konsep dari beberapa penggambaran yang terdapat pada konsep perancangan Bab V yaitu, sesuai dengan tema *association with other arts* dengan memilih salah satu dari beberapa macam jenis seni, yaitu lagu *Tanduk Majeng*. Menerjemahkan atau mentransformasikan dari lagu *Tanduk Majeng* ke dalam rancangan.

6.2. Perancangan tapak

6.2.1. Penataan Massa

Perancangan Musik Tradisional Madura di Sumenep merupakan tempat yang mewadahi para musisi musik tradisional Madura yang berada di dalam ruangan dan luar ruangan. Penataan massa mentransformasikan dari lagu *Tanduk Majeng*.

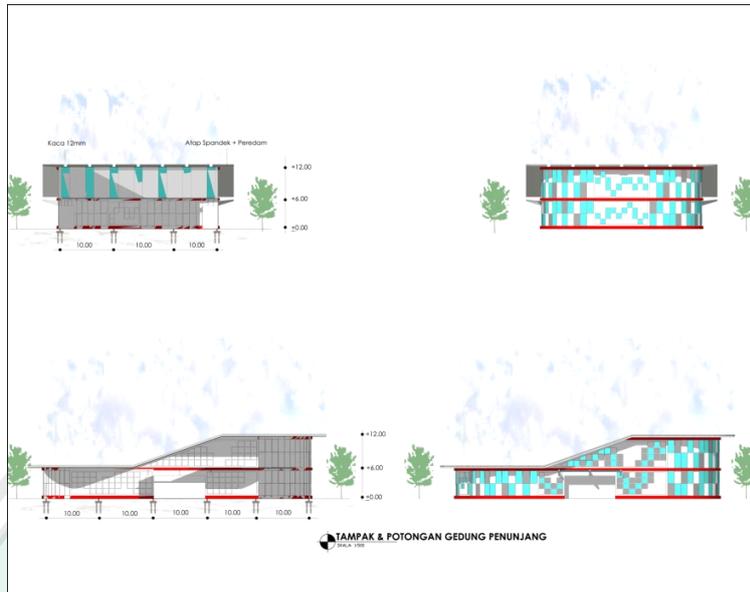


Gambar 6.1 Layout
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

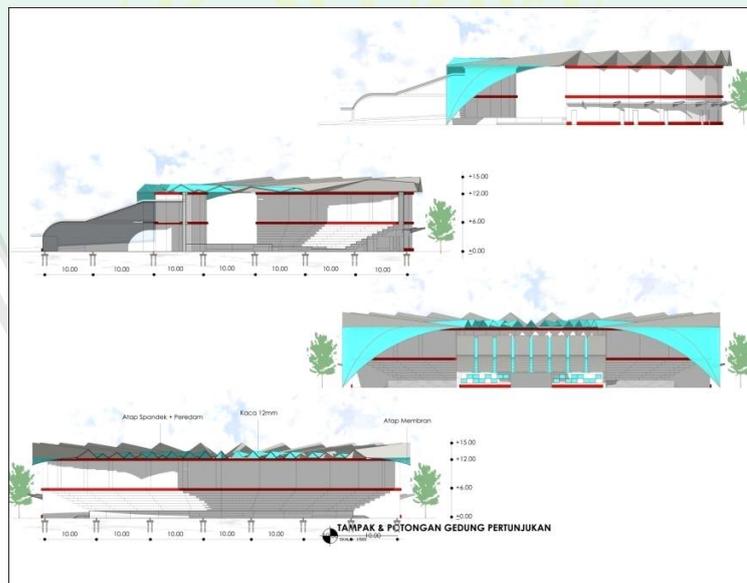


Gambar 6.2 Site Plan
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

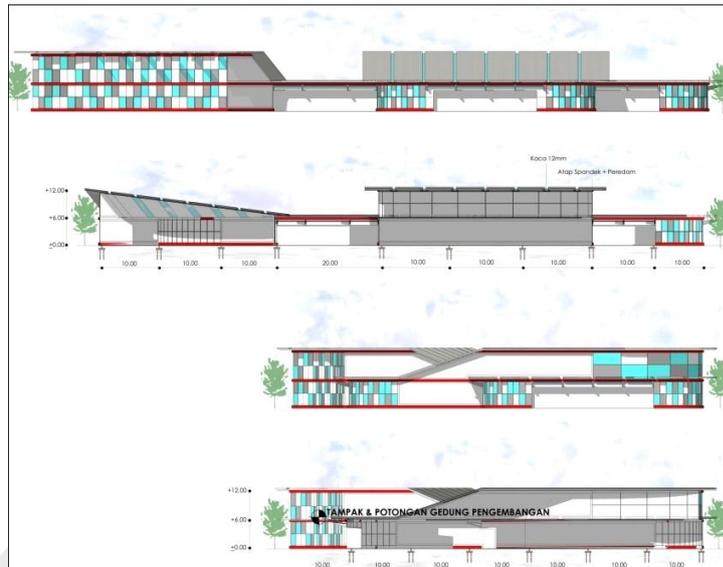
Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep ini terbagi menjadi 4 zoning, diantaranya zona taman & parkir, gedung penunjang, gedung pertunjukan, & gedung kelas & pengelola.



Gambar 6.3 Tampak & Potongan Bangunan 1
 (Sumber : Hasil Rancangan, 2016)



Gambar 6.4 Tampak & Potongan Bangunan 2
 (Sumber : Hasil Rancangan, 2016)



Gambar 6.5 Tampak & Potongan Bangunan 3
 (Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

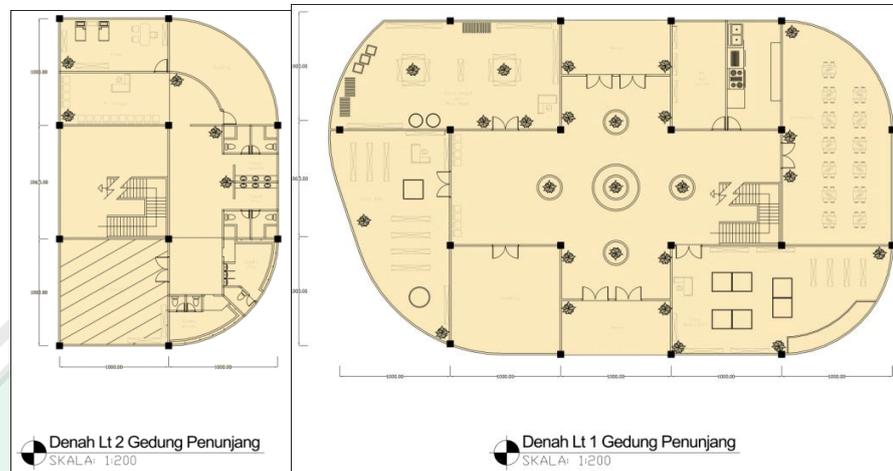


Gambar 6.6 Tampak & Potongan Kawasan
 (Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

6.3. Perancangan Ruang

Konsep ruang yang ada pada Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep ini terdiri dari ruang yang mewadahi para musisi, pengunjung, dan pengelola. Pada dasarnya secara garis besar ruang-ruang yang

diwadhahi pada Pengembangan Musik Tradisional ini terbagi menjadi tiga ruangan, ruang penunjang, ruang pertunjukan, dan ruang kelas dan pengelola.

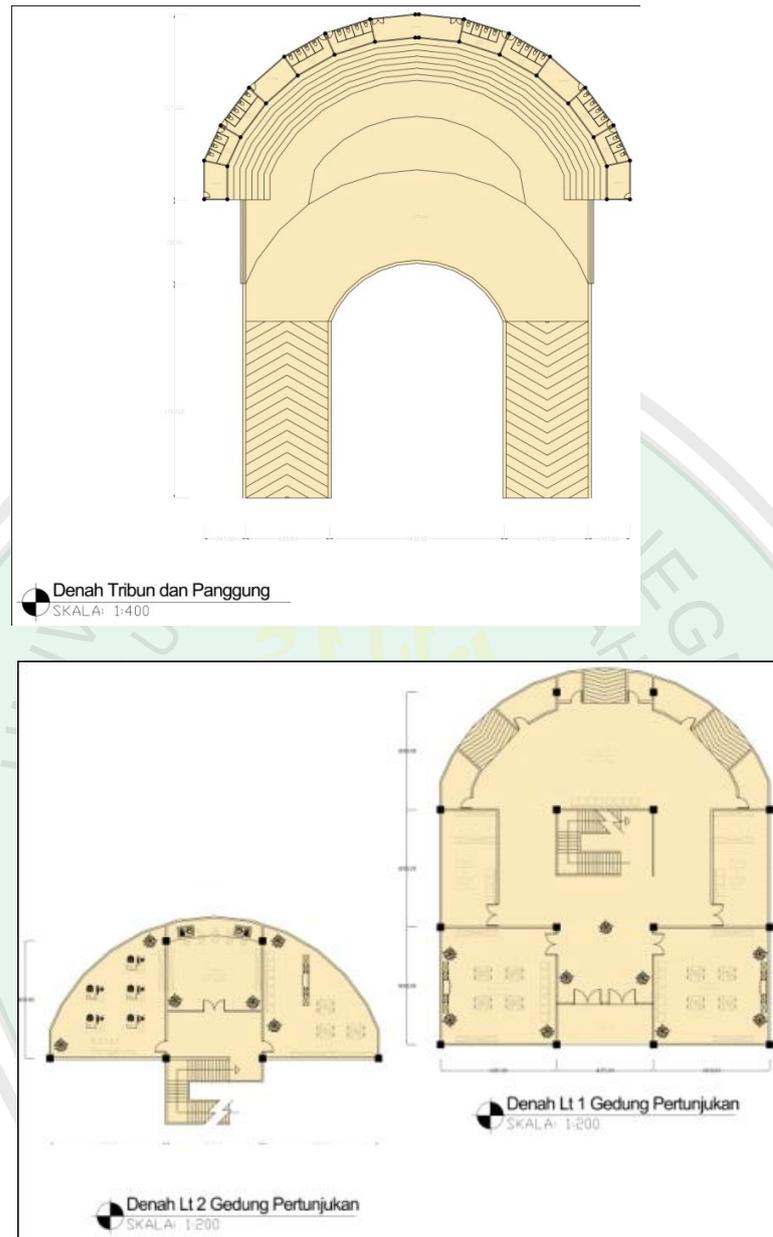


Gambar 6.7 Denah Bangunan 1
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

Bangunan Penunjang ini terdapat dua lantai. Lantai satu difungsikan sebagai tempat-tempat fasilitas penunjang seperti kafe, toko sofenir, toko kaset dll. Kemudian untuk lantai dua terdapat musholla, toilet dan fasilitas penunjang lainnya.

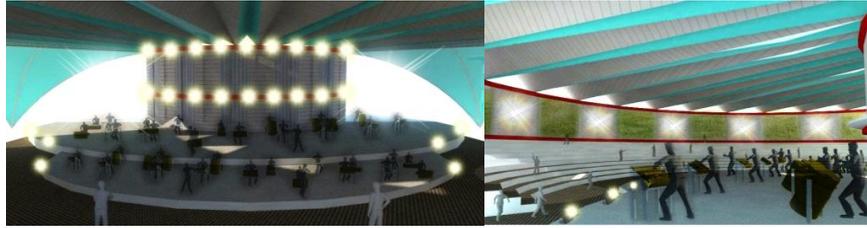


Gambar 6.8 Suasana Ruang penunjang
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

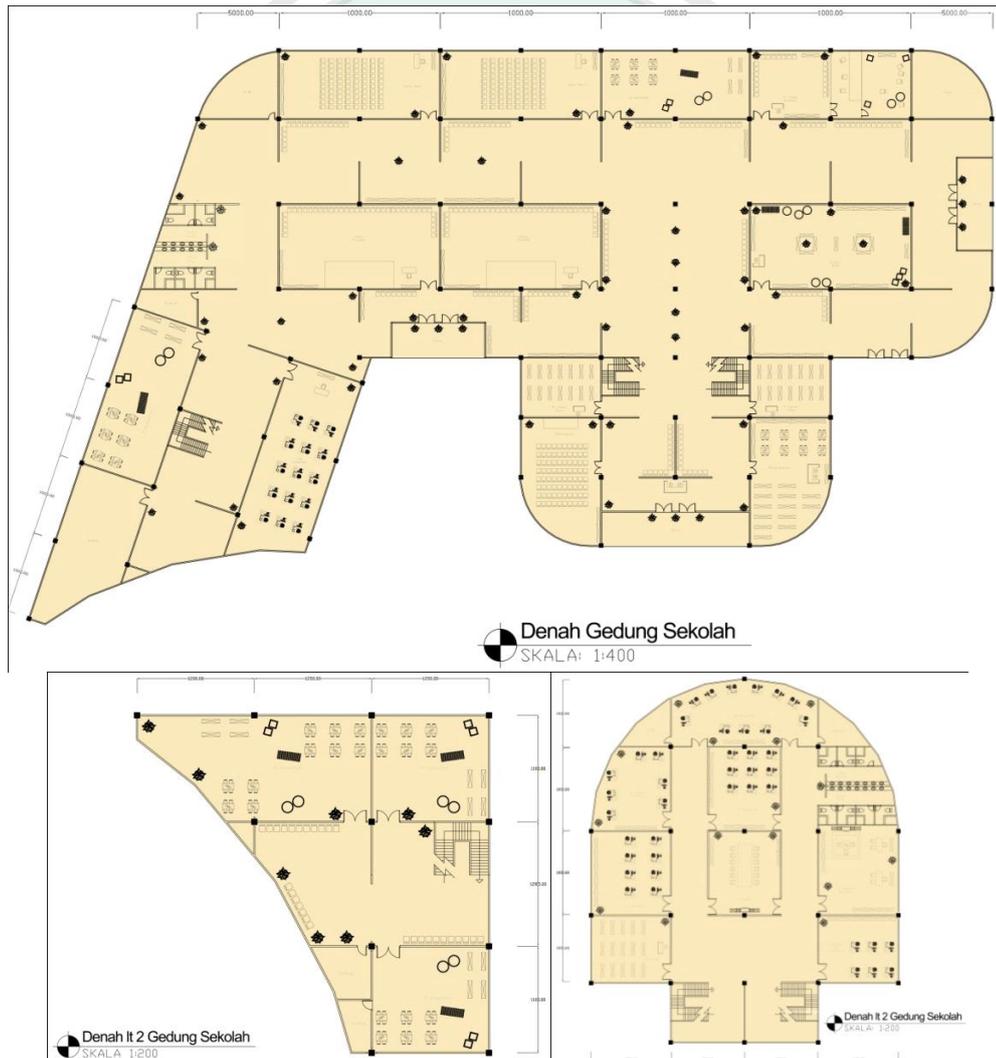


Gambar 6.9 Denah Bangunan 2
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

Kemudian untuk bangunan pertunjukan disini terdapat dua lantai juga. Terdapat ruang penonton pada tribun. Kemudian toilet umum yang terdapat dibawah tribun. Area panggung, dan *back stage*.



Gambar 6.10 Suasana Ruang Bangunan 2
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)



Gambar 6.11 Denah Bangunan 3
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

Pada bangunan kelas dan pengelola terdapat dua lantai. Dengan dimensi ruangan yang lebih besar dikarenakan untuk menampung banyak musisi di dalamnya dan pengelola. Pada lantai satu terdapat ruang-ruang kelas, galeri,

studio musik, dan fasilitas lainnya. Sedangkan untuk lantai dua terdapat ruang-ruang pengelola yang diantaranya yaitu ruang kantor pengelola, ruang staf, dan ruang penunjang lainnya.



Gambar 6.12 Suasana Bangunan 3
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

6.4. Bentuk dan Tampilan

Bentuk dan tampilan pada keseluruhan rancangan dengan mengambil konsep dari lagu *Tanduk Majeng* kemudian di transformasikan ke dalam rancangan bangunan. Dimana pada lagu Tanduk Majeng terdapat empat bagian nada. Pada bagian nada pertama di terapkan pada area outdoor, kemudian pada bagian nada kedua diterapkan pada gedung penunjang. Untuk bagian nada ketiga diretapkan pada bagian gedung pertunjukan, dan untuk bagian nada ke empat diterapkan pada bagian gedung kelas dan pengelola.



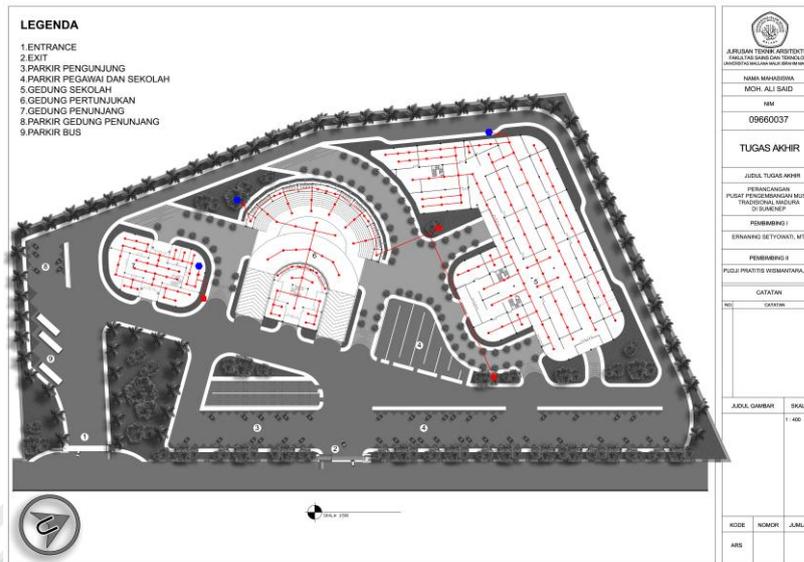
Gambar 6.13 Exterior Mata Burung
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)



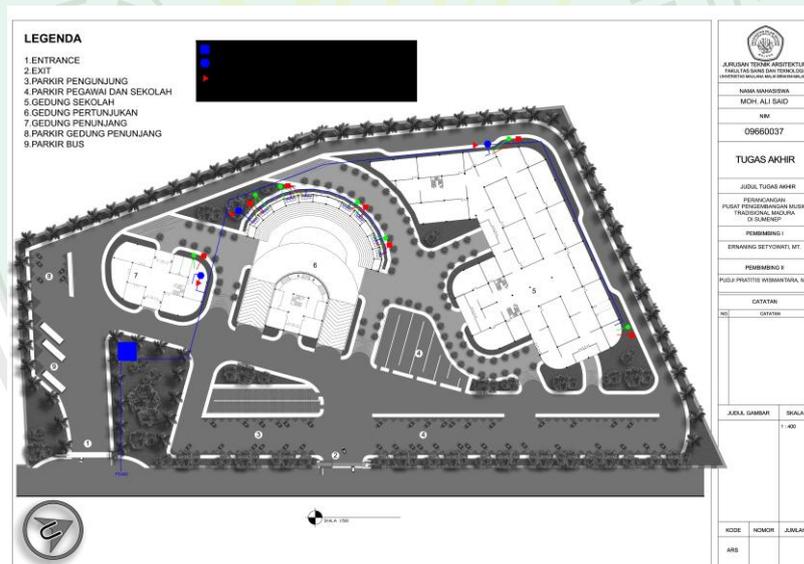
Gambar 6.14 Exterior Mata Manusia
(Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

6.5. Sistem Utilitas

Untuk utilitas kawasan berpusat di area outdoor, yang kemudian didistribusikan menurut kebutuhan masing-masing titik. Sedangkan utilitas seperti listrik, plumbing, dan fire protection. Listrik digunakan untuk lampu penerangan jalan dan parkir. Plumbing digunakan pada bangunan dan toilet umum, sedangkan fire protection untuk penanganan kebakaran, yaitu hidran box.



Gambar 6.14 Titik Lampu Gedung
 (Sumber : Hasil Rancangan, 2016)



Gambar 6.13 Utilitas Air Bersih & Kotor
 (Sumber : Hasil Rancangan, 2016)

BAB VII

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura yang berlokasi di Kecamatan Patean, Kabupaten Sumenep, Pulau Madura merupakan sebuah pusat kegiatan yang mewadahi kesenian musik tradisional Madura. Kebudayaan akan mengalir dan terus berubah sejalan dengan perkembangan zaman. Tujuan perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura ini sudah jelas ingin melestarikan kebudayaan dan kesenian Madura, khususnya kebudayaan dan kesenian di Kota Sumenep.

Enam tahun belakangan ini Madura khususnya di Kota Sumenep mulai ada tapeningkatan jumlah penggemar musik tradisional Madura. Namun, dengan meningkatnya popularitas kesenian musik tradisional ini ternyata tidak diimbangi dengan fasilitas yang tepat untuk sekedar melakukan hobi atau bahkan berlatih secara profesional sebagai musisi. Di sisi lain Kota Sumenep merupakan pusat kegiatan kesenian terbesar untuk daerah Madura. Mulai dari Kota Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan, even-even kegiatan perlombaan dan pelatihan kesenian musik tradisional Madura juga sering diadakan setiap tahunnya di daerah Kota Sumenep ini.

Pemilihan tema *association with other arts* dan konsep menerjemahkan makna dari lagu *Tanduk Majeng* sebagai acuan perancangan merupakan hal yang tepat bila dikaitkan dengan kebudayaan dan kesenian musik tradisional Madura. **Kemudian rancangan yang memenuhi tema *association with other arts* dan menampilkan bentuk**

tatanan massa, tampilan bangunan, dan ruang yang merupakan konsep dalam perancangan pusat pengembangan musik tradisional madura ini yang tentunya tidak terlepas dari nilai islam dalam perancangan. Penggabungan keseluruhan analisa, konsep, wawasan keislaman dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional Madura di Sumenep ini menjadikan sebuah bangunan yang bercirikan kebudayaan khas Madura sebagai wadah seluruh kegiatan kebudayaan dan kesenian Madura, dan secara perlahan bangunan ini tidak hanya sebagai pusat kesenian, tetapi akan menjadikan sebuah ikon tersendiri bagi kota Sumenep.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas serta berdasarkan proses yang telah dilalui selama penyusunan seminar tugas akhir ini, kiranya penulis perlu menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya penulis memiliki kajian dan pedoman yang kuat untuk menentukan judul dan tema dari seminar tugas akhir sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
2. Penulis harus senantiasa melakukan studi literatur baik secara tekstual maupun kontekstual yang cukup agar hasil yang didapatkan mempunyai tingkat kajian yang dalam dan memuaskan
3. Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa terbingkai dalam konteks judul dan tema yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

<http://whatsonxiamen.com>, 2015

<http://www.wattpad.com/120966-pengertian-musik>, 2015

Human Dimension, 2015

Neufert, Data Arsitek 2, 2015

Mediastika, 2015

<http://skyrunnorday.blogspot.com>, 2015

<http://solfegio.indonesianforum.net>, 2015

<http://indonetwork.or.id>, 2015

<http://jakartacity.olx.co.id>, 2015

<http://ciptasonicjaya.indonetwork.co.id>, 2015

<http://jakartacity.olx.co.id>, 2015

<http://plafonpartisi.com>, 2015

<http://zenosphere.wordpress.com>, 2015

[http:// www.saskschools.ca](http://www.saskschools.ca), 2015

Creativity through association with other arts and artist, 2015

Antoniades, 1990 : 274

Kumpulan lagu daerah, 2015

<http://www.sonicspot.com>, 2015

<http://www.skytopia.com>, 2015

<http://worldarchitecturenews.com>, 2015

<http://www.architecturenewsplus.com>, 2015

Rifai, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Media.

Bouvier, Helene. 2002. *LEBUR Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat*

Madura. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernaning Setiyowati, M.T

NIP : 19810519 200501 2 005

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Said

Nim : 09660037

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik
Tradisional Madura di Sumenep

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 20 Juni 2016
Yang menyatakan,

Ernaning Setiyowati, M.T
NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji P.Wismantara, M.T

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Said

Nim : 09660037

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik
Tradisional Madura di Sumenep

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 20 Juni 2016
Yang menyatakan,

Pudji P.Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmayati Rahmah, M.T

NIP : 19780128 200912 2 002

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Said

Nim : 09660037

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik
Tradisional Madura di Sumenep

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 20 Juni 2016
Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Subaqin, M.T

NIP : 19740825 200901 1 006

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Said

Nim : 09660037

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik
Tradisional Madura di Sumenep

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Fikriarini M. M.T

NIP : 19760416 200604 2 001

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Said

Nim : 09660037

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik
Tradisional Madura di Sumenep

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 20 Juni 2016
Yang menyatakan,

Aulia Fikriarini M. M.T
NIP. 19760416 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Moh. Ali Said
Nim : 09660037
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional
Madura di Sumenep

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 20 Juni 2016
Dosen Pembimbing II,

Pudji P. Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Moh. Ali Said
Nim : 09660037
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional
Madura di Sumenep

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 20 Juni 2016
Dosen Ketua Penguji,

Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Moh. Ali Said
Nim : 09660037
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional
Madura di Sumenep

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 20 Juni 2016
Dosen Penguji Utama,

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Moh. Ali Said
Nim : 09660037
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional
Madura di Sumenep

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 20 Juni 2016
Dosen Pembimbing I,

Ernaning Setiyowati, M.T
NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Moh. Ali Said
Nim : 09660037
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Tradisional
Madura di Sumenep

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 20 Juni 2016
Dosen Penguji Agama,

Aulia Fikriarini M., M.T
NIP. 19760416 200604 2 001



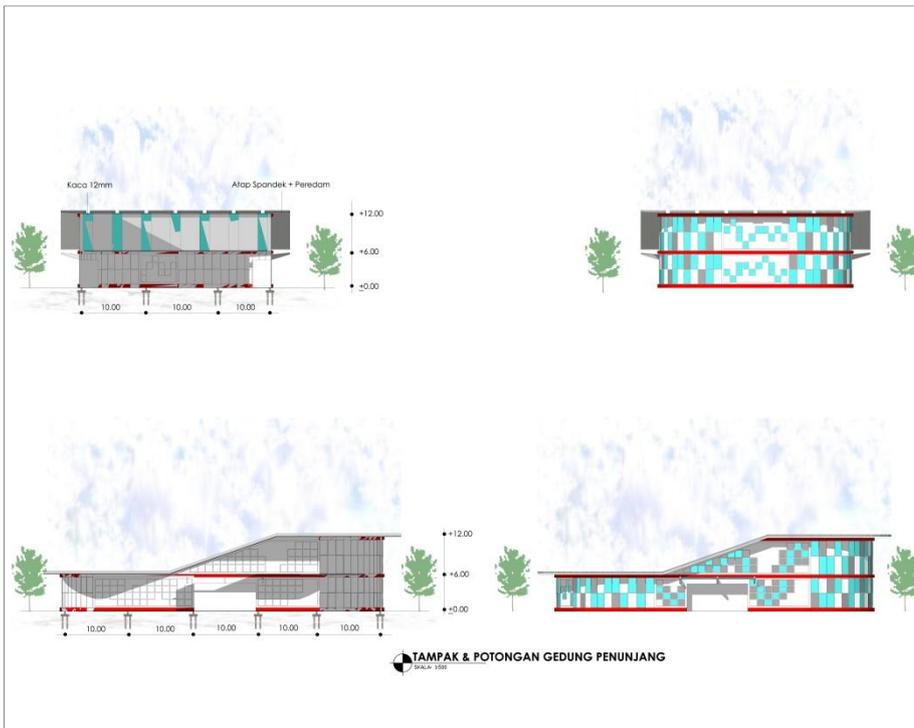
<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SARANA DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA</p>		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.	CATATAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1:400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SARANA DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA</p>		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.	CATATAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1:400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

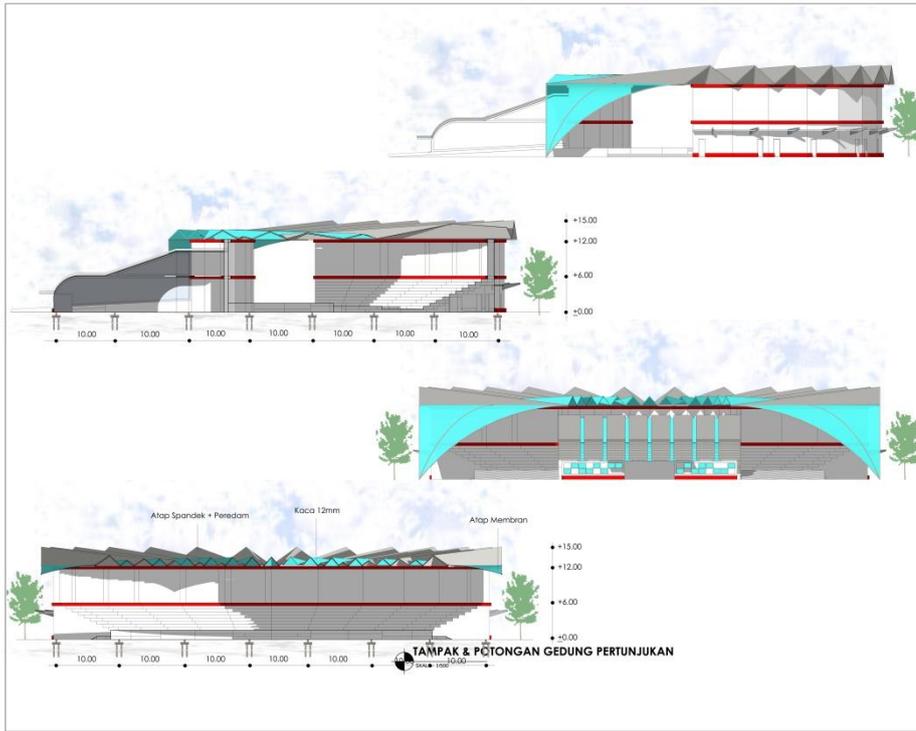


 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARANG		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.		
CATATAN		
NO.		
CATATAN		
JUDUL GAMBAR		SKALA
		1 : 400
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

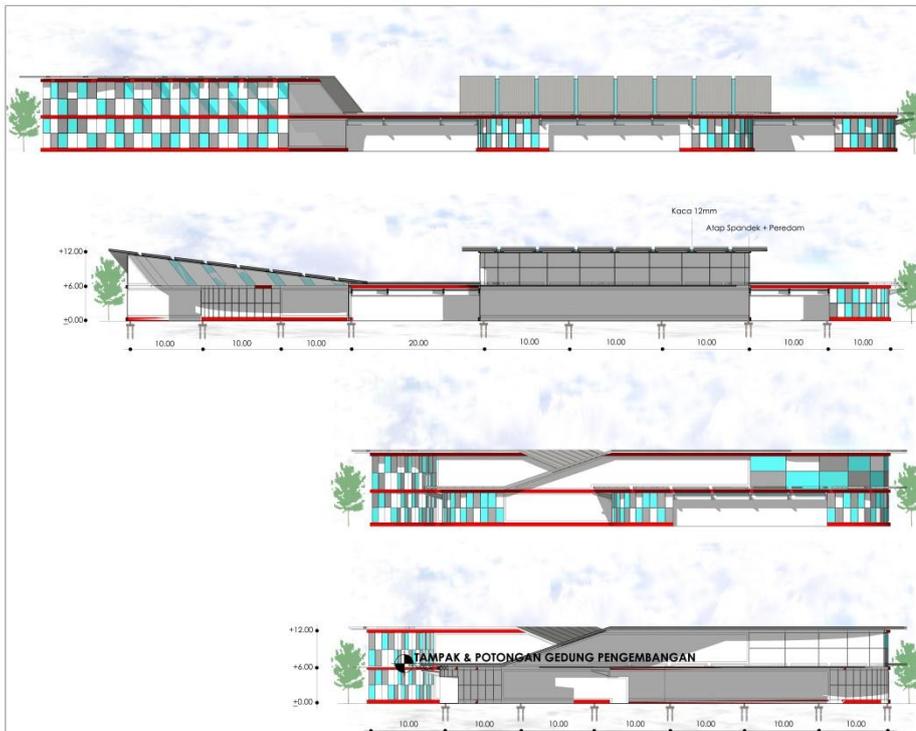


TAMPAK & POTONGAN GEDUNG PENUNJANG
SKALA 1:400

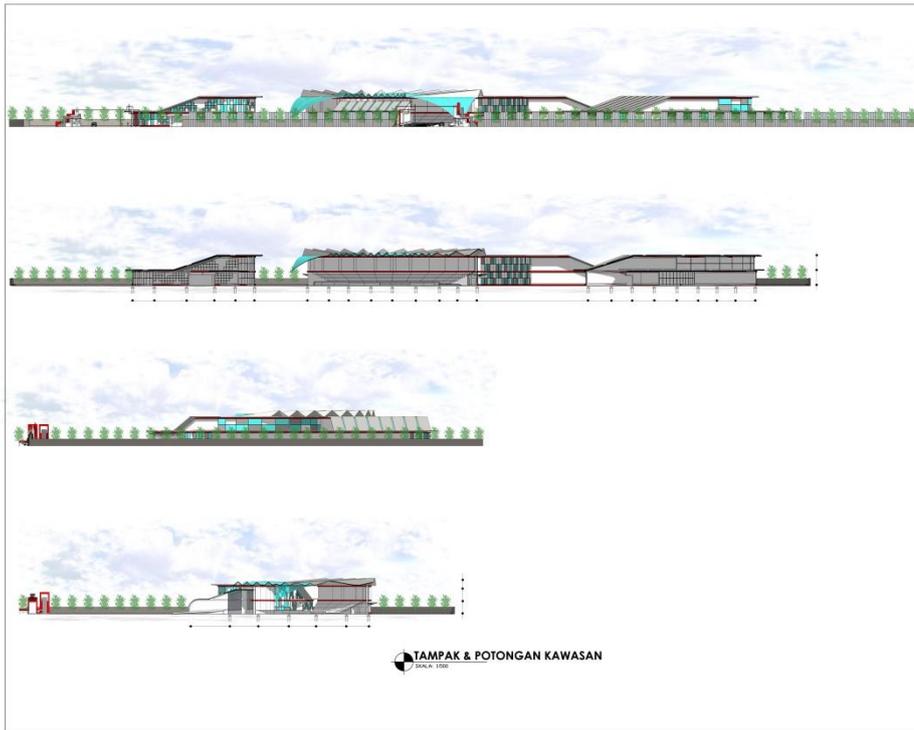
 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MULAWARMAN SAMARANG		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.		
CATATAN		
NO.		
CATATAN		
JUDUL GAMBAR		SKALA
		1 : 400
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJDI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR		SKALA
		1 : 400
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJDI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR		SKALA
		1 : 400
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

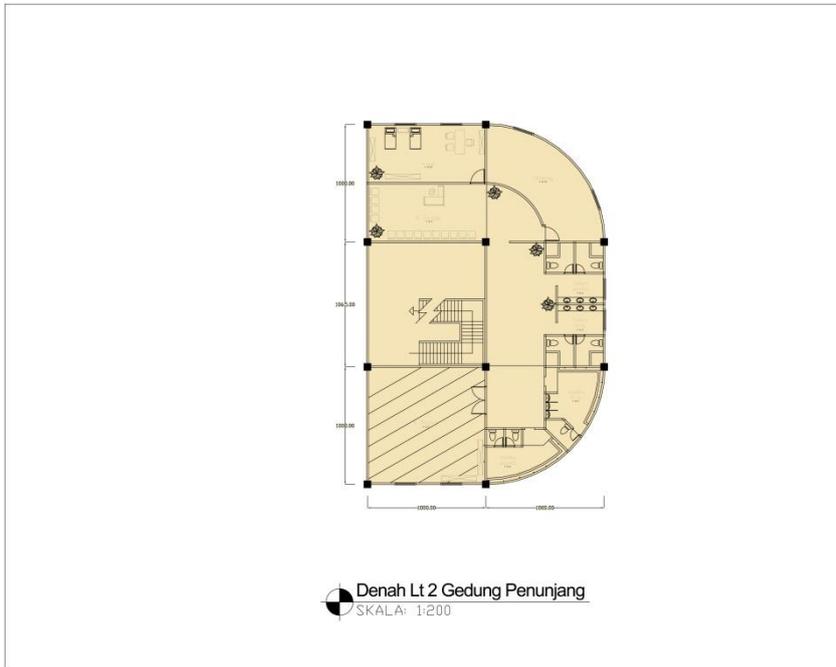


TAMPAK & POTONGAN KAWASAN
SKALA: 1:50

<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA</p>		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MACURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISAMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



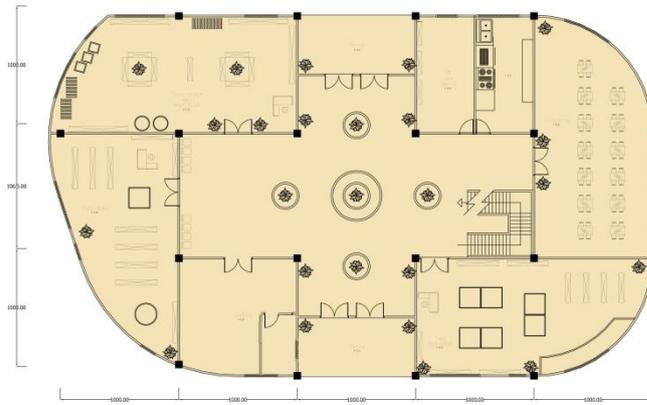
Denah Lt 2 Gedung Penunjang
SKALA: 1:200

<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA</p>		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MACURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISAMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 200	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

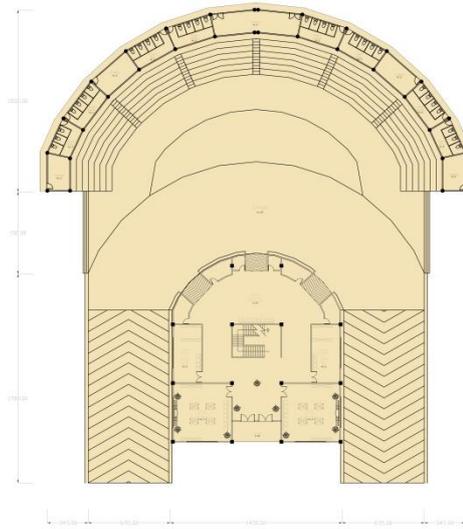
PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



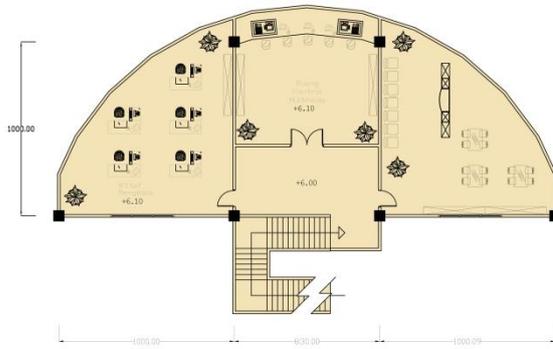
Denah Lt 1 Gedung Penunjang
SKALA: 1:200

 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SILIWANGI PURWOKERTO		
NAMA MAHASISWA		
MCH. ALI SAID		
NM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERAWANGAN PLAT PERSEGIEMPAT MELAKUKAKAN PROSES DI BLOK D		
PEMBIMBING I		
PEMBIMBING II		
PILU PRATIWI WISNANTARA, MT		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 200	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



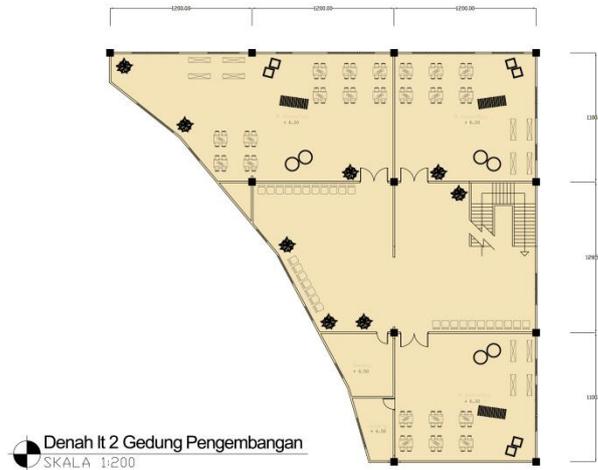
Denah Tribun dan Panggung
SKALA: 1:400

 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SILIWANGI PURWOKERTO		
NAMA MAHASISWA		
MCH. ALI SAID		
NM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERAWANGAN PLAT PERSEGIEMPAT MELAKUKAKAN PROSES DI BLOK D		
PEMBIMBING I		
PEMBIMBING II		
PILU PRATIWI WISNANTARA, MT		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 200	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



Denah Lt 2 Gedung Pertunjukan
SKALA: 1:200

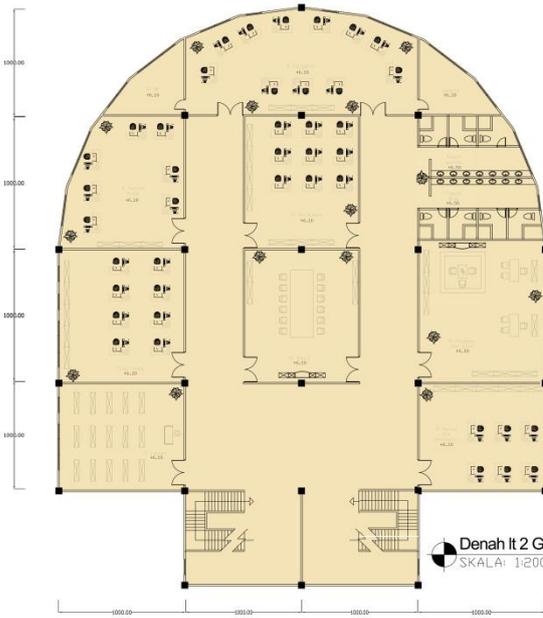
<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA, ANG</p>						
NAMA MAHASISWA						
MCH. ALI SAID						
NM						
09660037						
TUGAS AKHIR						
JUDUL TUGAS AKHIR						
PERAWANGAN PLAT PENGEMBANGAN KURSI TRADISIONAL BERBASIS DI SUMBER						
PEMBIMBING I						
PERAWANG BAYANATI, MT						
PEMBIMBING II						
PULU PRATIWI WISNANTARA, MT						
CATATAN						
NO CATATAN						
<table border="1"> <tr> <td>JUDUL GAMBAR</td> <td>SKALA</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1 : 200</td> </tr> </table>			JUDUL GAMBAR	SKALA		1 : 200
JUDUL GAMBAR	SKALA					
	1 : 200					
KODE	NOMOR	JUMLAH				
ARS						



Denah Lt 2 Gedung Pengembangan
SKALA: 1:200

<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA, ANG</p>						
NAMA MAHASISWA						
MCH. ALI SAID						
NM						
09660037						
TUGAS AKHIR						
JUDUL TUGAS AKHIR						
PERAWANGAN PLAT PENGEMBANGAN KURSI TRADISIONAL BERBASIS DI SUMBER						
PEMBIMBING I						
PERAWANG BAYANATI, MT						
PEMBIMBING II						
PULU PRATIWI WISNANTARA, MT						
CATATAN						
NO CATATAN						
<table border="1"> <tr> <td>JUDUL GAMBAR</td> <td>SKALA</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1 : 200</td> </tr> </table>			JUDUL GAMBAR	SKALA		1 : 200
JUDUL GAMBAR	SKALA					
	1 : 200					
KODE	NOMOR	JUMLAH				
ARS						

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



Denah Lt 2 Gedung Pengembangan
SKALA: 1:200

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

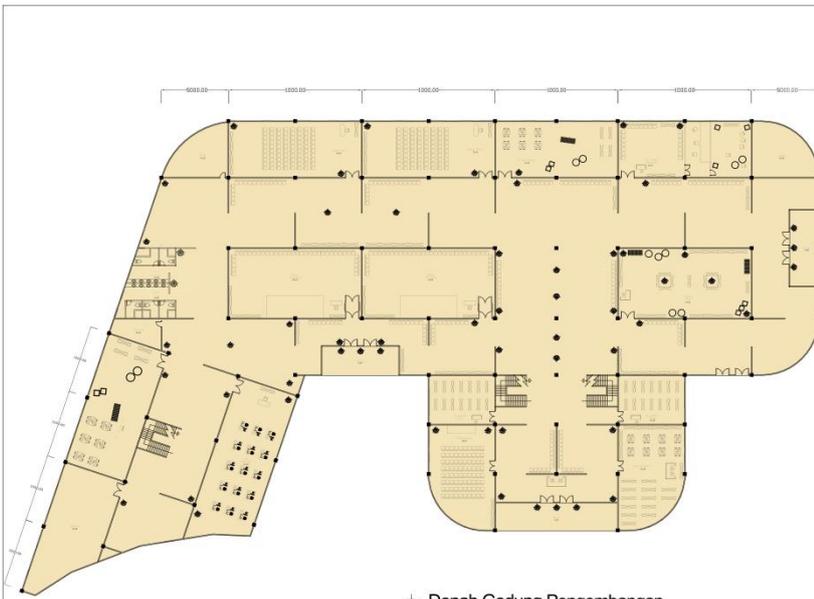
 <p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SILIWANGI PAKSI PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI</p>					
NAMA MAHASISWA					
MCH: ALI SAID					
NM					
0966037					
TUGAS AKHIR					
JUDUL TUGAS AKHIR					
PERAWANAN RUANG PEREMBANGAN KAWAN PAVILIONAL, BANGUNAN DI KEMBARAN					
PEMBIMBING I					
ENRANG SETYANATI, MT					
PEMBIMBING II					
PYUJI PRATIWI WISNANTARA, MT					
CATATAN					
NO	CATATAN				
<table border="1"> <tr><td>JUDUL GAMBAR</td><td>SKALA</td></tr> <tr><td></td><td>1:200</td></tr> </table>		JUDUL GAMBAR	SKALA		1:200
JUDUL GAMBAR	SKALA				
	1:200				
KODE	NOMOR	JUMLAH			
ARS					

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



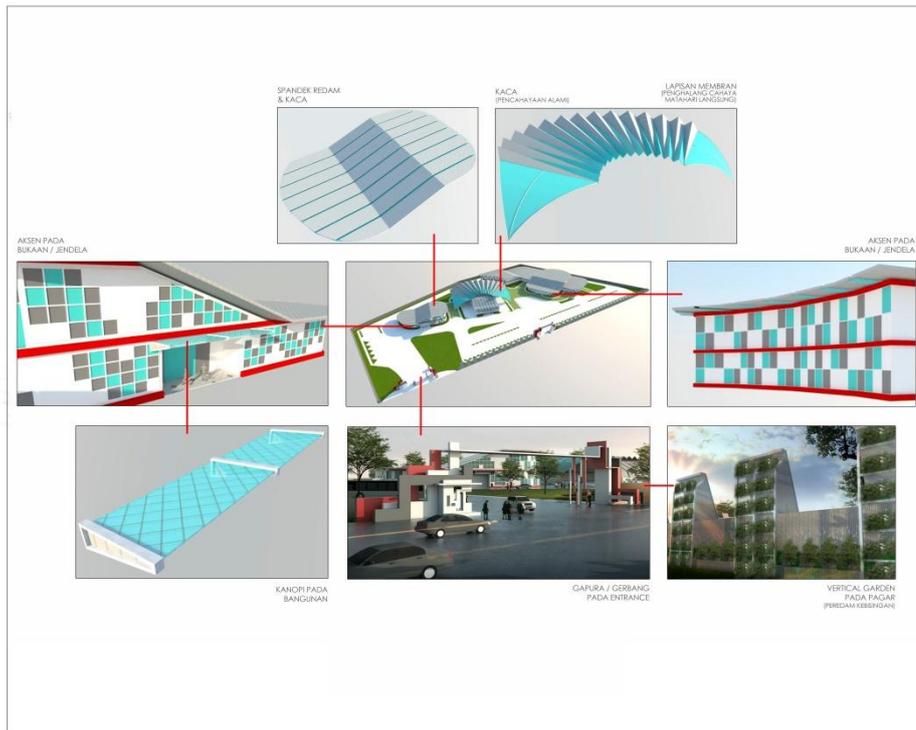
Denah Gedung Pengembangan
SKALA: 1:400

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

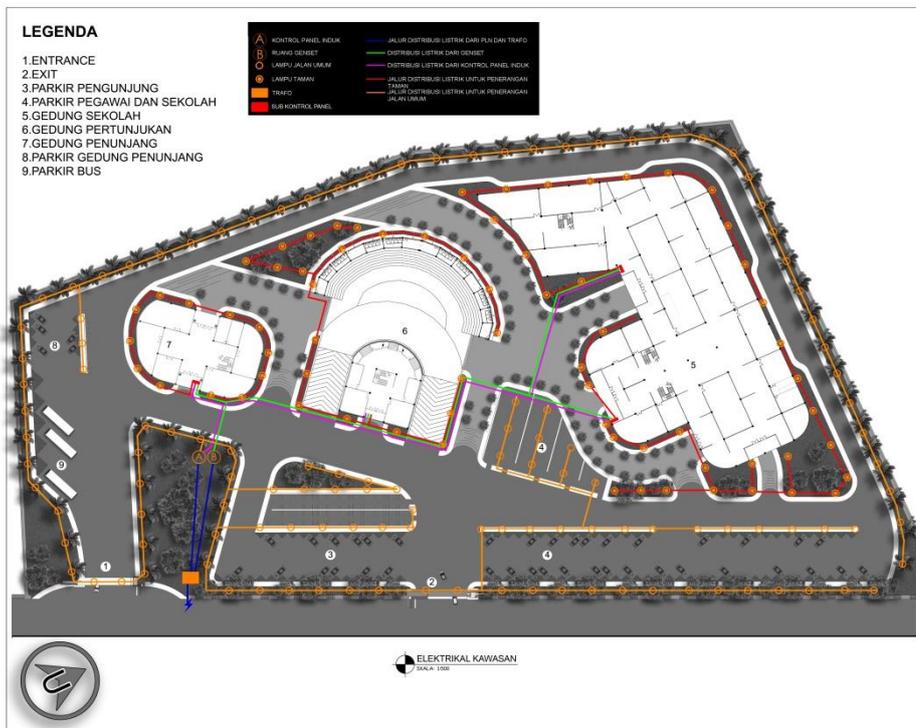
 <p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SILIWANGI PAKSI PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI</p>					
NAMA MAHASISWA					
NM					
TUGAS AKHIR					
JUDUL TUGAS AKHIR					
PEMBIMBING I					
PEMBIMBING II					
CATATAN					
NO	CATATAN				
<table border="1"> <tr><td>JUDUL GAMBAR</td><td>SKALA</td></tr> <tr><td></td><td>1:200</td></tr> </table>		JUDUL GAMBAR	SKALA		1:200
JUDUL GAMBAR	SKALA				
	1:200				
KODE	NOMOR	JUMLAH			
ARS					

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

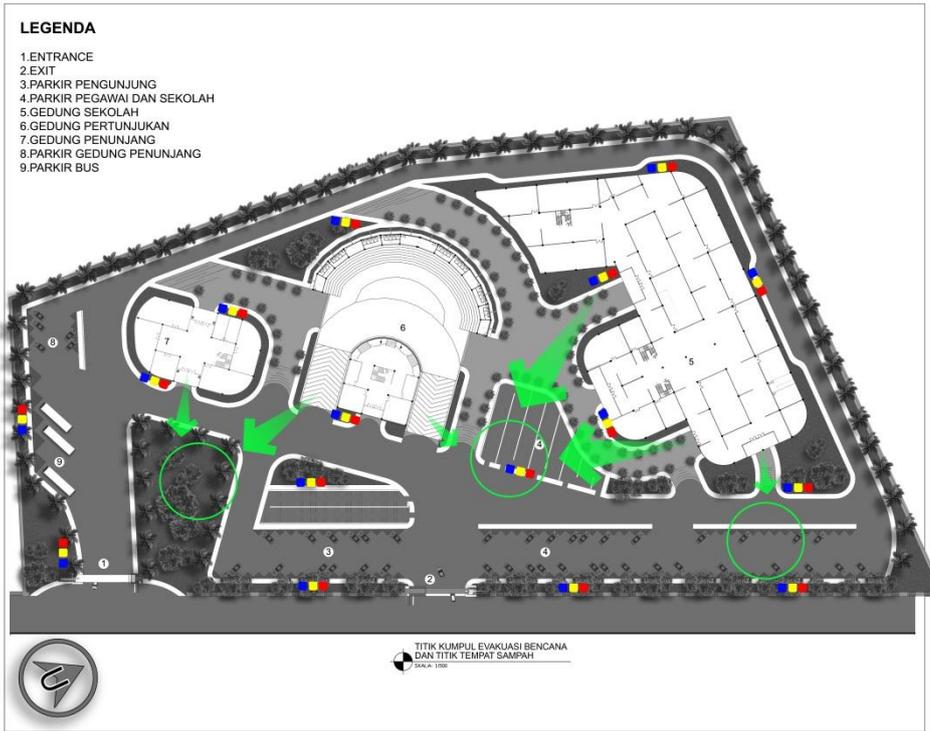
PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



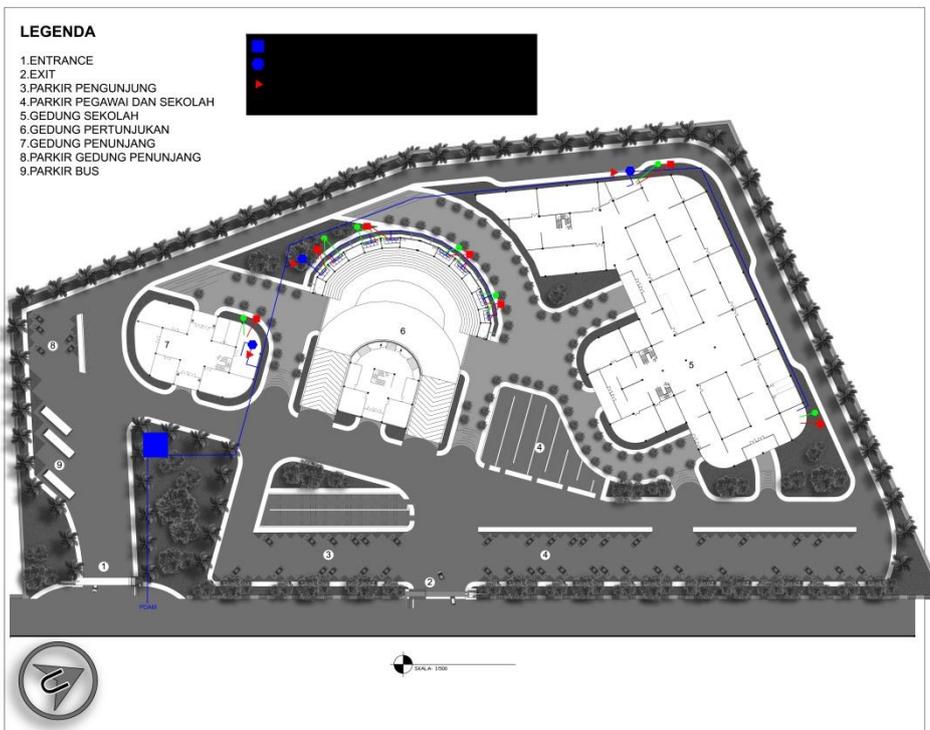
 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISAMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISAMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.	CATATAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

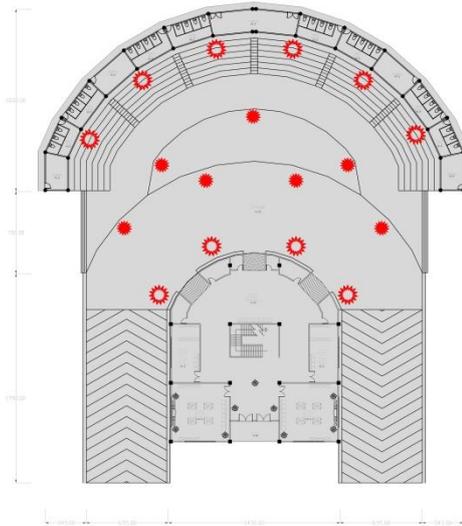


 JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING SETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJI PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.	CATATAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

KETERANGAN :

SOUND GANTUNG : 

SOUND LANTAI : 



RENCANA SOUND SYSTEM
SKALA: 1:400

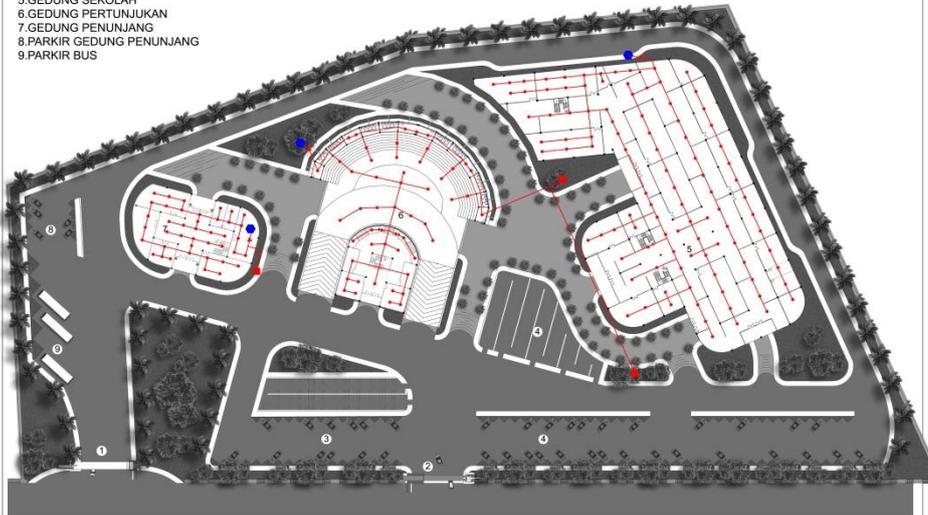
		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA 50132		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PEREMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING BETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJUL PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.	CATATAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 200	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

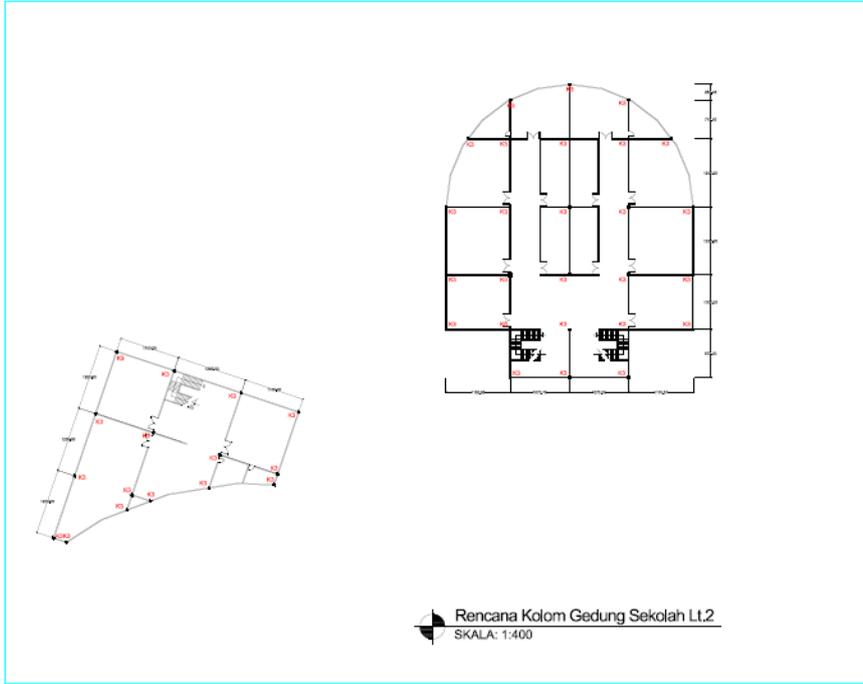
LEGENDA

1. ENTRANCE
2. EXIT
3. PARKIR PENGUNJUNG
4. PARKIR PEGAWAI DAN SEKOLAH
5. GEDUNG SEKOLAH
6. GEDUNG PERTUNJUKAN
7. GEDUNG PENUNJANG
8. PARKIR GEDUNG PENUNJANG
9. PARKIR BUS

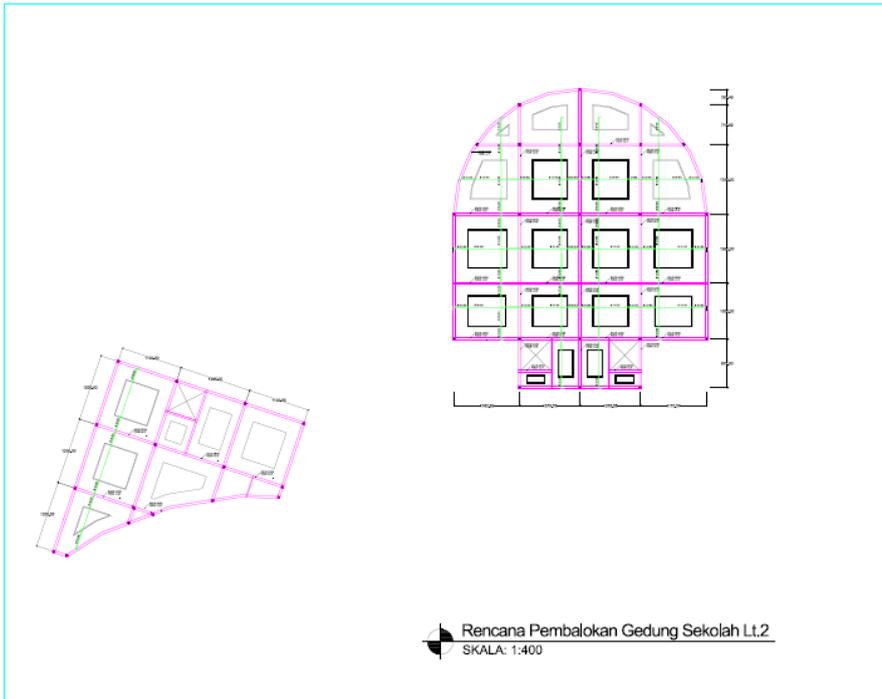


SKALA: 1:500

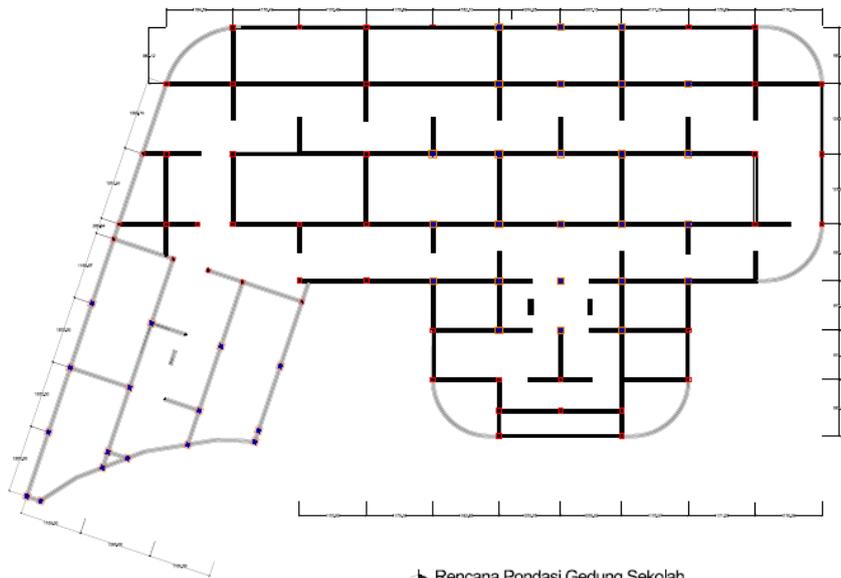
		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURABAYA 50132		
NAMA MAHASISWA		
MOH. ALI SAID		
NIM		
09660037		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PERANCANGAN PUSAT PEREMBANGAN MUSIK TRADISIONAL MADURA DI SUMENEP		
PEMBIMBING I		
ERNANING BETYOWATI, MT.		
PEMBIMBING II		
PUJUL PRATIWI WISMANTARA, MT.		
CATATAN		
NO.	CATATAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
	1 : 400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS BINA SARASWATI		
NAMA MAHASISWA		
NIM		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PEMBAHING I		
PEMBAHING II		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR		
SKALA		
RENCANA KOLOM GEDUNG SEKOLAH LT.2		
1:400		
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

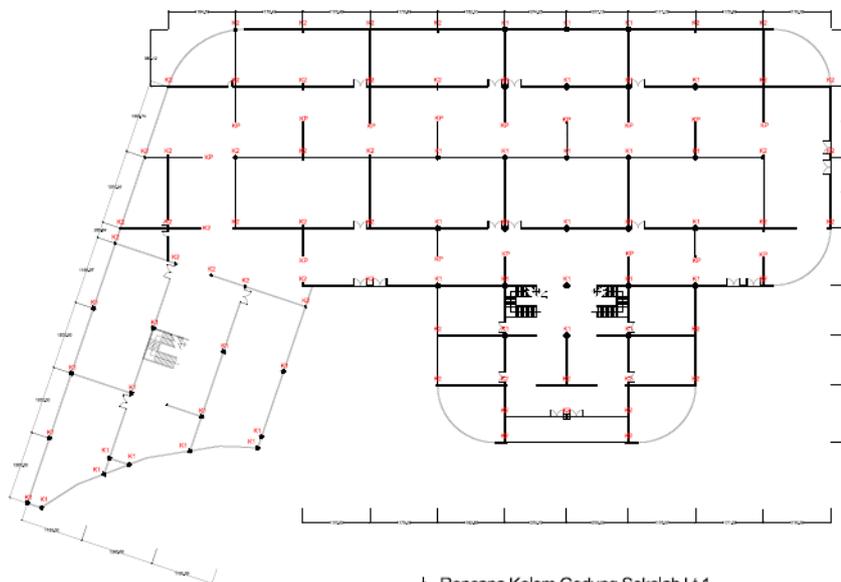


		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS BINA SARASWATI		
NAMA MAHASISWA		
NIM		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PEMBAHING I		
PEMBAHING II		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR		
SKALA		
RENCANA PEMBALOKAN GEDUNG SEKOLAH LT.2		
1:400		
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



Rencana Pondasi Gedung Sekolah
SKALA: 1:400

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING INSTITUTE OF TECHNOLOGY SEPuluh Nopember		
NAMA MAHASISWA		
NIM		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PEMERING I		
PEMERING II		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
RENCANA PONDASI GEDUNG SEKOLAH	1:400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



Rencana Kolom Gedung Sekolah Lt.1
SKALA: 1:400

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING INSTITUTE OF TECHNOLOGY SEPuluh Nopember		
NAMA MAHASISWA		
NIM		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR		
PEMERING I		
PEMERING II		
CATATAN		
NO. CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
RENCANA KOLOM GEDUNG SEKOLAH LT.1	1:400	
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

The drawing set includes:

- Two vertical cross-sections of a column-beam joint, showing reinforcement layout and dimensions.
- Two elevation views of the joint, showing the connection between the column and the beam.
- Two reinforcement detail drawings for the column and beam, showing the placement of longitudinal and transverse bars.
- Three tables detailing reinforcement specifications for different parts of the structure.

JENIS BAJA	DI 1000	DI 2000	DI 3000	DI 4000	DI 5000
DAFTAR	[Detail]	[Detail]	[Detail]	[Detail]	[Detail]

JENIS BAJA	DI 1000	DI 2000
DAFTAR	[Detail]	[Detail]

JENIS BAJA	DI 1000	DI 2000	DI 3000
DAFTAR	[Detail]	[Detail]	[Detail]

DETAIL KOLOM & BALOK

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NAMA MAHASISWA

 NIM

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

 PEMBIMBING I

 PEMBIMBING II

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DETAIL STRUKTUR	1:20

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

